



**MODUL
PENGEMBANGAN
KEPROFESIAN
BERKELANJUTAN**

**EDISI
REVISI**

Mata Pelajaran
ANTROPOLOGI SMA

Kelompok Kompetensi I

**Profesional :
Penelitian Kualitatif**

**Pedagogik :
Pengembangan Perangkat
Pembelajaran**

**Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Tahun 2017**



MODUL
PENGEMBANGAN KEPROFESIAN
BERKELANJUTAN
ANTROPOLOGI SMA
TERINTEGRASI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER

KELOMPOK KOMPETENSI I

Profesional :

Penelitian Kualitatif

Pedagogik :

Pengembangan Perangkat Pembelajaran

DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

2017

Penulis:

1. Indrijati Soerjasih S.Sos.,M.Si, sindrijati@gmail.com, 081333141518
2. Sri Endah Kinasih,S.Sos.,M.Si, kinasih_unair@yahoo.com, 08123595024
3. Anggaunitakiranantika M.Sosio, anggaunita@gmail.com, 08980352615
4. Drs. Tri Joko Sri Haryono, M. Si, trijoko_unair@gmail.com. 081230396394

Penelaah:

Anggaunitakiranantika M.Sosio

Sri Endah Kinasih,S.Sos.,M.Si

Copyright 2017

**Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga
Kependidikan Pendidikan Kewarganegaraan dan Ilmu Pengetahuan
Sosial,**

Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Dilarang mengcopy sebagian atau keseluruhan isi buku ini untuk
kepentingan komersial tanpa izin tertulis dari Kementerian
Pendidikan dan Kebudayaan**

KATA SAMBUTAN

Peran guru profesional dalam proses pembelajaran sangat penting sebagai kunci keberhasilan belajar siswa. Guru profesional adalah guru yang kompeten membangun proses pembelajaran yang baik sehingga dapat menghasilkan pendidikan yang berkualitas dan berkarakter prima. Hal tersebut menjadikan guru sebagai komponen yang menjadi fokus perhatian Pemerintah maupun pemerintah daerah dalam peningkatan mutu pendidikan terutama menyangkut kompetensi guru.

Pengembangan profesionalitas guru melalui Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan merupakan upaya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan dalam upaya peningkatan kompetensi guru. Sejalan dengan hal tersebut, pemetaan kompetensi guru telah dilakukan melalui Uji Kompetensi Guru (UKG) untuk kompetensi pedagogik dan profesional pada akhir tahun 2015. Peta profil hasil UKG menunjukkan kekuatan dan kelemahan kompetensi guru dalam penguasaan pengetahuan pedagogik dan profesional. Peta kompetensi guru tersebut dikelompokkan menjadi 10 (sepuluh) kelompok kompetensi. Tindak lanjut pelaksanaan UKG diwujudkan dalam bentuk pelatihan guru paska UKG pada tahun 2016 dan akan dilanjutkan pada tahun 2017 ini dengan Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan bagi Guru. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kompetensi guru sebagai agen perubahan dan sumber belajar utama bagi peserta didik. Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan bagi Guru dilaksanakan melalui tiga moda, yaitu: 1) Moda Tatap Muka, 2) Moda Daring Murni (online), dan 3) Moda Daring Kombinasi (kombinasi antara tatap muka dengan daring).

Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK), Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kelautan Perikanan Teknologi Informasi dan Komunikasi (LP3TK KPTK) dan Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah (LP2KS) merupakan Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Direktorat Jenderal

Guru dan Tenaga Kependidikan yang bertanggung jawab dalam mengembangkan perangkat dan melaksanakan peningkatan kompetensi guru sesuai bidangnya. Adapun perangkat pembelajaran yang dikembangkan tersebut adalah modul Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan bagi Guru moda tatap muka dan moda daring untuk semua mata pelajaran dan kelompok kompetensi. Dengan modul ini diharapkan program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan memberikan sumbangan yang sangat besar dalam peningkatan kualitas kompetensi guru.

Mari kita sukseskan Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan ini untuk mewujudkan Guru Mulia Karena Karya.

Jakarta, April 2017

Direktur Jenderal Guru dan Tenaga
Kependidikan,



Sumarna Surapranata, Ph.D.

★ NIP 195908011985031002

KATA PENGANTAR

Kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam meningkatkan kompetensi guru secara berkelanjutan, diawali dengan pelaksanaan Uji Kompetensi Guru dan ditindaklanjuti dengan Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan. Untuk memenuhi kebutuhan bahan ajar kegiatan tersebut, Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Kewarganegaraan dan Ilmu Pengetahuan Sosial (PPPPTK PKn dan IPS), telah mengembangkan Modul Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan untuk jenjang SMA yang meliputi Geografi, Ekonomi, Sosiologi, Antropologi dan jenjang SMA/SMK yang meliputi PPKn dan Sejarah serta Bahasa Madura SD yang terintegrasi Penguatan Pendidikan Karakter dan merujuk pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru serta Permendikbud No. 79 Tahun 2014 tentang Muatan Lokal Kurikulum 2013.

Kedalaman materi dan pemetaan kompetensi dalam modul ini disusun menjadi sepuluh kelompok kompetensi. Setiap modul meliputi pengembangan materi kompetensi pedagogik dan profesional. Subtansi modul ini diharapkan dapat memberikan referensi, motivasi, dan inspirasi bagi peserta dalam mengeksplorasi dan mendalami kompetensi pedagogik dan profesional guru.

Kami berharap modul yang disusun ini dapat menjadi bahan rujukan utama dalam pelaksanaan Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan. Untuk pengayaan materi, peserta diklat disarankan untuk menggunakan referensi lain yang relevan. Kami mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah berperan aktif dalam penyusunan modul ini.



Batu, April 2017

Kebala,

Drs. M. Muhadjir, M.A.

NIP. 195905241987031001

DAFTAR ISI

KATA SAMBUTAN.....	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR BAGAN.....	vii
PENDAHULUAN.....	8
A. Latar Belakang.....	8
B. Tujuan	10
C. Peta Kompetensi	10
D. Ruang Lingkup.....	10
E. Cara Penggunaan Modul.....	11
Kegiatan Pembelajaran 1 : METODE PENELITIAN KUALITATIF	18
A. Tujuan	18
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	18
C. Uraian Materi.....	18
LANGKAH-LANGKAH PENELITIAN KUALITATIF: SIRKULER	22
D. Aktivitas Pembelajaran	40
E. Latihan Kasus/Tugas.....	43
F. Rangkuman	43
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut.....	43
H. Kunci Jawaban.....	44
Kegiatan Pembelajaran 2: MENYUSUN PROPOSAL PENELITIAN SEDERHANA.....	45
A. Tujuan	45
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	45
C. Uraian Materi.....	45
D. Aktivitas Pembelajaran	57
E. Latihan/Kasus/Tugas	59
F. Rangkuman	60
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut.....	60
H. Kunci Jawaban.....	61
Kegiatan Pembelajaran 3: PROBLEMATIKA PENELITIAN KUALITATIF	62

A. Tujuan Pembelajaran	62
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	62
C. Uraian Materi	62
D. Aktivitas Pembelajaran	69
E. Latihan Soal	72
F. Rangkuman	72
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut.....	73
H. Kunci Jawaban.....	73
Kegiatan Pembelajaran 4: Seminar Proposal dan Instrumen Penelitian Sederhana	75
A. Tujuan	75
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	75
C. Uraian Materi	75
D. RANGKUMAN	83
E. Aktivitas Pembelajaran	84
F. Latihan Kasus/Tugas.....	86
G. Rangkuman	87
H. Umpan Balik dan Tindak Lanjut.....	87
I. Kunci Jawaban.....	87
Kegiatan Pembelajaran 1:	88
ANALISIS PERANGKAT PEMBELAJARAN ANTROPOLOGI	88
A. Tujuan	88
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	88
C. Uraian Materi	88
D. Aktivitas Pembelajaran	110
E. Latihan Kasus/Tugas.....	112
F. Rangkuman	112
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut.....	112
H. Kunci Jawaban.....	113
Kegiatan Pembelajaran 2 : Menyusun Silabus Dan RPP	114
A. Tujuan	114
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	114

C. Uraian Materi	114
D. Latihan Kasus/Tugas.....	154
E. Rangkuman	154
F. Umpan Balik dan Tindak Lanjut.....	155
G. Kunci Jawaban.....	155
PENUTUP	156
DAFTAR PUSTAKA	157
GLOSARIUM	160
LAMPIRAN.....	161

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Tiga elemen utama situasi sosial	36
Gambar 2 : Rancangan grounded research theory	66

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Alur Model Pembelajaran Tatap Muka.....	11
Bagan 2. Alur Pembelajaran Tatap Muka Penuh.....	12
Bagan 3. Alur Pembelajaran Tatap Muka model In-On-In.....	14

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Antropologi merupakan salah satu muatan kurikulum pendidikan dasar dan menengah sebagaimana diamanatkan dalam Pasal 2, Pasal 3, dan Pasal 37 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasan Pasal 37 "... dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air". Oleh karena itu, modul ini mengintegrasikan dan mengembangkan nilai-nilai utama penguatan pendidikan karakter yang harus dipahami dan dibiasakan oleh seorang guru antropologi dalam melaksanakan tugasnya. Guru antropologi mengamati implementasi nilai-nilai utama penguatan pendidikan karakter yang dilakukan oleh peserta didik. Adapun kelima nilai-nilai utama penguatan pendidikan karakter itu adalah religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas.

Nilai Karakter Religius yang mencerminkan tingkat keimanan terhadap Tuhan yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku untuk melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain. Nilai karakter religius ini meliputi tiga dimensi relasi sekaligus, yaitu hubungan individu dengan Tuhan, individu dengan sesama, dan individu dengan alam semesta (lingkungan). Nilai karakter religius ini ditunjukkan dalam perilaku mencintai dan menjaga keutuhan ciptaan. Subnilai religius: cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama, teguh pendirian, percaya diri, kerja sama lintas agama, antibuli dan kekerasan, persahabatan, ketulusan, tidak memaksakan kehendak, melindungi yang kecil dan tersisih.

Nilai Karakter Nasionalis merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa, menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Subnilai nasionalis antara lain apresiasi budaya bangsa sendiri, menjaga kekayaan budaya bangsa, rela berkorban, unggul dan berprestasi, cinta tanah air, menjaga lingkungan, taat hukum, disiplin, menghormati keragaman budaya, suku, dan agama.

Nilai Karakter Mandiri merupakan sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-cita. Subnilai kemandirian antara lainetos kerja (kerja keras), tangguh tahan banting, daya juang, profesional, kreatif, keberanian, dan menjadi pembelajar sepanjang hayat.

Nilai Karakter Gotong Royong mencerminkan tindakan menghargai semangat kerjasama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama, memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, bersahabat dengan orang lain dan memberi bantuan pada mereka yang miskin, tersingkir dan membutuhkan pertolongan. Subnilai gotong royong antara lain menghargai, kerjasama, inklusif, komitmen atas keputusan bersama, musyawarah mufakat, tolong menolong, solidaritas, empati, anti diskriminasi, anti kekerasan, sikap kerelaan.

Nilai Karakter Integritas merupakan nilai yang mendasari perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral (integritas moral). Karakter integritas meliputi sikap tanggungjawab sebagai warga negara, aktif terlibat dalam kehidupan sosial, melalui konsistensi tindakan dan perkataan yang berdasarkan kebenaran. Subnilai integritas antara lain kejujuran,cinta pada kebenaran, setia, komitmen moral, anti korupsi, keadilan, tanggungjawab, keteladanan, menghargai martabat individu (terutama penyandang disabilitas).

Hasil yang diharapkan dalam implementasi PPK berupa kegiatan sekolah yang dapat menjadi Branding nilai-nilai utama penguatan pendidikan karakter. Branding ini merupakan sebuah proses memperkenalkan 'Brand' sampai bagaimana lingkungan memberikan penilaian pada 'Brand' tersebut. Branding menunjukkan kekuatan dan keunggulan sekolah berdasarkan potensi lingkungan, peluang yang ada, dukungan staf, orang tua, dan masyarakat. Sekolah yang berkualitas memiliki identitas berupa branding sebagai keunikan sekolah yang terefleksikan dalam budaya sekolah.

Berdasarkan rumusan tersebut, telah dikembangkan Mata pelajaran antropologi yang diharapkan dapat menjadi wahana edukatif dalam mengembangkan peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air yang dijiwai oleh nilai-nilai Pancasila, Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, semangat Bhinneka Tunggal Ika dan komitmen Negara Kesatuan Republik

Indonesia. Untuk mengakomodasikan perkembangan baru dan perwujudan pendidikan sebagai proses pencerdasan kehidupan bangsa dalam arti utuh dan luas.

Mata pelajaran antropologi, secara utuh bersama mata pelajaran lainnya, sudah dimuat dalam semua ketentuan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) turunan dari Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 2013 yang merupakan Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan. Ketentuan tersebut berkaitan dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum, Silabus, Buku Teks Siswa dan Buku Pedoman Guru, serta Pedoman Implementasi Kurikulum. Dengan kata lain tentang apa, mengapa, dan bagaimana mata pelajaran antropologi secara imperatif berkedudukan dan berfungsi dalam konteks sistem pendidikan dan kurikulum secara nasional sudah didukung dengan regulasi yang sangat lengkap.

B. Tujuan

Setelah mempelajari modul ini, diharapkan peserta didik dapat :

1. Menambah wawasan peserta diklat tentang metode penelitian kualitatif
2. Menambah pengalaman peserta diklat melakukan kegiatan seminar proposal penelitian sederhana
3. Menambah wawasan peserta diklat terkait pengembangan perangkat pembelajaran

C. Peta Kompetensi

Kompetensi yang dipelajari pada modul ini meliputi :

- a. **Kompetensi Profesional** yaitu Menyusun proposal penelitian kualitatif
- b. **Pedagogik** yaitu Mengembangkan perangkat pembelajaran

D. Ruang Lingkup

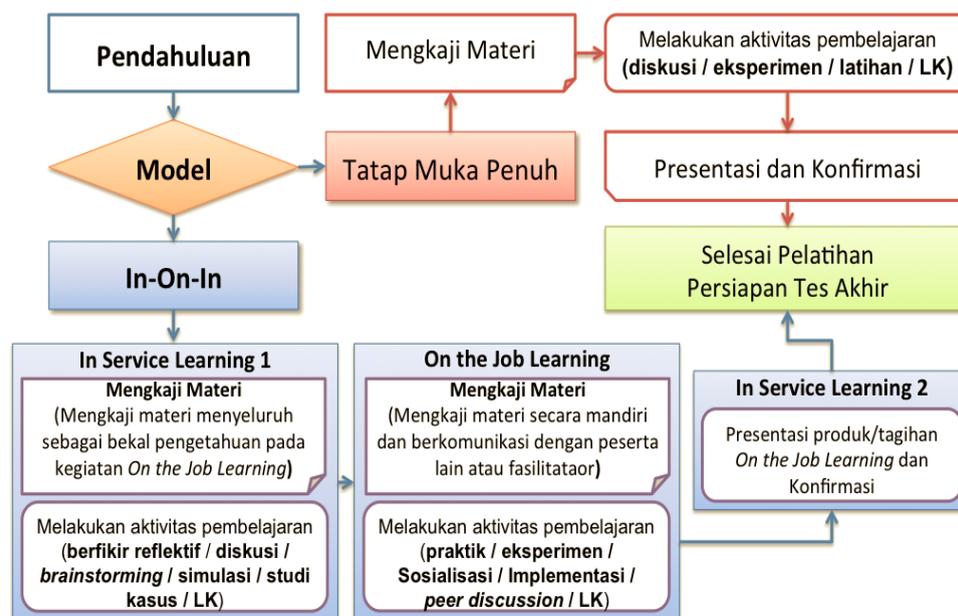
Ruang lingkup dalam modul ini meliputi :

1. Metode penelitian kualitatif
2. Penyusunan proposal penelitian sederhana

3. Problematika penelitian kualitatif
4. Seminar Proposal penelitian kualitatif & penelitian sederhana
5. Analisis perangkat pembelajaran
6. Penyusunan RPP

E. Cara Penggunaan Modul

Secara umum, cara penggunaan modul pada setiap Kegiatan Pembelajaran disesuaikan dengan skenario setiap penyajian mata diklat. Modul ini dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran guru, baik untuk moda tatap muka dengan model tatap muka penuh maupun model tatap muka In-On-In. Alur model pembelajaran secara umum dapat dilihat pada bagan dibawah.

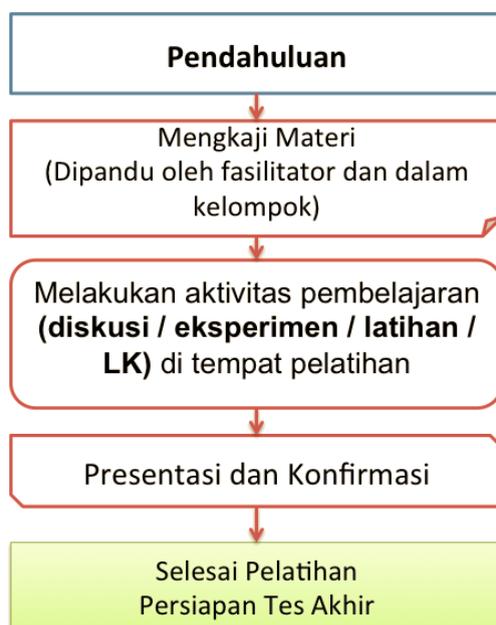


Bagan 1. Alur Model Pembelajaran Tatap Muka

E. 1. Deskripsi Kegiatan Diklat Tatap Muka Penuh

Kegiatan pembelajaran diklat tatap muka penuh adalah kegiatan fasilitasi peningkatan kompetensi guru melalui model tatap muka penuh yang dilaksanakan oleh unit pelaksana teknis dilingkungan ditjen. GTK maupun lembaga diklat lainnya. Kegiatan tatap muka penuh ini dilaksanakan secara terstruktur pada suatu waktu yang di pandu oleh fasilitator.

Tatap muka penuh dilaksanakan menggunakan alur pembelajaran yang dapat dilihat pada alur dibawah.



Bagan 2. Alur Pembelajaran Tatap Muka Penuh

Kegiatan pembelajaran tatap muka pada model tatap muka penuh dapat dijelaskan sebagai berikut,

a. Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan fasilitator memberi kesempatan kepada peserta diklat untuk mempelajari :

- latar belakang yang memuat gambaran materi
- tujuan kegiatan pembelajaran setiap materi
- kompetensi atau indikator yang akan dicapai melalui modul.
- ruang lingkup materi kegiatan pembelajaran
- langkah-langkah penggunaan modul

b. Mengkaji Materi

Pada kegiatan mengkaji materi modul kelompok kompetensi I, fasilitator memberi kesempatan kepada guru sebagai peserta untuk mempelajari materi yang diuraikan secara singkat sesuai dengan indikator pencapaian hasil belajar. Guru sebagai peserta dapat mempelajari materi secara individual maupun berkelompok dan dapat mengkonfirmasi permasalahan kepada fasilitator.

c. Melakukan aktivitas pembelajaran

Pada kegiatan ini peserta melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rambu-rambu atau instruksi yang tertera pada modul dan dipandu oleh fasilitator. Kegiatan pembelajaran pada aktivitas pembelajaran ini akan menggunakan pendekatan yang akan secara langsung berinteraksi di kelas pelatihan bersama fasilitator dan peserta lainnya, baik itu dengan menggunakan diskusi tentang materi, melaksanakan praktik, dan latihan kasus.

Lembar kerja pada pembelajaran tatap muka penuh adalah bagaimana menerapkan pemahaman materi-materi yang berada pada kajian materi.

Pada aktivitas pembelajaran materi ini juga peserta secara aktif menggali informasi, mengumpulkan dan mengolah data sampai pada peserta dapat membuat kesimpulan kegiatan pembelajaran.

d. Presentasi dan Konfirmasi

Pada kegiatan ini peserta melakukan presentasi hasil kegiatan sedangkan fasilitator melakukan konfirmasi terhadap materi dan dibahas bersama. pada bagian ini juga peserta dan penyaji *me-review* materi berdasarkan seluruh kegiatan pembelajaran

e. Persiapan Tes Akhir

Pada bagian ini fasilitator didampingi oleh panitia menginformasikan tes akhir yang akan dilakukan oleh seluruh peserta yang dinyatakan layak tes akhir.

E. 2. Deskripsi Kegiatan Diklat Tatap Muka In-On-In

Kegiatan diklat tatap muka dengan model In-On-In adalah kegiatan fasilitasi peningkatan kompetensi guru yang menggunakan tiga kegiatan utama, yaitu *In Service Learning 1* (In-1), *on the job learning* (On), dan *In Service Learning 2* (In-2). Secara umum, kegiatan pembelajaran diklat tatap muka In-On-In tergambar pada alur berikut ini.



Bagan 3. Alur Pembelajaran Tatap Muka model In-On-In

Kegiatan pembelajaran tatap muka pada model In-On-In dapat dijelaskan sebagai berikut,

a. Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan disampaikan bertepatan pada saat pelaksanaan *In service learning 1* fasilitator memberi kesempatan kepada peserta diklat untuk mempelajari :

- latar belakang yang memuat gambaran materi
- tujuan kegiatan pembelajaran setiap materi
- kompetensi atau indikator yang akan dicapai melalui modul.
- ruang lingkup materi kegiatan pembelajaran
- langkah-langkah penggunaan modul

b. In Service Learning 1 (IN-1)

• **Mengkaji Materi**

Pada kegiatan mengkaji materi modul kelompok kompetensi I, fasilitator memberi kesempatan kepada guru sebagai peserta untuk mempelajari materi yang diuraikan secara singkat sesuai dengan indikator pencapaian hasil belajar. Guru

sebagai peserta dapat mempelajari materi secara individual maupun berkelompok dan dapat mengkonfirmasi permasalahan kepada fasilitator.

- **Melakukan aktivitas pembelajaran**

Pada kegiatan ini peserta melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rambu-rambu atau instruksi yang tertera pada modul dan dipandu oleh fasilitator. Kegiatan pembelajaran pada aktivitas pembelajaran ini akan menggunakan pendekatan/metode yang secara langsung berinteraksi di kelas pelatihan, baik itu dengan menggunakan metode berfikir reflektif, diskusi, *brainstorming*, simulasi, maupun studi kasus yang kesemuanya dapat melalui Lembar Kerja yang telah disusun sesuai dengan kegiatan pada IN1.

Pada aktivitas pembelajaran materi ini peserta secara aktif menggali informasi, mengumpulkan dan mempersiapkan rencana pembelajaran pada *on the job learning*.

c. On the Job Learning (ON)

- **Mengkaji Materi**

Pada kegiatan mengkaji materi modul kelompok kompetensi I, guru sebagai peserta akan mempelajari materi yang telah diuraikan pada *in service learning 1* (IN1). Guru sebagai peserta dapat membuka dan mempelajari kembali materi sebagai bahan dalam mengerjakan tugas-tugas yang ditagihkan kepada peserta.

- **Melakukan aktivitas pembelajaran**

Pada kegiatan ini peserta melakukan kegiatan pembelajaran di sekolah maupun di kelompok kerja berbasis pada rencana yang telah disusun pada IN1 dan sesuai dengan rambu-rambu atau instruksi yang tertera pada modul. Kegiatan pembelajaran pada aktivitas pembelajaran ini akan menggunakan pendekatan/metode praktik, eksperimen, sosialisasi, implementasi, *peer discussion* yang secara langsung di dilakukan di sekolah maupun kelompok kerja melalui tagihan berupa Lembar Kerja yang telah disusun sesuai dengan kegiatan pada ON.

Pada aktivitas pembelajaran materi pada ON, peserta secara aktif menggali informasi, mengumpulkan dan mengolah data dengan melakukan pekerjaan dan menyelesaikan tagihan pada *on the job learning*.

d. In Service Learning 2 (IN-2)

Pada kegiatan ini peserta melakukan presentasi produk-produk tagihan ON yang akan di konfirmasi oleh fasilitator dan dibahas bersama. pada bagian ini juga peserta dan penyaji me-review materi berdasarkan seluruh kegiatan pembelajaran

e. Persiapan Tes Akhir

Pada bagian ini fasilitator didampingi oleh panitia menginformasikan tes akhir yang akan dilakukan oleh seluruh peserta yang dinyatakan layak tes akhir.

E. 3. Lembar Kerja

Modul pembinaan karir guru kelompok kompetensi I terdiri dari beberapa kegiatan pembelajaran yang didalamnya terdapat aktivitas-aktivitas pembelajaran sebagai pendalaman dan penguatan pemahaman materi yang dipelajari.

Modul ini mempersiapkan lembar kerja yang nantinya akan dikerjakan oleh peserta, lembar kerja tersebut dapat terlihat pada table berikut.

Tabel 1. Daftar Lembar Kerja Modul

No	Kode LK	Nama LK	Keterangan
1.	LK.01.	Rancangan penelitian kualitatif	TM, IN1
2.	LK.02.	Ruang Lingkup Penelitian Kualitatif	TM, ON
3.	LK.03.	Presentasikanlah tugas ON	TM, IN2
4.	LK.04.	Refleksi	TM, IN2
5.	LK.05.	Menyusun proposal penelitian kualitatif	TM, IN1
6.	LK.06.	Menyusun <i>informed consent</i>	TM, ON
7.	LK.07.	Presentasikanlah tugas ON	TM, IN2
8.	LK.08.	Refleksi	TM, IN2
9.	LK.09.	Mengatasi Problematika Penelitian Kualitatif	TM, IN1
10.	LK.10.	Penyajian Data	TM, ON
11.	LK.11.	Presentasikanlah tugas ON	TM, IN2
12.	LK.12.	Refleksi	TM, IN2
13.	LK.13.	Seminar Proposal	TM, IN1
14.	LK.14.	Instrumen Penelitian Sederhana	TM, ON
15.	LK.15.	Presentasikanlah tugas ON	TM, IN2
16.	LK.16.	Refleksi	TM, IN2
17.	LK.17.	Analisis perangkat pembelajaran antropologi	TM, IN1
18.	LK.18.	Analisis Lembar Kerja Siswa	TM, ON
19.	LK.19.	Presentasikanlah tugas ON	TM, IN2
20.	LK.20.	Refleksi	TM, IN2
21.	LK.21.	Menyusun silabus	TM, IN1
22.	LK.22.	Menerapkan RPP	TM, ON
23.	LK.23.	Presentasikanlah tugas ON	TM, IN2
24.	LK.24.	Refleksi	TM, IN2

Keterangan.

TM : Digunakan pada Tatap Muka Penuh

IN1 : Digunakan pada In service learning 1

ON : Digunakan pada on the job learning

Bagian 2: PEMBELAJARAN PENELITIAN KUALITATIF

Kegiatan Pembelajaran 1 : METODE PENELITIAN KUALITATIF

A. Tujuan

Materi ini disajikan untuk membekali peserta diklat tentang metode penelitian kualitatif. Diharapkan setelah mempelajari materi ini peserta diklat mampu menggunakan konsep penelitian untuk mengaplikasikan langkah-langkah yang harus dilakukan dalam menyusun proposal penelitian kualitatif dengan memperkuat nilai-nilai moral, akhlak, dan kepribadian yang terintegrasi ke dalam materi ini.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

Setelah mengikuti kegiatan ini, peserta diklat diharapkan dapat menjelaskan :

1. Pengertian Penelitian Kualitatif
2. Sistematika rancangan penelitian
3. Ruang lingkup penelitian
4. Sumber dan jenis data

Dalam penguasaan metode penelitian kualitatif haruslah menuju manusia yang berkualitas dan bermartabat.

C. Uraian Materi

Pengertian Metode Penelitian Kualitatif

Metode kualitatif dan kuantitatif juga sering digunakan sebagaipenciri, penanda, dan pembeda antara antropologi dan sosiologi. Kesan tersebut muncul karena masing-masing disiplin ilmu tersebut terus menerus menggunakan metode secara konsisten. Antropologi sering menggunakan metode kualitatif, sedangkan sosiologi hampir selalu menggunakan metode kuantitatif. Asumsi ini didasarkan atas kenyataan bahwa antropologi sering menggunakan deskripsi, interpretasi dan klasifikasi pada masyarakat yang masih tradisional.

Hal tersebut seolah-olah menempatkan antropologi dalam posisi memiliki satu

pendekatan yaitu interpretasi atau penafsiran. Sementara itu, sosiologi sudah dikenal sering menggunakan metode kuantitatif dan melakukan penelitian terhadap masyarakat modern yang kompleks. Ada kesan bahwa penelitian sosiologis selalu menggunakan metode kuantitatif.

Penelitian atau dalam bahasa Inggris disebut dengan *research*. Jika dilihat dari susunan katanya, terdiri atas dua suku kata, yaitu *re* yang berarti melakukan kembali atau pengulangan dan *research* yang berarti melihat, mengamati atau mencari, sehingga *research* dapat diartikan sebagai rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan pemahaman baru yang lebih kompleks, mendetail dan lebih komprehensif dari suatu hal yang diteliti.

Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang juga disebut pendekatan investigasi karena biasanya peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian (McMillan & Schumacher, 2003). Penelitian kualitatif juga bisa dimaksudkan sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya (Strauss & Corbin, 2003). Sekalipun demikian, data yang dikumpulkan dari penelitian kualitatif memungkinkan untuk dianalisis melalui suatu penghitungan.

Penelitian kualitatif (*qualitative research*) bertolak dari filsafat konstruktivisme yang berasumsi bahwa kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif dan suatu pertukaran pengalaman sosial (*a shared social experience*) yang diinterpretasikan oleh individu-individu (Nana Syaodih, 2001 : 94). Creswell (dalam Herdiansyah, 2010: 8), menyebutkan:

“Qualitative research is an inquiry process of understanding based on distinct methodological traditions of inquiry that explore a social or human problem. The researcher builds a complex, holistic picture, analyzes words, reports detailed views of information, and conducts the study in a natural setting”.

Sementara menurut Meleong mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah, yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks social secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti (Herdiansyah, 2010: 9)

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh social yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif (Saryono, 2010: 1).

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistic (*naturalistic research*), karena penelitian dilakukan dalam kondisi yang alamiah (*natural setting*). Disebut juga penelitian etnografi, karena pada awalnya metode ini banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya. Selain itu disebut sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan dianalisis lebih bersifat kualitatif.

Pada penelitian kualitatif, penelitian dilakukan pada objek yang alamiah maksudnya, objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada objek tersebut.

Sebagaimana dikemukakan dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau peneliti itu sendiri (*humane instrument*). Untuk dapat menjadi instrumen maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna.

Karakteristik Metode Penelitian Kualitatif :

Karakteristik penelitian kualitatif menekankan pada sumber data, peneliti sebagai instrumen, menekankan pada proses, bersifat deskriptif, analisa data secara induktif, kedalaman makna, kontak langsung dengan subyek dan penelitian lapangan seperti pada skema dibawah ini :



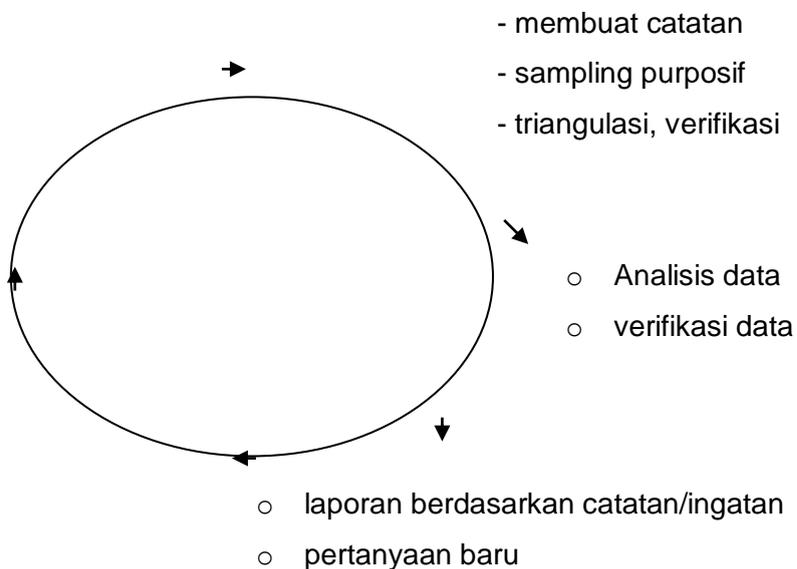
Penelitian, dilihat dari ukuran kualitasnya, dapat digolongkan menjadi dua, yaitu penelitian ilmiah dan penelitian tidak ilmiah.

- Ciri-ciri penelitian tidak ilmiah: tidak sistematis, data yang dikumpulkan dan cara pengumpulan data bersifat subyektif yang sarat dengan muatan emosi dan perasaan peneliti.
- ciri-ciri penelitian ilmiah: sistematis, obyektif, untuk mencapai prinsip-prinsip mendasar dan berlaku umum, berlandaskan pada berbagai informasi (terwujud

- tentukan populasi \Rightarrow sampel
- uraikan variabel \Rightarrow operasional
- kembangkan instrumen penelitian
- Memasuki lapangan: pengumpulan data
- Analisis data
- Penulisan laporan

LANGKAH-LANGKAH PENELITIAN KUALITATIF: SIRKULER

- Topik/masalah : umum
- Pertanyaan : umum
- Informasi yang diperlukan
- Memilih metode :
 - observasi, wawancara, dokumen, bacaan
 - pertimbangan: waktu, biaya, kemampuan
- Memasuki lapangan
- Mengumpulkan data:



Menurut Bogdan dan Biklen dalam menyusun disain penelitian kualitatif dapat mengikuti petunjuk-petunjuk berikut:

1. menentukan fokus/pokok masalah penelitian

pada awalnya masih bersifat umum dan samar-samar, oleh Spradley disebut *grand tour observation*. Akan menjadi lebih jelas ketika peneliti berada di lapangan. Fokus masih mungkin mengalami perubahan selama berlangsungnya penelitian.

2. menentukan pendekatan penelitian

suatu pokok masalah belum tentu cocok dipecahkan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sebab, juga cukup banyak pokok masalah yang lebih sesuai dipecahkan dengan pendekatan kuantitatif. Misal, penelitian untuk mencari generalisasi dengan angket dari suatu populasi, tentu harus menggunakan metode kuantitatif.

3. menentukan sumber data, lokasi dan informan

pada tahap permulaan peneliti akan mulai dengan bertanya atau menggali informasi dari informan-informan tertentu serta mengobservasi situasi-situasi sosial tertentu. Selanjutnya akan bergulir menggelinding laksana bola salju. Informan awal biasanya dipilih mereka yang bisa berfungsi membuka pintu untuk mengenali keseluruhan medan, mereka sering disebut sebagai *gatekeepers*.

4. menentukan tahap-tahap penelitian

tahap-tahap dalam penelitian kualitatif tidak mempunyai batas-batas yang tegas, sebab disain serta focus penelitian dapat mengalami perubahan, jadi bersifat emergent. Namun demikian dapat dibedakan dalam garis besar menjadi tiga fase:

- Tahap orientasi. Fokus masih bersifat umum, meluas dan menyeluruh, dan biasanya masih bergerak pada tingkat permulaan.
- Tahap eksplorasi. Focus telah lebih jelas atau terseleksi, guna mencapai tingkat kedalaman dan rincian tertentu.
- Tahap member check. Mengkonfirmasi atau mengecek hasil temuan peneliti

5. menentukan instrumen penelitian

dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama. Selain melacak fakta/informasi deskriptif, peneliti sekaligus juga melakukan refleksi dan secara simultan menggunakan berfikir konvergen dan divergen dalam merakit sejumlah fakta/informasi ke tingkat konsep, hipotesis atau teori. Instrumen pembantu lainnya sekiranya diperlukan, seperti pedoman wawancara, angket, tes, dll perlu dijelaskan dalam rancangan penelitian

6. rencana pengumpulan dan pencatatan data

pengumpulan data tentunya menggunakan teknik-teknik tertentu seperti wawancara berstruktur dan tak berstruktur, observasi partisipasi dan non

partisipasi, analisis dokumen, dll, semuanya perlu dijelaskan dalam rancangan penelitian, termasuk cara pencatatannya.

7. rencana analisis data

pada penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sewaktu peneliti berada di lapangan dan setelah peneliti meninggalkan lapangan. Meski demikian dalam rancangan juga harus dijelaskan rencana analisis yang akan dilakukan, termasuk jenis-jenis analisis yang akan dilakukan.

8. rencana logistik

peneliti harus memikirkan dan merancang hal-hal yang diperlukan sebelum, sewaktu dan sesudah penelitian. Missal, rencana jadwal penelitian, biaya, alat-alat laporan

9. rencana pencermatan kredibilitas, konfirmabilitas, dependabilitas, dan transferabilitas hasil/temuan penelitian

juga perlu dinyatakan dalam rancangan penelitian bagaimana bisa memenuhi standar kredibilitas (semacam validitas internal dalam konsep penelitian kuantitatif), standar transferabilitas (semacam validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif), dependabilitas (semacam konsep reliabilitas dalam penelitian kuantitatif), dan standar konfirmabilitas (semacam konsep obyektivitas dalam penelitian kuantitatif).

SISTEMATIKA RANCANGAN PENELITIAN

1. Latar Belakang Masalah
2. perumusan masalah
3. tujuan penelitian
4. kerangka teori/kerangka pemikiran
5. metode penelitian
6. pendekatan penelitian
7. lokasi penelitian
8. teknik pengumpulan data
9. teknik pemilihan informan/pengambilan sampel
10. analisis data

MEMILIH TOPIK PENELITIAN

Memilih topik dan merumuskan fokus pertanyaan dalam proses penelitian adalah tahap awal yang harus dilakukan seorang peneliti sebelum memulai melakukan

rentetan kegiatan penelitian berikutnya. Tanpa didahului dengan penentuan topik dan fokus pertanyaan yang jelas, rinci, dan layak teliti, tahap-tahap berikutnya dari proses penelitian yang dilakukan niscaya tidak akan berkembang liar, sekadar mengikuti perkembangan data di lapangan, tapi tidak menjawab secara mendalam topik dan fokus penelitian yang telah dirumuskan.

Masalah penelitian sosial lebih dari sekadar pertanyaan awam yang menimbulkan rasa penasaran atau rasa keingintahuan, dan jelas berbeda dengan tujuan. Menurut Lincoln dan Guba (1985), dalam penelitian yang termasuk tipe kuantitatif, masalah penelitian sering kali dipahami sebagai suatu keadaan yang bersumber dari hubungan antara dua faktor atau lebih yang menghasilkan situasi yang membingungkan (Moleong, 1991:62). Dengan demikian, sesuatu baru menjadi masalah bagi sebuah penelitian setelah muncul pemikiran (perenungan) yang mendalam mengenai ihwal dan hubungan dua (beberapa) variabel tertentu yang tidak atau belum jelas.

Penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan ihwal masalah atau objek tertentu secara rinci disebut penelitian deskriptif, sedangkan penelitian yang menghasilkan jawaban tentang hubungan antar-objek atau variabel disebut penelitian eksplanatif. Penelitian yang deskriptif dapat bertipe kuantitatif atau kualitatif, sedangkan penelitian yang eksplanatif hampir selalu bertipe kuantitatif.

Penelitian deskriptif biasanya dilakukan peneliti untuk menjawab sebuah atau beberapa pertanyaan mengenai keadaan objek atau subjek amatan secara rinci. Jika kita ingin memperoleh gambaran secara rinci mengenai, misalnya, modernisasi perikanan yang tengah terjadi dan dialami komunitas nelayan, maka beberapa contoh pertanyaan harus dijawab biasanya adalah seputar: bagaimana bentuk dan jenis paket program modernisasi perikanan yang tengah diintroduksikan di sebuah komunitas desa pantai? Siapa yang mengintroduksikan dan siapa pula yang mampu memanfaatkan paket modernisasi perikanan itu? Kendala-kendala apa sajakah yang menghambat proses introduksi paket modernisasi perikanan? Demikian seterusnya. Di dalam penelitian deskriptif pertanyaan-pertanyaan standar yang diajukan berkenaan dengan *the what, who, why, where, when*, dan *how*-nya objek penelitian.

Sementara itu, penelitian eksplanatif biasanya dilakukan seorang peneliti untuk mengetahui atau memperoleh informasi tentang apakah perubahan kuantitas/kualitas suatu variabel seiring atau mempengaruhi perubahan kuantitas/kualitas variabel yang lain. "Pengaruh tayangan adegan kekerasan dan pornografi terhadap perilaku kenakalan remaja" atau "Pengaruh etos kerja dan besar gaji terhadap kualitas

pelayanan publik", adalah beberapa contoh penelitian eksplanatif. Penelitian eksplanatif yang sederhana biasanya hanya menguji kekuatan hubungan dua variabel. Tetapi, dengan pertimbangan mutu yang ingin diraih, tak jarang penelitian eksplanatif menguji hubungan antara tiga atau empat variabel, atau bahkan lebih. Dengan bantuan komputer, jumlah variabel yang dapat diuji dalam penelitian eksplanatif makin lama makin rumit dan kompleks.

Di dalam penelitian jenis apa pun, entah itu penelitian deskriptif atau eksplanatif--penentuan masalah penelitian merupakan hal yang penting dan sentral. Penting karena penelitian yang mencoba mengkaji masalah sosial apa pun tidak mungkin dilakukan tanpa adanya masalah yang akan diteliti, kendati se-tentatif apa pun masalah yang dirumuskan. Sentral, karena nyaris seluruh tahapan atau kegiatan penelitian seperti latar belakang masalah, tujuan penelitian, operasionalisasi konsep, penyusunan kuesioner atau *interview guide*, kesimpulan, saran, dan sebagainya—semuanya akan selalu bermuara dari permasalahan yang terlebih dahulu telah dirumuskan. Dalam penelitian, peran permasalahan ibaratnya adalah kompas yang memandu arah kerja seorang peneliti dalam proses penyusunan instrumen penelitian, menggali

KEPEKAAN DAN "JARAK"

Bagi kebanyakan peneliti pemula, memilih masalah yang layak diteliti acap kali menjadi kesulitan tersendiri. Persoalannya bukan karena tidak ada topik atau masalah penelitian yang dapat dipilih, melainkan lebih disebabkan mereka kesulitan memilih atau kurang peka terhadap berbagai topik atau masalah sosial yang sebenarnya banyak tersebar di sekitarnya. Seorang peneliti yang terjebak pada rutinitas kegiatan sehari-hari atau hanya berpikiran sempit pada topik-topik sesuai dengan minat subjektifnya, sering membuat mereka kurang mengembangkan pikiran skeptis, pikiran kritis yang sebetulnya menjadi modal awal yang dibutuhkan seorang peneliti untuk memandang lingkungan di sekitarnya dengan cara yang berbeda.

Sebagai contoh: kita bisa menyimak bagaimana asal mula diketemukannya teori gravitasi. Telah ribuan atau bahkan jutaan tahun yang lalu hampir semua orang tahu bahwa buah apel bila jatuh dari pohon selalu "jatuh ke bawah". Tetapi, mengapa baru seorang Isaac Newton yang mempertanyakan hal itu dan tertarik untuk mengkajinya lebih jauh sehingga dapat melahirkan teori gravitasi yang terkenal itu. Hal ini karena Isaac Newton tidak terlena pada rutinitas, dan ia bisa mengambil "Jarak" dengan kejadian-kejadian di sekitarnya. Di benak Isaac Newton yang ada adalah pertanyaan dan sikap kritis. Seorang peneliti, akan sangat baik jika dalam bersikap bersedia

mengembangkan pikiran yang mencoba melawan arus, mempertanyakan hal-hal yang sebelumnya tampak biasa, dan kemudian mengkajinya dalam kegiatan penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan.

Di dalam dunia penelitian ilmu sosial, stagnasi biasanya terjadi karena kita acap kali terlena dengan rutinitas dan tidak dapat mengambil 14 jarak dengan muatan-muatan fakta atau masalah sosial yang terjadi di sekelilingnya. Memang kedengarannya agak ironis, bahwa buku-buku atau hasil penelitian yang spektakuler mengenai kehidupan masyarakat Indonesia acap kali tidak dilahirkan oleh pakar-pakar atau peneliti-peneliti dalam negeri, tetapi justru dilahirkan oleh para peneliti asing. Clifford Geertz, misalnya, adalah peneliti asing yang terbukti memiliki kepekaan terhadap berbagai masalah sosial di tanah air kita ini, dan telah terbukti berbagai hasil penelitiannya kemudian menyulut munculnya polemik yang berkepanjangan. Teori Geertz yang terkenal mengenai perekonomian firma versus perekonomian bazar, involusi pertanian, dan tipologi santri-abangan-priyayi, semuanya lahir dari hasil penelitiannya yang dilakukan di salah satu kota menengah di Jawa Timur, Pare. Pertanyaan kita: mengapa hasil-hasil penelitian yang menjadi best seller tidak lahir dari peneliti domestik yang notabene lebih kenal dengan lingkungan sosialnya sendiri?

Secara rinci, beberapa kelemahan yang biasanya menjadi kendala bagi peneliti di tanah air sehingga hasil kerjanya tidak dapat optimal adalah: (1) terlalu mudah percaya terhadap fakta-fakta mentah yang didengar atau sepintas dilihat; (2) kurang mengambil "jarak" dengan fakta di sekitarnya dan sering kali terjebak pada "prasangka keruangan" dan rutinitas kerja yang menjemukan; dan (3) berperilaku seperti turis yang melakukan perjalanan wisata dan cenderung menghindari untuk memilih masalah sosial yang mengharuskan kita masuk ke pelosok-pelosok, menyita waktu, tenaga, dan perhatian yang terlalu serius.

Penelitian mengenai kemiskinan masyarakat desa, misalnya, bila menyimpulkan temuan di lapangan hanya dengan melihat dari Data Monografi Desa atau informan-informan resmi saja, niscaya hasil yang diperoleh akan bias dan tidak akan memperoleh gambaran yang sebenarnya dari gejala kemiskinan masyarakat desa yang diinginkan. Seperti dikatakan Robert Chambers (1987), seorang yang ingin meneliti masalah kemiskinan masyarakat desa secara benar, ia harus mau masuk ke pelosok-pelosok desa, dan jangan terkecoh oleh pengamatan-pengamatan sepintas yang acap kali menipu atau yang disebut Chambers (1987) dengan istilah "prasangka keruangan". Waktu penelitian, misalnya, harus benar-benar diperhatikan. Penelitian

mengenai kemiskinan yang dilakukan pada saat musim panen atau pada saat musim paceklik, hasil yang diperoleh jelas akan sangat berbeda.

Apa pun topik yang ingin diteliti, syarat pertama bagi seorang peneliti yang andal adalah jangan sekali-kali mudah percaya pada apa yang tampak di permukaan. Menurut Peter L. Berger, seorang peneliti harus memiliki mental subversif, dalam arti senantiasa berkeinginan untuk membongkar hal-hal yang sudah mapan dan mencari apa sebenarnya yang ada dan terjadi di balik realitas yang manifest.

PEMILIHAN MASALAH PENELITIAN

Terdapat banyak persoalan yang perlu/dapat diteliti:

- perkotaan
- kesehatan
- agama
- pedesaan
- pendidikan, dll

Beberapa pertimbangan yang harus diperhatikan:

1. urgensi masalah
2. kemanfaatan
3. apakah dapat dilaksanakan

Parsudi Suparlan \Rightarrow salah satu tahapan paling sukar dalam melaksanakan penelitian adalah pembuatan masalah penelitian. Pembuatan masalah penelitian memerlukan kesanggupan yang lebih dari hanya sekedar pengumpulan data, dan kenyataannya berbeda dengan pandangan awam.

Umumnya orang awam berpendapat bahwa masalah penelitian dalam penelitian ilmu sosial adalah masalah sosial. Ada juga yang beranggapan bahwa masalah penelitian dalam ilmu sosial hanyalah bertujuan mengungkap hal-hal yang aneh, unik atau menarik; ada juga yang beranggapan bahwa masalah penelitian sama dengan masalah sosial (gejala atau serangkaian gejala dalam kehidupan sosial yang coraknya menyimpang dari keteraturan sosial yang berlaku sehingga oleh warga masyarakat digolongkan sebagai masalah sosial).

Penelitian para ahli ilmu sosial pada dasarnya juga bertujuan untuk mencapai suatu pengertian mengenai hakekat hubungan di antara variable-variabel yang ada

dalam sasaran penelitian. Hanya saja teori yang ditemukan dalam ilmu sosial adalah teori penjelasan, bukannya rumusan atau hukum-hukum.

Sebuah masalah penelitian adalah:

1. penciptaan sebuah masalah penelitian dilakukan dengan berlandaskan pada pembuatan sebuah preposisi (teori atau hipotesa yang belum diuji kebenarannya) yang kerangka acuannya adalah hasil pengkajian mengenai kaitan hubungan antara sejumlah teori yang ada dan relevan, dan yang hasil kajian tersebut dikaitkan dengan kenyataan yang dihadapi. Dari hasil kajian tersebut dapat tercipta masalah atau masalah-masalah teori yang perlu dikaji kebenarannya berdasarkan fakta.
2. penciptaan sebuah masalah sosial dengan demikian adalah sama dengan penciptaan suatu model teori atau hipotesa yang dapat digunakan sebagai pedoman bagi kegiatan penelitian dan bagi mengungkapkan kebenaran dari proposisi yang telah dibuat.
3. dengan demikian pula, setiap kegiatan ilmiah sebenarnya sama dengan serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk menguji dan memantapkan kebenaran sesuatu teori yang ada berdasarkan atas bukti yang telah dikumpulkan dalam penelitiannya.

Pembuatan masalah penelitian dimulai dengan memilih masalah penelitian. Ada dua cara yang dapat ditempuh:

1. berdasarkan atas masalah sosial yang ada dalam kehidupan sehari-hari yang dilihat atau dirasakan sebagai sebuah masalah konseptuan (misal: kurangnya pengaruh kontrol orang tua terhadap kenakalan remaja)
2. masalah penelitian dibuat berdasarkan atas dasar menghubungkan kaitan antara satu konsep dengan konsep-konsep lain yang diakibatkannya, dan menuntut adanya pembuktian mengenai kebenaran hakekat (teori atau hipotesa) tersebut berdasarkan bukti-bukti empirik atau secara obyektif dapat dipertanggungjawabkan.

MEMBATASI RUANG LINGKUP

Menyebutkan apa objek penelitian yang hendak dikaji atau sekadar menyebutkan topik umum, di kalangan peneliti bukanlah hal yang terlampau sukar. Masalah sosial penelitian dapat dicari melalui berbagai cara mungkin dari pengetahuan atau pengalaman diri sendiri atau orang lain, maupun dari karya-karya ilmiah yang sudah terpublikasi (Wasito, 1991). Asal kita rajin membaca media massa saja, niscaya kita tidak akan pernah kekeringan ide untuk menentukan topik umum penelitian. Berita-

berita tentang kasus korupsi yang terjadi di birokrasi pemerintahan di era otonomi daerah, kemiskinan masyarakat desa pesisir, penyimpangan yang terjadi dalam pelaksanaan berbagai program bantuan kredit ke masyarakat, maraknya kasus pemogokan atau konflik tanah di kota, kehidupan anak pengungsi, dan berbagai hal yang diekspos habis-babisa oleh pers, adalah beberapa topik yang dengan mudah dapat dipilih sebagai topik umum penelitian.

Persoalannya sekarang adalah bagaimana membatasi ruang lingkungannya, menentukan fokus dan merumuskannya ke dalam bentuk pertanyaan yang memuat konsepsi-konsepsi ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan. Seperti dikatakan Koentjaraningrat dan Fuad Hasan kemampuan membentuk dan bekerja dengan konsepsi-konsepsi atau terminologi ilmiah itulah yang merupakan ambang antara taraf pra-ilmiah dan taraf ilmiah (Koentjaraningrat, 1989: 4). Dalam penelitian sosial, sebuah perumusan masalah atau pertanyaan penelitian, terminologi ilmiah mutlak dibutuhkan, bukan saja sebagai bingkai atau pembatas ruang lingkup kajian, tetapi terminologi itu juga berfungsi sebagai kata kunci (*key word*).

Dalam setiap penelitian, penentuan ruang lingkup adalah salah satu langkah penting yang harus dilakukan. Bila hal ini tidak dilakukan maka peneliti kemungkinan besar akan selalu tergoda untuk terus menggali data-data yang sebenarnya kurang berkaitan dengan tujuan dan masalah inti penelitiannya. Sering terjadi, peneliti demikian bersemangat untuk meneliti dan menelusuri suatu persoalan yang terlalu umum, niscaya ia tidak sadar akan kesukaran-kesukaran yang pasti dihadapinya karena objek penelitiannya terlampau luas. Dengan menentukan ruang lingkup, kegiatan penelitian tak akan melebar dan melantur ke sana ke mari tanpa kontrol, untuk kemudian kehilangan fokus.

Peneliti yang memutuskan untuk meneliti masalah perkotaan, ibaratnya adalah seperti seorang yang dilepas di hutan belantara dan tidak tahu arah yang harus ia tempuh agar dapat segera sampai di rumahnya kembali. Tetapi, lain halnya bila peneliti sejak awal sudah menentukan ruang lingkup penelitiannya secara lebih rinci. Misalnya, memfokuskan studi tentang konflik tanah, dan merumuskannya ke dalam pertanyaan-pertanyaan berikut: Sejauh mana intensitas munculnya sengketa tanah antara warga kota dan kekuatan komersial di kota Surabaya? Di kecamatan mana sajakah sengketa tanah antara warga kota dan kekuatan komersial terjadi? Bagaimanakah peran Pemerintah Kota Surabaya dalam membantu menyelesaikan konflik tanah yang muncul antara warga kota dan kekuatan komersial? Demikian seterusnya. Prinsipnya, semakin detail pertanyaan yang dirumuskan, maka akan

semakin terarah pulalah kegiatan penelitian yang dilakukan.

Secara rinci, Moleong (1991:62) mencatat ada dua manfaat yang dapat kita peroleh bila dalam merumuskan masalah mempersempit ruang lingkup—yang dalam penelitian kualitatif sering disebut *pit* yakni: (1) penetapan fokus dapat membatasi studi, dan (2) penetapan fokus berguna untuk memenuhi kriteria inklusi-eksklusi (memasukkan dan mengeluarkan) suatu informasi yang baru diperoleh di lapangan. Dengan bimbingan dan arahan suatu fokus, Seorang peneliti tahu persis data yang perlu dikumpulkan, dan data yang tak perlu dijamah atau harus disisihkan (disisihkan di sini artinya data itu hanya ditempatkan di catatan pinggir saja untuk pada kesempatan di waktu yang akan datang dapat dijadikan masalah penelitian lain).

Makin sering seseorang melakukan penelitian dan banyak berbincang-bincang dengan sejawatnya, niscaya ihwal penentuanⁿ ruang lingkup atau fokus penelitian tidak akan menjadi persoalan yang berarti. Di samping itu, kesediaan meluangkan waktu untuk membaca dan memeriksa laporan-laporan penelitian orang lain juga dalam banyak hal akan sangat membantu menvasah kepekaan para peneliti pemula

PENGUMPULAN DATA

Pengumpulan data merupakan tahap yang cukup penting, mengingat data merupakan sumber/ bahan untuk analisa.

SUMBER DAN JENIS DATA:

1. KATA-KATA DAN TINDAKAN

- Merupakan sumber data utama
- Dapat diperoleh melalui catatan tertulis, rekaman tape recorder, rekaman video, foto atau film
- Pencatatan sumber data dilakukan melalui wawancara atau pengamatan (berperan serta atau tidak)
- Merupakan usaha gabungan dari kegiatan:
 - melihat
 - mendengar
 - bertanya

Dari tiga kegiatan tersebut, mana yang lebih dominan tergantung dari

- (1) variasi waktu dan situasi,
- (2) suasana dan keadaan yang dihadapi

Misal peneliti melakukan pengamatan di tempat umum \Rightarrow melihat dan mendengar merupakan alat utama. Sementara dalam wawancara mendalam \Rightarrow bertanya dan mendengar merupakan kegiatan pokok

- Pada dasarnya ketiga kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang biasa dilakukan semua orang, namun dalam penelitian (kualitatif) kegiatan itu dilakukan secara sadar, terarah dan senantiasa bertujuan memperoleh informasi yang diperlukan.
- sadar: direncanakan peneliti
- terarah : dari berbagai informasi yang tersedia tidak seluruhnya digali peneliti
- bertujuan: memecahkan masalah penelitiannya
- tidak semua yang dilihat dan didengar perlu diketahui \Rightarrow harus ada pembatasan sasaran penelitian
- pembatasan sasaran penelitian dirumuskan dalam permasalahan \Rightarrow pembatasan studi \Rightarrow membatasi kata-kata dan tindakan yang akan dijaring dalam penelitian
- dengan seperangkat petunjuk (permasalahan) peneliti akan menjaring kata-kata dan tindakan yang relevan saja, terutama dengan memanfaatkan kriteria inklusi eksklusif
- jika hal itu tidak dilakukan maka peneliti akan pulang dengan sebak data tetapi hanya sebagian kecil yang bermanfaat
- jadi seyogyanya peneliti merancang secara matang strategi dan taktik untuk menjaring informasi
- perolehan informasi di lapangan sebenarnya juga amat dipengaruhi oleh wawasan pemikiran dan penguasaan teori peneliti

2. SUMBER TERTULIS

- merupakan sumber kedua (sekunder) jelas pentingnya juga tidak dapat diabaikan
- antara lain berupa: buku/majalah ilmiah, arsip, dokumen pribadi, dokumen pribadi dokumen resmi, tesis, disertasi
- penting untuk menjajaki keadaan perorangan atau masyarakat di tempat penelitian dilakukan
- ada peneliti yang meminta subyek penelitiannya untuk membuat catatan pribadi mengenai ekspresi perasaannya, pendapatnya, pandangan hidup atau sikapnya.

3. FOTO

- sekarang semakin banyak dipakai untuk keperluan penelitian
- dipakai untuk menelaah segi-segi subyektif yang hasilnya sering dianalisis secara induktif
 - dua kategori foto: (1) dihasilkan orang lain
 - (2) dihasilkan peneliti sendiri
 - ada banyak hal yang bisa diungkap dari foto, keadaan penduduk, keadaan lingkungan, ekspresi perasaan, dll
 - lebih baik dianalisa bersama sumber data lain. Umumnya foto tak digunakan secara tunggal dalam analisis data melainkan sebagai pelengkap
 - merupakan alat bantu untuk kegiatan-kegiatan penting ⇒ sukar dilukiskan dengan kata-kata
 - Misal: penelitian M. Mead, G. Bateson dan M. Gregor tentang adat istiadat pengasuhan anak di Bali. Dalam penelitian tersebut alat potret tidak hanya penting tetapi merupakan alat pokok, karena peneliti membutuhkan data detail tentang gerak-gerik dan tingkah laku anak yang sedang tumbuh serta lingkungan sosial yang mempengaruhi proses pertumbuhannya. Foto berupa anak digendong, disusui, disuap, dimandikan, diberi pakaian, diajak bermain, dll. Foto diperlukan untuk analisis psikologis ⇒ watak terbetunk lewat proses sosialisasi. Foto dibuat nampak spontan dan tidak dibuat-buat, karena peneliti cukup lama tinggal di desa penelitian dan setiap hari membuat ratusan foto.

4. DATA STATISTIK

- merupakan sumber data tambahan
- dapat membantu: memberi gambaran tentang kecenderungan subyek pada latar penelitian. Misal: kecenderungan bertambah atau berkurangnya bayi lahir dikaitkan dengan intensifikasi program KB, kecenderungan bertambah atau berkurangnya tingkat pendidikan penduduk dikaitkan dengan peningkatan ekonomi
- data statistik membantu peneliti mempelajari distribusi penduduk dilihat dari segi usia, kelamin, pendidikan, pekerjaan, dll
- mempelajari statistik membantu peneliti memahami persepsi subyek, tetapi hendaknya disadari bahwa data statistik umumnya berlandaskan paradigma yang mengutamakan dapatnya digeneralisasikan sehingga dapat mengurangi

makna subyek secara perorangan dalam segala liku kehidupan yang unik namun utuh.

- Karena itu peneliti sebaiknya tidak terlalu mendasarkan pada data statistik, melainkan memanfaatkan data statistik hanya sebagai cara mengantarkan atau mengarahkan pada kejadian yang ditemukan.

Dalam melakukan pengumpulan data, seorang peneliti harus memperhatikan aspek etika penelitian, yaitu menghormati martabat. Dalam sebuah penelitian yang dilakukan harus menjunjung tinggi martabat seseorang (subjek penelitian). Dalam melakukan penelitian, hak asasi subjek harus dihargai dan perlakuannya yang sama dalam artian setiap orang diberlakukan sama berdasar moral di masyarakat.

OBSERVASI/PENGAMATAN

Pengamatan merupakan metode pertama-tama yang digunakan dalam melakukan penelitian ilmiah

- mulanya diarahkan pada usaha untuk memperoleh sebanyak mungkin pengetahuan mengenai lingkungan alam
- dalam antropologi, pengamatan juga merupakan metode awal yang digunakan para etnografer ⇒ melukiskan kehidupan masyarakat sederhana ⇒ merupakan teknik tunggal
- pengamatan juga digunakan untuk memperoleh pengetahuan ilmiah mengenai kegiatan manusia dalam hubungannya satu sama lain ⇒ sebelumnya hubungan antar manusia ditanggapi dengan menggunakan ajaran agama atau filsafat
- kenyataan dari hasil pengamatan menunjukkan adanya perbedaan dengan gambaran ajaran agama atau filsafat

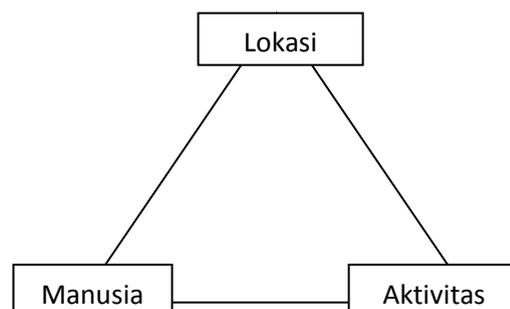
Banyak sekali kenyataan yang dapat dipelajari ⇒ dapat dijadikan sasaran pengamatan ⇒ tetapi hanya sebagian kecil yang dapat dilihat sendiri. Tidak semua yang terlihat perlu diketahui (dicermati) ⇒ karena itu perlu pembatasan sasaran pengamatan. Tanpa pembatasan sasaran pengamatan, peneliti akan menghadapi kesulitan menentukan apa yang harus diamati dengan seksama dan apa yang perlu diabaikan. Sayangnya, pembatasan sasaran pengamatan sebelum kegiatan pengamatan seringkali tidak dilakukan ⇒ sehingga waktu mengadakan pengamatan peneliti memperhatikan banyak hal, tetapi tak ada yang diamati dengan cukup teliti ⇒ peneliti jadi bingung.

Alasan mengapa penelitian (kualitatif) menggunakan teknik pengamatan (Guba dan Lincoln, 1981: 191-193):

- pengamatan didasarkan pengalaman secara langsung:
 - o pengalaman adalah guru terbaik
 - o pengamatan langsung merupakan alat yang ampuh untuk mengetes suatu kebenaran
 - o jika data yang diperoleh kurang meyakinkan, peneliti mengamati langsung peristiwanya
- pengamatan memungkinkan melihat dan mengamati sendiri kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya
- pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proposisional atau pengetahuan yang langsung diperoleh dari data
- keraguan peneliti (akan terjadinya data yang “bias” atau *menceng*) karena adanya jarak antara peneliti dengan yang diteliti, reaksi peneliti yang emosional ⇒ untuk mengecek dilakukan pengamatan
- pengamatan memungkinkan peneliti mampu memaknai situasi yang rumit. Situasi yang rumit ⇒ terjadi jika peneliti ingin memperhatikan beberapa tingkah laku sekaligus. Sejuta cerita tentang Jakarta tidak akan mampu menyamai pengamatan yang hanya sesaat
- dalam kasus-kasus tertentu dimana teknik komunikasi (wawancara) tidak dimungkinkan, pengamatan menjadi alat yang amat bermanfaat

Yang lazim diobservasi dalam suatu penelitian kualitatif ialah suatu situasi sosial tertentu. Setiap situasi sosial setidaknya-tidaknya mempunyai 3 elemen utama, diantaranya :

1. lokasi/fisik tempat situasi sosial berlangsung
2. manusia pelaku (*actors*) yang menduduki status dan posisi tertentu dan memainkan peranan-peranan tertentu
3. kegiatan atau aktivitas para pelaku pada lokasi/tempat berlangsungnya suatu situasi sosial



Gambar 1. Tiga elemen utama situasi sosial

Sumber : data pribadi

Ketiga elemen utama tersebut dapat dikembangkan menjadi sembilan item yang dapat diobservasi pada suatu situasi sosial, yaitu:

1. gambaran keadaan tempat dan ruang suatu situasi sosial
2. benda/peralatan/perengkapan yang terdapat pada medan situasi sosial, termasuk letak dan penggunaannya
3. para pelaku suatu situasi sosial, termasuk karakteristik yang melekat pada mereka (status, kelamin, usia, dsb)
4. kegiatan atau aktivitas yang berlangsung
5. tingkah laku para pelaku dalam proses berlangsungnya aktivitas
6. waktu berlangsungnya peristiwa
7. peristiwa yang berlangsung di suatu situasi sosial
8. ekspresi perasaan yang tampak
9. produk atau hasil yang ingin dicapai

Tahap-tahap observasi

1. OBSERVASI DESKRIPTIF: biasanya dilakukan pada tahap eksplorasi umum. Pada tingkat observasi ini, peneliti memperhatikan dan merekam sebanyak mungkin aspek/ elemen situasi sosial yang diobservasi sehingga mendapat gambaran umum yang menyeluruh tentang suatu situasi sosial. Yang dipertanyakan masih berkisar pada apa yang ada dan tengah berlangsung pada satu situasi sosial ⇒ *grand tour observations*
2. OBSERVASI TERFOKUS: biasanya dilakukan sebagai kelanjutan observasi deskriptif. Pada tahap ini observasi sudah lebih terfokus terhadap detail atau rincian suatu domain ⇒ *mini tour observations*
3. OBSERVASI TERSELEKSI: biasanya dilakukan untuk mendapatkan data/informasi yang diperlukan untuk analisis komponensial (suatu analisis dalam penelitian kualitatif yang arahnya mengenai kontras-kontras antar set kategori dalam berbagai dimensi yang mungkin saling berbeda antara set kategori dengan lainnya ⇒ *mini tour observations*

TEKNIK WAWANCARA

- ❖ Wawancara merupakan salah satu teknik untuk mengumpulkan data, yaitu untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada subyek yang diwawancarai.

- ❖ Berbeda dengan ngobrol biasa atau sekedar ramah tamah.
- ❖ Seleksi individu untuk diwawancara ⇒ dibedakan

RESPONDEN dengan INFORMAN

Perbedaan utama terletak pada: - jenis data yang dicari
-cara seleksi

- RESPONDEN: jenis data yang dicari keterangan diri pribadi, pendirian, pandangan, sikap dari individu yang diwawancara ⇒ untuk mendapatkan variabilitas.

Seleksi/ penentuan individu yang diwawancara ⇒ sampel

Penyusunan sampel yang representatif dari orang-orang yang diwawancara ⇒ setiap warga populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel.

- ❖ Metode pengambilan sampel yang ideal:
 1. dapat menghasilkan gambaran yang dapat dipercaya dari seluruh populasi
 2. dapat menentukan presisi (perbedaan hasil yang didapat dari sampel dibanding hasil yang diperoleh bila dilakukan pencacahan lengkap) dan hasil penelitian dengan cara menentukan penyimpangan baku dari tafsiran yang diperoleh.
 3. sederhana, sehingga mudah dilaksanakan
 4. dapat memberikan keterangan sebanyak mungkin dengan biaya yang serendah-rendahnya.
- ❖ Dalam menentukan teknik pengambilan sampel yang akan digunakan ⇒ perlu diperhatikan biaya, tenaga, dan waktu di satu pihak dengan besarnya presisi di pihak lain.
- ❖ Besarnya sampel yang harus diambil (sekitar 10 %) ⇒ ada dua factor yang harus dipertimbangkan:
 1. derajat keseragaman populasi ⇒ makin seragam makin kecil sampelnya
 2. presisi yang dikehendaki ⇒ makin tinggi tingkat presisi yang dikehendaki, makin besar sampel yang harus diambil.
- ❖ Metode pengambilan sampel:
 1. acak/ random:
 - *simple random sampling*
 - *systematic sampling*
 - *stratified random sampling*

- *cluster sampling*

2. non acak / non random: - *purposive sampling*

- *quota sampling*

➤ INFORMAN: jenis data ⇒ berhubungan dengan pihak ketiga ⇒ yaitu untuk mendapatkan informasi mengenai kejadian atau peristiwa yang dimiliki atau diketahui individu yang diwawancarai.

❖ Seleksi individu ⇒ memilih individu yang betul-betul memiliki keahlian tentang pokok wawancara

Dimulai dari INFORMAN PANGKAL ⇒ orang yang memiliki pengetahuan luas mengenai berbagai sector dalam masyarakat ⇒ mengintroduksi peneliti kepada informan lain yang memiliki keahlian tentang sector-sektor atau unsur-unsur budaya yang ingin diketahui peneliti

❖ Syarat-syarat INFORMAN menurut Spradley

1. individu yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui tetapi juga dihayati

2. individu yang masih/sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti

3. individu yang mempunyai kesempatan / waktu yang memadai untuk dimintai informasi

4. individu yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil "kemasannya" sendiri

5. individu yang pada mulanya tergolong cukup asing dengan peneliti, sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan semacam guru atau narasumber.

❖ Soal lain yang juga perlu diperhatikan adalah hubungan antara informan dengan warga lain dalam masyarakat yang bersangkutan. Kalau informan yang dipilih dimusuhi oleh banyak orang ⇒ kontak tersebut dapat menyebabkan kesulitan peneliti dalam usaha mencari kontak lebih lanjut dengan warga lain (bisa dicurigai), kecuali bila peneliti sudah dikenal dengan baik oleh warga sehingga dapat menjelaskan.

MENCIPTAKAN RAPPORT

RAPPORT: yaitu situasi psikologis yang menunjukkan bahwa individu yang diwawancarai bersedia bekerja sama, bersedia menjawab pertanyaan dan memberi informasi sesuai dengan pikirannya dan keadaan sebenarnya. RAPPORT tidak harus berarti terjalinnya hubungan yang mendalam antara peneliti dengan informan atau subyek penelitian. Yang terpenting adalah terjadinya hubungan yang harmonis antara peneliti dengan subyek penelitian sehingga terjadi arus bebas dan keterusterangan dalam komunikasi informasi yang berlangsung tanpa kecurigaan apapun dan tanpa upaya untuk saling menutupi diri

- ❖ Menciptakan rapport bukanlah persoalan mudah dan sederhana ⇒ ditandai oleh rasa asing satu sama lain ⇒ diperlukan proses penajagan ⇒ berkaitan dengan hubungan antar individu ⇒ menyangkut kedudukan dan peranan.
- ❖ Peneliti dapat dianggap berkedudukan lebih tinggi ⇒ misal, dalam penelitian di desa atau di kampung miskin di kota. Sebaliknya juga dapat dianggap lebih rendah, misalnya penelitian terhadap pejabat tinggi atau orang terpelajar, dsb.
- ❖ Untuk mencapai tingkat rapport menurut Spradley ⇒ ada 4 tahap:
 - APPREHENSION: ditandai rasa asing satu sama lain ⇒ ada kecurigaan atau bimbang. Peneliti dituntut mempersering kontak personal, membatasi diri pada penggalian informasi yang bersifat umum/ deskriptif dan menghindari kesan menilai
 - EXPLORATION: ditandai upaya saling uji coba untuk mengenali siapa dan bagaimana satu dengan yang lain. Pada tahap ini peneliti menjajagi untuk saling bekerja sama ⇒ menjajagi bagaimana minat dan perhatian aspek-aspek permasalahan yang menjadi perhatian informan
 - COOPERATION: ditandai munculnya saling mempercayai satu sama lain, hilangnya kecurigaan ⇒ mulai tahap ini peneliti sudah dapat lebih produktif menggali dan melacak informasi yang seluas dan sedalam mungkin
 - PARTICIPATION: ditandai kesadaran informan bahwa ia merupakan guru atau narasumber peneliti. Informan tidak lagi hanya merespon/ menjawab pertanyaan peneliti tetapi juga bersama peneliti mengidentifikasi hal-hal yang diperlukan peneliti. Informan sudah menjadi sejawat peneliti.

ETIKA PENELITIAN

Arti penting mengapa seorang peneliti harus beretika, tidak saja terhadap klien, responden, ataupun pada obyek penelitian yang bukan manusia sekalipun. Jadi, meskipun intervensi yang dilakukan dalam penelitian tidak memiliki risiko yang dapat merugikan atau membahayakan subyek penelitian, namun peneliti tetap

perlu mempertimbangkan aspek sosioetika dan menjunjung tinggi harkat dan martabat kemanusiaan (Jacob; 2004).

Bila dirunut dari aspek epistemologinya, etika penelitian merupakan pedoman etika yang berlaku untuk setiap kegiatan penelitian termasuk perilaku peneliti, sedangkan kode etik penelitian adalah hal-hal yang menjelaskan standar kinerja perilaku etis yang diharapkan dari semua pihak yang terlibat penelitian di lingkungan atau mengatas namakan sebuah institusi tertentu (Lestari; 2009). Lantas apa sajakah yang termasuk dalam etika dalam penelitian? Di bawah ini terdapat beberapa prosedur etika dalam melakukan penelitian ilmiah, sedangkan kode etik penelitian adalah hal-hal yang menjelaskan standar kinerja perilaku etis yang diharapkan dari semua pihak yang terlibat penelitian di lingkungan atau mengatas namakan sebuah institusi tertentu (Lestari; 2009).

Adapun etika penelitian meliputi : *Pertama*, menghormati harkat dan martabat manusia, yang maksudnya adalah peneliti perlu mempertimbangkan hak-hak subyek untuk mendapatkan informasi yang terbuka berkaitan dengan jalannya penelitian serta memiliki kebebasan menentukan pilihan dan bebas dari paksaan untuk berpartisipasi dalam kegiatan penelitian; *kedua*, menghormati privasi dan kerahasiaan subyek penelitian; *ketiga*, keadilan dan inklusivitas, contohnya: dalam prosedur penelitian, peneliti mempertimbangkan aspek keadilan gender dan hak subyek untuk mendapatkan perlakuan yang sama baik sebelum, selama, maupun sesudah berpartisipasi dalam penelitian; dan *keempat* adalah memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan (Milton; 1999).

D. Aktivitas Pembelajaran

Aktivitas pembelajaran merupakan hal yang sangat penting bagi peserta, karena memberikan kesempatan kepada peserta untuk bersentuhan dengan obyek yang sedang dipelajari seluas mungkin, karena dengan demikian proses konstruksi pengetahuan yang terjadi akan lebih baik. Aktivitas pembelajaran ini perlu keterlibatan peserta dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian dalam kegiatan belajar guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut.

Bentuk dari aktivitas pembelajaran dalam materi ini adalah :

- *Visual activities*, yang termasuk di dalamnya misalnya membaca, memperhatikan gambar dan mengambil makna materi.

- *Oral Activities*, seperti menyatakan merumuskan, bertanya, memberi saran, berpendapat, diskusi, interupsi.
- *Listening Activities*, sebagai contoh mendengarkan : uraian, percakapan dan diskusi.
- *Writing Activities*, seperti misalnya memberi jawaban dan komentar dari bentuk latihan/kasus/tugas.
- *Motor Activities*, yang termasuk di dalamnya antara lain: melakukan, membuat konstruksi dari materi tersebut dengan mengamati perilaku di masyarakat sekitar.

Aktivitas pembelajaran ini sangat dituntut keaktifan peserta, sehingga peserta dapat menerapkan ke siswa untuk melakukan kegiatan dalam membimbing dan mengarahkan.

Setelah saudara mempelajari *discovery* dan *invention*, maka untuk mendapatkan hasil yang optimal, silakah saudara mengerjakan aktivitas-aktivitas sebagai berikut :

Strategi pembelajaran materi ini adalah *problem solving*

1. IN1

Diskusikanlah secara berkelompok LK-LK berikut ini dan presentasikanlah !

LK 1 : Rancangan penelitian kualitatif

Peserta dibagi menjadi 3 kelompok. Masing-masing kelompok menjawab satu permasalahan yang berbeda

- a. Buatlah tahap-tahap penelitian kualitatif
- b. Buatlah rumusan masalah penelitian kualitatif, dan sebutkan alasan mengapa kelompok saudara memilih rumusan tersebut
- c. Bagaimana sikap peneliti ketika dalam penelitian tersebut bertentangan dengan keyakinan dan norma saudara. Berilah contohnya.

2. ON

Silakan saudara mengerjakan tugas ON ini secara mandiri diluar jam pelatihan

LK 2 : Ruang Lingkup Penelitian Kualitatif. Jawablah pertanyaan dibawah ini !

- a. Apa yang harus saudara lakukan ketika akan menentukan topik penelitian. Berilah contoh yang relevan

- b. Bagaimana menciptakan rapport apabila posisi dan peran saudara berbeda dengan subject yang diteliti. Berilah contoh yang relevan.
- c. Pelajari kisi-kisi USBN yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada Lampiran di akhir modul ini.
- d. Kembangkan soal-soal yang sesuai dengan konsep HOTS
- e. Kembangkan soal Pilihan Ganda (PG) sebanyak 2 soal
- f. Kembangkan soal uraian (Essay) sebanyak 2 soal.

3. IN2

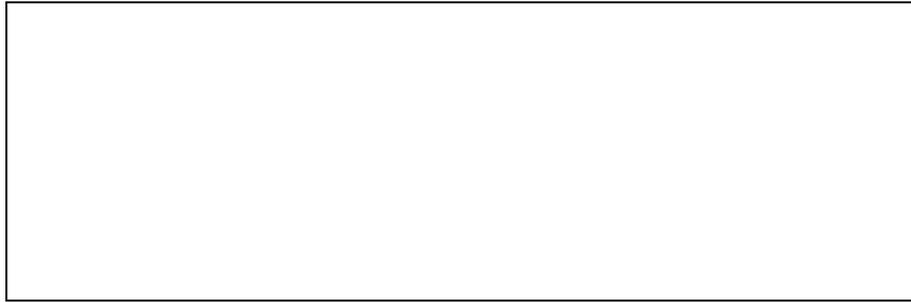
LK 3 : Presentasikanlah tugas ON saudara dan kumpulkanlah !

LK 4 : Selanjutnya isilah kembali kolom refleksi yang tersedia secara jujur !

No	Tujuan Pembelajaran	Tercapai	Belum Tercapai	Keterangan
1	Menjelaskan konsep penelitian kualitatif			
2	Menjelaskan rancangan penelitian kualitatif			
3	Menjelaskan etika penelitian dan menciptakan rapport sehingga kejujuran dan toleransi dapat dibangun			
Tindak lanjut				

Kegiatan yang membuat saya belajar lebih efektif

Kegiatan yang membuat saya belajar lebih tidak efektif dan saran perbaikan



Aktivitas pembelajaran ini sangat menuntut keaktifan peserta, sehingga peserta dapat menerapkan ke siswa untuk melakukan kegiatan dalam membimbing dan mengarahkan.

E. Latihan Kasus/Tugas

1. Buatlah sistematika rancangan penelitian
2. Buatlah ruang lingkup penelitian
3. Jelaskan sumber dan jenis data
4. Bagaimana menciptakan rapport

F. Rangkuman

Penyusunan proposal penelitian harus meliputi sistematika penelitian yang meliputi Latar Belakang Masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka teori/kerangka pemikiran dan metode penelitian (pendekatan penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pemilihan informan/pengambilan sampel dan analisis data) menuju manusia berkualitas dan bermartabat

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Materi pelatihan untuk guru ini didesain dalam bentuk modul, dimaksudkan agar dapat dipelajari secara mandiri oleh para peserta pelatihan. Beberapa karakteristik yang khas dari materi pelatihan berbentuk modul tersebut, yaitu:

1. lengkap (*self-contained*), artinya, seluruh materi yang diperlukan peserta pelatihan untuk mencapai kompetensi dasar tersedia secara memadai;

2. dapat menjelaskan dirinya sendiri (*self-explanatory*), maksudnya, penjelasan dalam paket bahan pelatihan memungkinkan peserta untuk dapat mempelajari dan menguasai kompetensi secara mandiri; serta
 3. mampu membelajarkan peserta pelatihan (*self-instructional material*), yakni sajian dalam paket bahan pembelajaran ditata sedemikian rupa sehingga dapat memicu peserta pelatihan untuk secara aktif melakukan interaksi belajar, bahkan menilai sendiri kemampuan belajar yang dicapainya melalui latihan/kasus/tugas.
- Diharapkan dengan tersusunnya materi pelatihan ini dapat dijadikan referensi bagi peserta yang diimplementasikan ke siswa.

H. Kunci Jawaban

1. Sistematika penelitian
 - a. Latar Belakang Masalah
 - b. perumusan masalah
 - c. tujuan penelitian
 - d. kerangka teori/kerangka pemikiran
 - e. metode penelitian
 - 1) pendekatan penelitian
 - 2) lokasi penelitian
 - 3) teknik pengumpulan data
 - 4) teknik pemilihan informan/pengambilan sampel
 - 5) analisis data
2. Menyebutkan apa objek penelitian yang hendak dikaji atau sekadar menyebutkan topik umum
3. Sumber dan jenis data :
kata-kata dan tindakan
sumber tertulis
foto
data statistik
4. Saling menghargai, toleransi dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan

Kegiatan Pembelajaran 2: MENYUSUN PROPOSAL PENELITIAN SEDERHANA

A. Tujuan

Setelah mempelajari materi ini, seorang guru diharapkan mampu melakukan penyusunan proposal penelitian kualitatif. Diharapkan setelah mempelajari materi ini peserta diklat mampu menggunakan konsep penelitian kualitatif untuk mengaplikasikan dalam menyusun proposal penelitian dengan memperkuat nilai-nilai moral, akhlak, dan kepribadian yang terintegrasi ke dalam materi ini.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

Setelah mengikuti kegiatan ini, peserta diklat diharapkan dapat :

1. Menjelaskan pengertian penelitian
2. Menyusun langkah-langkah yang harus dilakukan dalam proposal penelitian kualitatif dan membuat judul penelitian yang up to date

Dalam penguasaan proposal penelitian kualitatif haruslah menuju manusia yang berkualitas dan bermartabat.

C. Uraian Materi

Pengantar

Untuk memperoleh pengetahuan yang benar, salah satunya adalah dengan menggunakan ilmu. Sesuatu yang bersifat ilmu adalah ilmiah. Ilmu yang diperoleh dari hasil penelitian atau studi disebut ilmu pengetahuan. Disini terdapat perbedaan antara pengetahuan dan ilmu pengetahuan. Pengetahuan bisa disebut sebagai ilmu jika pengetahuan itu sistematis, metodis dan koheren. Sistematis dalam arti pengetahuan itu disusun berdasarkan system tertentu. Metodis dalam arti bahwa pengetahuan itu diperoleh dan dikembangkan berdasarkan metode tertentu. Dan terakhir, koheren dalam arti bahwa pengetahuan itu merupakan suatu kesatuan yang padu, yang masing-masing bagiannya saling mendukung sampai terbentuk suatu harmoni “tumbuhan pengetahuan yang kompak”(Ali, 2002 : 145)

Pada dunia penelitian hal-hal yang bersifat sistematis, metodis dan koheren mutlak diperlukan guna menghadapi berbagai permasalahan yang perlu dipecahkan

baik bersifat ilmiah maupun terapan. Agar kegiatan penelitian tersebut sistematis, metodis dan koheren maka diperlukan *statement* yang memuat rencana penelitian yang dituangkan ke dalam proposal penelitian. Proposal penelitian ini secara komprehensif memuat komponen-komponen yang dapat menggambarkan hubungan mendasar antara komponen peneliti, komponen pemberi dana dan komponen yang akan menggunakan hasil penelitian.

Menyusun proposal Penelitian Kualitatif

Langkah pertama yang harus diperhatikan oleh para peneliti dalam persiapan penelitian diantaranya adalah: membuat perencanaan penelitian dengan mengikuti atau mematuhi ketentuan dan etika penelitian yang berlaku. Ketentuan penelitian yang harus dilakukan terlebih dahulu, antara lain adalah mengidentifikasi masalah, merumuskan tujuan penelitian, dan menetapkan jenis penelitian. Bertolak dari ketentuan penelitian tersebut, peneliti melakukan langkah-langkah yang sistematis dan teratur serta berpikir logis. Langkah-langkah sistematis sebagaimana diuraikan di atas, pada umumnya sudah merupakan standar dan baku (Darmadi, 2014 :296)

Penyusunan proposal penelitian harus meliputi beberapa komponen di bawah ini:

Halaman Judul

Halaman judul ini pada umumnya berisi tentang topik penelitian yang hendak diteliti. Judul merupakan hal yang pertama kelihatan dan yang sering ditanyakan oleh seseorang, misalnya: Apa judul penelitian Saudara? Menurut Mardalis (1999) menyarankan tentang hal yang perlu diperhatikan, sebagai berikut: Judul sebaiknya yang menarik minat peneliti

- a. Judul yang dipilih mampu untuk dilaksanakan peneliti
- b. Judul hendaknya mengandung kegunaan praktis dan penting untuk diteliti
- c. Judul yang dipilih hendaknya cukup data tersedia
- d. Hindari terjadinya duplikasi judul dengan judul lain.

Hal yang perlu dipertimbangkan agar judul suatu usulan penelitian memenuhi syarat sebagai judul yang tepat dan baik, yaitu: Judul dalam ungkapan pernyataan, bukan pertanyaan :

- a. Cukup jelas dan singkat serta tepat.
- b. Berisi konsep yang akan diteliti.
- c. Judul menggambarkan keseluruhan isi dan kegiatan penelitian yang dilakukan. Penulisan judul sedapat mungkin menghindari berbagai tafsiran dan tidak bias makna”(Darmadi, 2014 :289)

Contoh judul penelitian misalnya:

“Penyebaran HIV AIDS Pasca Penutupan Lokalisasi di Surabaya”

Abstrak

Abstrak penelitian adalah bagian dari laporan penelitian yang di dalamnya berisi uraian secara singkat dan jelas tentang proses penelitian. Abstrak pada umumnya dapat berisi antara 75-300 kata. Uraian abstrak biasanya diuraikan secara narasi dalam spasi satu. Hal ini berarti lebih rapat jika dibandingkan dengan laporan hasil penelitian yang pada umumnya antara basis berspasi dua. Oleh karena isi abstrak dalam jumlah kata yang terbatas, maka perlu bagi peneliti untuk dapat memberikan gambaran tentang penelitian secara jelas dan singkat. Abstrak pada umumnya berisi tentang tujuan penelitian, metode yang digunakan dan hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut (Darmadi, 2014 : 305)

Contoh :

Pengurangan jumlah jumlah HIV AIDS menjadi salah satu target Tujuan Perkembangan Millenium Development Goals atau MDGs. Indonesia berkomitmen untuk mengurangi penderita HIV AIDS hingga setidaknya dibawah 0,5 persen. Untuk mengurangi penderita HIV AIDS Gubernur Jawa Timur melalui surat edaran nomor 260/15612/031/2011 tertanggal 20 Desember 2011 menginstruksikan agar seluruh kabupaten/kotamadya untuk menutup lokalisasi pelacuran, serta SK Gubernur Jatim Nomor 460/ 15612/031/2011 tentang Penanganan Lokalisasi WTS di Jatim. Kebijakan tersebut berdampak pada penutupan lima lokalisasi di Jatim. Penutupan lima lokalisasi di Jatim ini bukan sebagai solusi terhadap penanggulangan HIV AIDS, tetapi justru sebaliknya penyebaran HIV AIDS semakin tidak terkontrol.

Halaman Kata Pengantar

Halaman pengantar ini merupakan satu atau beberapa halaman dimana peneliti secara khusus memberikan pengertian kepada para pembaca tentang kegiatan yang hendak dilaksanakan, juga dapat berisi ucapan terima kasih kepada pimpinan formal maupun orang-orang yang ditokohkan, karena telah berjasa dalam penelitian (Darmadi , 2014 :289)

Contoh :

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, bahwa proposal penelitian yang berjudul “Penyebaran HIV AIDS Pasca Penutupan Lokalisasi di Surabaya” telah dapat diselesaikan tepat pada waktunya.

Meskipun demikian, banyak pihak-pihak yang telah ikut membantu menyelesaikan masalah di lapangan, baik secara langsung maupun tidak langsung dan untuk itu pula atas nama tim peneliti mengucapkan banyak terima kasih terutama kepada yang terhormat kepada Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat

Pendahuluan

Komponen pendahuluan menunjukkan bahwa proposal penelitian telah menyangkut beberapa aspek penting seperti:

Bagian pendahuluan ini mengemukakan tentang latar belakang masalah dan urgensi mengapa penelitian tersebut perlu dilakukan. Hal itu dapat dikemas dalam beberapa bagian seperti:

a. Latar belakang

Kegiatan dilakukan untuk menjawab keingintahuan untuk mengungkapkan suatu kreativitas / gejala / konsep / dugaan atau menerapkannya untuk suatu tujuan. Dalam penulisan latar belakang juga harus dikemukakan hal-hal yang mendorong atau argumentasi pentingnya dilakukan kegiatan yang diusulkan. Uraikan proses dalam mengidentifikasi masalah yang akan dicari solusinya. Penelitian dilakukan untuk menjawab permasalahan. Dengan demikian maka masalah atau latar belakang masalah merupakan penentu apakah suatu penelitian layak dikerjakan atau tidak. Pada “latar belakang masalah” ditunjukkan adanya masalah yang (akan) diteliti. Latar belakang ini harus ditampilkan secara kuat, maka kita harus mengemukakan data dan fakta sebagai alasan, dengan mengurangi argumentasi pribadi sedikit mungkin.

Pada latar belakang ini peneliti harus dapat menjelaskan bahwa keinginan untuk meneliti masalah tersebut timbul, karena peneliti melihat adanya kesenjangan atau jurang perbedaan antara hal yang seharusnya atau idealnya dengan kenyataan yang ditemui di lapangan. Pada latar belakang ini harus diketahui dengan jelas bahwa masalah yang diajukan betul-betul dirasakan perlunya. Agar pada latar belakang ini dapat diajukan argumentasi yang kuat serta didukung oleh fakta dan data, maka peneliti perlu melakukan studii pendahuluan ataupun studi pustaka. Pada latar belakang berisi perumusan masalah, yang memuat penjelasan mengenai alasan mengapa masalah yang dikemukakan dalam usulan penelitian itu dipandang

menarik, penting, dan perlu diteliti. Selain itu juga diuraikan kedudukan masalah yang akan diteliti dalam lingkup permasalahan yang lebih luas. Pada perumusan masalah yang mencakup latar belakang tentang alasan mengangkat masalah tersebut dan ada penjelasan tentang makna paling penting serta menariknya masalah tersebut untuk ditelaah.

b. Batasan dan rumusan masalah

Rumuskan dengan jelas permasalahan yang ingin diteliti atau dipecahkan. Uraikan pendekatan dan konsep untuk menjawab masalah yang diteliti, hipotesis yang akan diuji, dugaan yang akan dibuktikan, masalah yang akan dicari penyelesaiannya. Dalam perumusan masalah dapat dijelaskan definisi, asumsi, dan lingkup yang menjadi batasan kegiatan penelitian. Uraian perumusan masalah tidak harus dalam bentuk pertanyaan.

c. Tujuan dan manfaat penelitian

Berikan pernyataan singkat mengenai tujuan kegiatan penelitian. Kegiatan penelitian dapat bertujuan untuk menjajagi, menguraikan, menerangkan, membuktikan atau menerapkan suatu gejala, konsep atau dugaan, atau membuat suatu model. Rumuskan tujuan yang akan dicapai secara spesifik yang merupakan kondisi baru yang diharapkan terwujud setelah kegiatan penelitian selesai. Rumusan tujuan hendaknya jelas dan dapat diukur.

Contoh :

Latar Belakang

Pengurangan jumlah jumlah HIV AIDS menjadi salah satu target Tujuan Perkembangan Milenium (Millenium Development Goals atau MDGs). Indonesia berkomitmen untuk mengurangi penderita HIV AIDS hingga setidaknya dibawah 0,5 persen (Kompas, Sabtu, 26 November 2011). Untuk mengurangi penderita HIV AIDS

Gubernur Jawa Timur Soekarwo membuat gebrakan. Melalui surat edaran nomor 260/15612/031/2011 tertanggal 20 Desember 2011 menginstruksikan agar seluruh kabupaten/kotamadya untuk menutup lokalisasi pelacuran, serta SK Gubernur Jatim Nomor 460/ 15612/031/2011 tentang Penanganan Lokalisasi WTS diJatim.

Saat ini di Jatim ada 47 lokalisasi yang tersebar di 33 kabupaten/kota. Sementara jumlah PSK mencapai 7.127 orang, ditambah 1.037 mucikari. Dari jumlah tersebut 30% di antaranya berada di Surabaya. Penyebaran lokalisasi di

Surabaya ini ada di beberapa tempat dengan jumlah PSK 2.321 orang ditambah 534 mucikari. Mereka tersebar di 47 lokalisasi, dari beberapa lokalisasi di Surabaya, seperti Dupak Bangusari, Tambakasri, Moroseneng, Jarak dan Dolly.

Rumusan Masalah :

Dengan berbagai persoalan tersebut diatas, rumusan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana latar belakang menjadi PSK
2. Bagaimana pengetahuan PSK tentang penyakit menular dan HIV/AIDS?
3. Bagaimana peran puskesmas sebagai pelayanan kesehatan reproduksi memberikan informasi tentang masalah HIV AIDS bagi PSK?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini lebih mengidentifikasi kesehatan reproduksi HIV AIDS di kalangan PSK. Hal ini dilakukan dengan meningkatkan kapasitas masyarakat dan *stakeholder* dalam mengidentifikasi, menggunakan dan mengelola sumberdaya lokal untuk digunakan dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap kesehatan reproduksi di lingkungannya dengan pemanfaatan puskesmas dan memperbaiki kualitas hidup manusia di Surabaya. Oleh karena itu, studi ini dilakukan untuk mengidentifikasi masalah-masalah mengenai kesehatan reproduksi terutama bagi para PSK.

Secara khusus studi ini bertujuan untuk:

- a. Mendeskripsikan Faktor-faktor menjadi PSK
- b. Mendeskripsikan pengetahuan PSK tentang penyakit menular dan HIV AIDS
- c. Mengetahui peran puskesmas sebagai pelayanan kesehatan reproduksi memberikan informasi tentang masalah HIV AIDS bagi PSK

Manfaat Penelitian

Pertama, berdasarkan kasus di atas penyebab PSK terkena masalah kesehatan reproduksi (misal IMS, HIV/AIDS) adalah kurangnya pengetahuan dan informasi tentang anatomi dan fisiologi reproduksi, bagaimana mencegah dan mendapatkan perlindungan jika sudah terkena IMS dan HIV/AIDS.

Kedua, kejadian IMS pada PSK disebabkan juga karena kurangnya akses terhadap pelayanan dan program. PSK tidak punya atau memiliki sedikit uang untuk membayar pelayanan, kurang sarana transportasi atau tidak tahu bagaimana menggunakan pelayanan tersebut.

Kajian pustaka atau Landasan Teori

Bagian ini merupakan kajian teori dari bermacam-macam sumber informasi yang berkaitan erat dengan permasalahan penelitian yang hendak dipecahkan (Darmadi, 2014 : 303). Kajian pustaka pada penelitian kualitatif bertolak dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjelas dan berakhir dengan suatu "teori".(Gunawan, 2013 : 304).

Contoh :

Menurut Gass dan Sisson (1974) menjelaskan model kebijakan (*poticy models*) sebagai representasi sederhana mengenai aspek-aspek yang terpilih dari suatu kondisi masalah yang disusun untuk tujuan-tujuan tertentu. Model kebijakan dapat digunakan tidak hanya untuk menerangkan, menjelaskan, dan memprediksikan elemen-elemen suatu kondisi masalah melainkan juga untuk memperbaikinya dengan merekomendasikan serangkaian tindakan untuk memecahkan masalah-masalah tertentu yang dalam hal ini adalah pasca penutupan lokalisasi di Surabaya.

Metode penelitian

Komponen ini pada umumnya merupakan bab berikutnya setelah kajian pustaka ditampilkan. Komponen metodologi pada umumnya mencakup penjelasan secara singkat tentang aspek-aspek metode penelitian yang digunakan (Darmadi, 2014 : 304) diantaranya:

a. Tempat penelitian

Dalam hal ini, perlu dikemukakan identifikasi karakteristik lokasi/ tempat dan alasan memilih lokasi serta bagaimana peneliti memasuki lokasi tersebut.

b. Pendekatan dan jenis penelitian

Pada bagian ini peneliti perlu menjelaskan bahwa pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, dan menyertakan alasan-alasan singkat mengapa pendekatan ini digunakan. Selain itu, juga dikemukakan orientasi teoritik, yaitu landasan berpikir untuk memahami makna suatu gejala. Peneliti juga perlu mengemukakan jenis penelitian yang digunakan, apakah etnografis, studi kasus, *groundd theory*, interaktif, ekologis, partisipatoris, atau penelitian tindakan (Darmadi, 2014 : 304).

c. Sumber dan jenis data

Pengambilan informan sumber data dalam penelitian kualitatif harus dilakukan dengan penuh kehati-hatian. Karena tujuan pengambilan informan sumber data adalah untuk mendapatkan informasi (data) sebanyak mungkin, bukan untuk melakukan generalisasi. Teknik penjaringan data perlu

dikemukakan supaya kredibilitas datanya dapat dijamin. Data yang diperoleh dari sumber data perlu diperhatikan jenisnya (Darmadi, 2014 : 304).

d. Instrumen dan teknik pengumpulan data yang digunakan

Pada bagian ini dikemukakan bahwa peneliti bertindak sebagai instrumen kunci sekaligus pengumpul data. Oleh karena itu, keberadaan peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif mutlak dan harus digambarkan secara eksplisit dalam laporan penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif harus disesuaikan dengan fokus dan tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi, serta pengumpulan data lainnya yang dapat menunjang kelengkapan data.

e. Analisis Data

Analisis data penelitian kualitatif dilakukan selama dan setelah pengumpulan data dengan teknik-teknik tertentu, diantaranya analisis domain, analisis taksonomis, analisis komponensial, dan analisis tema (Darmadi, 2014 : 304).

Contoh :

Pendekatan deskriptif ini akan dianalisa secara kualitatif. Penelitian ini juga menggunakan beberapa teknik, yaitu :

Penentuan Lokasi Penelitian :

Dalam penelitian ini, ditetapkan secara *purposive* sebagai lokasi penelitian adalah di Dupak Bangunsari, Tambakasri, Moroseneng, Kalkah Rejo, Jarak dan Dolly. Pertimbangan yang diambil dalam menetapkan enam lokalisasi sebagai lokasi penelitian adalah :

1. Enam lokalisasi merupakan “hotspot” lokalisasi di Surabaya dan sudah lama beroperasinya
2. Enam lokalisasi ini merupakan sasaran dari Gubernur Jawa Timur Soekarwo dengan melalui SK nomor 260/15612/031/2011 tertanggal 20 Desember 2011 dan SK Gubernur Jatim Nomor 460/ 15612/031/2011 untuk segera penutupan lokalisasi yang dirancang sampai 2014 ;
3. Enam lokalisasi ini ditenggarai oleh Gubernur Jawa Timur penyebab meningkatnya HIV AIDS di Surabaya.

Pengumpulan Data

Pengamatan atau *Observation*

Suatu teknik yang mengharuskan saya tinggal dan hidup ke dalam berbagai aktifitas dan kehidupan masyarakat setempat. Dalam pengamatan dapat dilakukan interaksi sosial untuk menemukan masalah kesehatan reproduksi khususnya HIV AIDS bagi PSK, bagaimana akses mereka dalam pelayanan kesehatan reproduksi dan wacana keagamaan terhadap masalah HIV AIDS. Dengan demikian saya dapat memahami dan menginterpretasikannya.

Wawancara Mendalam atau *indepth interview*

Dalam wawancara mendalam, peneliti menyusun beberapa pertanyaan pokok sebagai pedoman untuk membuka pertanyaan. Selanjutnya pertanyaan berikutnya didasarkan pada jawaban atas pertanyaan pokok tersebut. Pertanyaan-pertanyaan tersebut ditujukan kepada informan

Untuk menunjang wawancara mendalam, peneliti menggunakan peralatan lain yaitu buku catatan harian, yang terbagi menjadi dua. Pertama, buku catatan harian mengenai kegiatan penelitian dan kedua, buku catatan harian mengenai hasil wawancara. Pencatatan dilakukan secara langsung dan berdasarkan dari ingatan.

Informan

Informan adalah orang yang memiliki kemampuan dan kesanggupan untuk mengungkap kebudayaan yang dimilikinya secara lisan dan dengan bahasa yang dimilikinya. Informan merupakan sumber informasi yang penting bagi peneliti.

Penentuan informan dipilih secara *purposive* dengan kriteria :

1. PSK maupun mantan PSK dan mempunyai masalah dengan kesehatan reproduksi khususnya HIV AIDS.
2. Bidan, kader dan kepala Puskesmas atau instansi terkait, PT dan LSM setempat terkait dengan terhadap masalah kesehatan reproduksi khususnya HIV AIDS.
3. Instansi pemerintah (Dinsos), terkait dengan proses eksekusi penutupan lokalisasi di Surabaya.

Untuk informan bisa juga menyatakan kesediaannya mengikuti penelitian dengan mengisi *informed consent*. Hal ini juga merupakan bentuk kesukarelaan dari informan untuk ikut serta dalam penelitian. *Informed consent* merupakan pernyataan kesediaan dari informan untuk diambil datanya dan ikut serta dalam penelitian. Dalam *informed consent* harus ada penjelasan tentang penelitian yang akan dilakukan. Baik mengenai tujuan penelitian, tatacara penelitian, manfaat yang akan diperoleh, resiko yang mungkin terjadi, dan adanya pilihan bahwa informan dapat menarik diri kapan saja. Pernyataan yang dibuat dalam *informed consent* harus jelas

dan mudah dipahami sehingga informan akan tahu bagaimana penelitian dijalankan. Selain itu, informan harus secara sukarela mengisi *informed consent* tersebut.

Aspek kemanfaatan *informed consent* antara lain adalah :

1. Penghormatan pada seseorang.
Informan yang diteliti berhak menentukan apakah ia akan terus mengikuti penelitian atau berhenti.
2. Melindungi informan.
Dengan adanya *informed consent* maka informan akan terlindungi dari penipuan maupun ketidakterusterangan dalam penelitian tersebut. Selain itu, informan akan terlindungi dari segala bentuk tekanan.
3. Melindungi peneliti.
Karena informan telah menyepakati apa yang tertuang dalam *informed consent* maka hal ini akan melindungi peneliti dari gugatan yang mungkin muncul dari subjek penelitian

Terkait penelitian tersebut tentang penutupan lokalisasi, maka sangat perlu adanya aspek kerahasiaan. Data yang diperoleh dari akan dijamin kerahasiaannya informan, dan penggunaan data tersebut hanya untuk kepentingan penelitian saja. Selain itu, kerahasiaan juga menyangkut identitas subjek penelitian.

Penelitian yang dilakukan harus menghargai kebebasan individual untuk bertindak sebagai informan. Informan harus dijamin dan dilindungi karena pengambilan data dalam penelitian akan menyinggung ke arah hak asasi manusia. Meskipun suatu penelitian sangat bermanfaat namun apabila melanggar etika penelitian maka penelitian tersebut tidak boleh dilaksanakan. Selain itu, kewajiban seorang peneliti setelah data terkumpul, dan diinterpretasikan, peneliti harus memberi informasi kepada informan

Analisa Data

Teknik analisa dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang berasal dari pengamatan terlibat, wawancara mendalam, studi dokumentasi dan kepustakaan. Data yang terkumpul kemudian diklasifikasikan dan diidentifikasi berdasarkan tema (untuk menentukan judul per bab) dan sub-sub tema (untuk memasukkan data lapangan ke sub-sub bab).

Selanjutnya, setelah pengklasifikasian dan pengidentifikasian, peneliti membuat interpretasi dengan memberikan makna pada tema dan sub tema serta mencari hubungan antar data. Dasar dari kegiatan interpretasi ini dilengkapi dengan konsep-konsep dan teori-teori yang berkaitan dengan antropologi kesehatan.

Artinya, konsep-konsep dan teori-teori diaplikasikan untuk menjelaskan tentang seperangkat data. Hal ini menunjukkan komparasi atau hubungan seperangkat data dengan data yang lain. Kegiatan ini terus berlangsung dan berakhir setelah peneliti pandang cukup untuk menyusun laporan akhir.

Jadwal kegiatan penelitian/lapangan

Komponen ini berisi sekuensi waktu, dimana satu kegiatan dan kegiatan lainnya dilakukan oleh peneliti. Bagi para peneliti jadwal penelitian penting untuk memberikan petunjuk dan beban pekerjaan yang dilakukan oleh para peneliti, sehingga mereka dapat mengatur intensitas kegiatan menjadi konstan. Jadwal penelitian juga bermanfaat dalam menghitung biaya yang digunakan untuk menyelesaikan penelitian secara keseluruhan (Darmadi, 2014 : 304).

Contoh :

Jadwal Penelitian

	Bln 1	Bln 2	Bln 3	Bln 4	Bln 5	Bln 6	Bln 7	Bln 8	Bln 9	Bln 10	Bln 11	Bln 12
Persiapan Proposal Penelitian	√											
Ijin Penelitian		√										
Survey Awal		√	√	√								
Koleksi Data Lapangan			√									
Mencari informasi mengenai peran puskesmas			√									
Mencari data akses-akses PSK dalam pelayanan kesehatan reproduksi					√	√	√					
Kompilasi Data Lapangan								√	√			
Analisis data										√		
Penulisan Laporan Sementara											√	
Presentasi		√									√	
Perbaikan Laporan			√	√								√

Rencana anggaran/estimasi biaya (jika diperlukan)

Contoh :

JUSTIFIKASI RINCIAN ANGGARAN

No.	Jenis Pengeluaran	Uraian	Biaya Satuan (Rp.)	Biaya Total (Rp.)
1	Honorarium	3 Peneliti x 5.000.000	15.000.000	15.000.000
2	Peralatan Penunjang			
	Penelusuran pustaka, publikasi ilmiah	- Pembelian Buku & Jurnal 10 buah @ 100.000 - Penelusuran bukti-bukti berkaitan dgn Kesehatan Reproduksi, Pemberdayaan	1.000.000 1.000.000	
	Honorarium untuk Pengelolaan	1 orang x 6 bulan x Rp. 500.000,-	3.000.000	
			<u>5.000.000</u>	5.000.000
3.	Bahan Habis Pakai	Bahan Aus: 1. Kertas HVS 50 rim @ 35.000 2. Tinta printer + cartridge 4 buah @ 500.000 3. Ballpoint 20 pak @ 30.000 4. Blocknote/Agenda 40 buah @ 25.000 5. Stofmap (untuk arsip) 30 buah @ 30.000 6. Tipe Ex 10 buah @ 20.000 7. Staples 6 buah @ 25.000 8. Ordner 10 buah @ 40.000 9. Kaset Perekam 50 buah @ 10.000 10. Film & Cuci-cetak	1.750.000 2.000.000 600.000 1.000.000 900.000 200.000 150.000 400.000 500.000 2.500.000	
			<u>10.000.000</u>	10.000.000
4.	Perjalanan	Observasi di lima lokalisasi di Surabaya dan Daerah asal: 1. Observasi 3 orang 2 kali @ 500.000 2. Perijinan 1 orang	3.000.000 700.000	
	Transportasi	Pengumpulan Data di lima lokalisasi di Surabaya dan Daerah asal: Transportasi termasuk dalam transportasi lokal 4 orang 10kali @ 100.000	4.000.000	
	Akomodasi	Ke Lokasi Daerah asal: Akomodasi 4 orang x 2 bulan @ 500.000	4.800.000	
			<u>12.500.000</u>	12.500.000
5.	Lain-lain	Laporan: 1. Pengetikan laporan 500 hlm. @ 5.000 2. Fotocopy laporan 500 hlm 20 eks. @ 200 3. Penjilidan laporan 20 eks. @ 50.000 4. Surat-menyurat (E-mail, telpon, pos, dll.) 5. Publikasi Ilmiah ttg Model Klinik Perempuan Deteksi HIV AIDS	2.500.000 2.000.000 1.000.000 1.000.000 1.000.000 7.500.000	7.500.000

Daftar Pustaka

Daftar pustaka atau bibliografi merupakan sebuah daftar yang berisi judul buku-buku, artikel-artikel dan bahan-bahan penerbitan lainnya, yang mempunyai pertalian dengan sebuah karangan atau sebagian dari karangan yang telah digarap.

Contoh :

Abdullah, Irwan. 2001. *Seks, Gender dan Reproduksi Kekuasaan*, Yogyakarta : Tarawang

Adrina. 1998. *Hak-Hak Reproduksi Perempuan Yang Terpasung*, Jakarta: Pustaka Sinar harapan

D. Aktivitas Pembelajaran

Aktivitas pembelajaran merupakan hal yang sangat penting bagi peserta, karena memberikan kesempatan kepada peserta untuk bersentuhan dengan obyek yang sedang dipelajari seluas mungkin, karena dengan demikian proses konstruksi pengetahuan yang terjadi akan lebih baik. Aktivitas pembelajaran ini perlu keterlibatan peserta dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian dalam kegiatan belajar guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut.

Bentuk dari aktivitas pembelajaran dalam materi ini adalah :

1. *Visual activities*, yang termasuk di dalamnya misalnya membaca, memperhatikan gambar dan mengambil makna materi.
2. *Oral Activities*, seperti menyatakan merumuskan, bertanya, memberi saran, berpendapat, diskusi, interupsi.
3. *Listening Activities*, sebagai contoh mendengarkan : uraian, percakapan dan diskusi.
4. *Writing Activities*, seperti misalnya memberi jawaban dan komentar dari bentuk latihan/kasus/tugas.
5. *Motor Activities*, yang termasuk di dalamnya antara lain: melakukan, membuat konstruksi dari materi tersebut dengan mengamati perilaku di masyarakat sekitar.

Setelah saudara mempelajari menyusun proposal penelitian sederhana, maka untuk mendapatkan hasil yang optimal, silakah saudara mengerjakan aktivitas-aktivitas sebagai berikut :

Strategi pembelajaran materi ini adalah *problem solving*

1. IN1

Diskusikanlah secara berkelompok LK-LK berikut ini dan presentasikanlah !

LK 5 : menyusun proposal penelitian kualitatif

Peserta dibagi menjadi 3 kelompok. Masing-masing kelompok menjawab satu permasalahan yang berbeda

- a. Buatlah judul yang up date dan latar belakang penelitian
- b. Buatlah pengumpulan data termasuk penentuan informan, dan sebutkan alasan mengapa kelompok saudara memilih informan tersebut
- c. Buatlah pedoman wawancara secara runtun dengan sikap menghormati dan menghargai informan.

2. ON

Silakan saudara mengerjakan tugas ON ini secara mandiri diluar jam pelatihan

LK 6 : Menyusun *informed consent*. Jawablah pertanyaan dibawah ini !

Buatlah *informed consent* untuk informan, dan praktekan bagaimana saudara menyampaikan kepada informan supaya mereka mau mengisi dan terlibat dalam penelitian.

- a. Pelajari kisi-kisi USBN yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada Lampiran di akhir modul ini.
- b. Kembangkan soal-soal yang sesuai dengan konsep HOTS
- c. Kembangkan soal Pilihan Ganda (PG) sebanyak 2 soal
- d. Kembangkan soal uraian (Essay) sebanyak 2 soal.

3. IN2

LK 7 : Presentasikanlah tugas ON saudara dan kumpulkanlah !

LK 8 : Selanjutnya isilah kembali kolom refleksi yang tersedia secara jujur !

No	Tujuan Pembelajaran	Tercapai	Belum Tercapai	Keterangan
1	Menyusun proposal penelitian kualitatif			
2	Menjelaskan rancangan penelitian kualitatif			
3	Menyusun proposal penelitian kualitatif dengan menciptakan			

	hubungan yang harmonis, saling menghargai dan menghormati			
Tindak lanjut				

Kegiatan yang membuat saya belajar lebih efektif

Kegiatan yang membuat saya belajar lebih tidak efektif dan saran perbaikan

Aktivitas pembelajaran ini sangat menuntut keaktifan peserta, sehingga peserta dapat menerapkan ke siswa untuk melakukan kegiatan dalam membimbing dan mengarahkan.

E. Latihan/Kasus/Tugas

1. Buatlah proposal penelitian diperkuat dengan data dan kajian literatur dengan menciptakan hubungan yang harmonis, saling menghargai dan menghormati.

F. Rangkuman

Proposal penelitian harus berisi sekurang-kurangnya hal-hal berikut: Judul, masalah penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, landasan teoritis dan kerangka berpikir, hasil penelitian yang relevan, metodologi penelitian, daftar pustaka, rancangan *Outline* (sistematika isi).

Adapun sistematika proposal yaitu: latar belakang masalah, identifikasi, pembatasan, dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian teori, hasil penelitian yang relevan, metodologi penelitian, daftar pustaka, dan rancangan *Outline* (Sistematika Isi).

Langkah pertama yang harus diperhatikan oleh para peneliti dalam persiapan penelitian diantaranya adalah: membuat perencanaan penelitian dengan mengikuti atau mematuhi ketentuan dan etika penelitian yang berlaku.

Penyusunan proposal penelitian harus meliputi beberapa komponen, yaitu: halaman judul, halaman kata pengantar, pendahuluan (terdiri dari latar belakang, identifikasi permasalahan, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan hasil penelitian), kajian pustaka atau landasan teori, metode penelitian, (terdiri dari tempat penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, sumber dan jenis data, instrumen dan teknik pengumpulan data yang digunakan), jadwal kegiatan penelitian/lapangan, rencana anggaran/estimasi biaya (jika diperlukan), analisis data, hasil Penelitian, abstrak, dan daftar pustaka.

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Materi pelatihan untuk guru ini didesain dalam bentuk modul, dimaksudkan agar dapat dipelajari secara mandiri oleh para peserta pelatihan. Beberapa karakteristik yang khas dari materi pelatihan berbentuk modul tersebut, yaitu:

- a. lengkap (*self-contained*), artinya, seluruh materi yang diperlukan peserta pelatihan untuk mencapai kompetensi dasar tersedia secara memadai;
- b. dapat menjelaskan dirinya sendiri (*self-explanatory*), maksudnya, penjelasan dalam paket bahan pelatihan memungkinkan peserta untuk dapat mempelajari dan menguasai kompetensi secara mandiri; serta
- c. mampu membelajarkan peserta pelatihan (*self-instructional material*), yakni sajian dalam paket bahan pembelajaran ditata sedemikian rupa sehingga dapat memicu peserta pelatihan untuk secara aktif melakukan interaksi belajar, bahkan menilai sendiri kemampuan belajar yang dicapainya melalui latihan/kasus/tugas.

Diharapkan dengan tersusunnya materi pelatihan ini dapat dijadikan referensi bagi peserta yang diimplementasikan ke siswa.

H. Kunci Jawaban

1. Abstrak
2. Kata pengantar
3. Pendahuluan
4. Kajian Pustaka
5. Metode Penelitian
6. Jadwal Kegiatan penelitian
7. Rencana Anggaran
8. Daftar Pustaka

Kegiatan Pembelajaran 3: PROBLEMATIKA PENELITIAN KUALITATIF

A. Tujuan Pembelajaran

Materi antropologi sebagai ilmu dan metode disajikan untuk membekali peserta diklat tentang problematika penelitian kualitatif. Diharapkan setelah mempelajari materi ini peserta diklat mampu menggunakan ilmu antropologi untuk menjelaskan problematika penelitian kualitatif dengan memperkuat nilai-nilai moral, akhlak, dan kepribadian yang terintegrasi ke dalam materi ini.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

Setelah mempelajari materi Problematika Penelitian Kualitatif, peserta diklat diharapkan dapat menjelaskan Problematika Penelitian Kualitatif yang terus berkembang dan menjelaskan pengertian permasalahan yang dihadapi dalam penelitian kualitatif. Peserta diklat diharapkan dapat :

1. Menjelaskan Problematika Penelitian Kualitatif
2. Mengidentifikasi Masalah Penerapan Kualitatif
3. Menjelaskan Grand Desain penelitian kualitatif

Dalam penguasaan Problematika Penelitian Kualitatif haruslah menuju manusia yang berkualitas dan bermartabat.

C. Uraian Materi

Pengertian Penelitian Kualitatif

Penelitian kualitatif adalah keunikan manusia atau gejala sosial yang tidak dapat dianalisa dengan metode yang dipinjam dari ilmu eksakta. Metode penelitian kualitatif menekankan pada metode penelitian observasi di lapangan dan datanya dianalisa dengan cara non-statistik meskipun tidak selalu harus menabukan penggunaan angka. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada penggunaan diri si peneliti

sebagai alat. Peneliti harus mampu mengungkap gejala sosial di lapangan dengan mengerahkan segenap fungsi inderawinya. Dengan demikian, peneliti harus dapat diterima oleh responden dan lingkungannya agar mampu mengungkap data yang tersembunyi melalui bahasa tutur, bahasa tubuh, perilaku maupun ungkapan-ungkapan yang berkembang dalam dunia dan lingkungan responden.

Ciri-ciri Penelitian Kualitatif :

Penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian lain. Untuk mengetahui perbedaannya ada beberapa ciri-ciri diantaranya:

1. Penelitian kualitatif data dikumpulkan dalam kondisi asli atau alamiah (natural setting).
2. Peneliti sebagai alat penelitian
3. Penelitian kualitatif pengumpulan data secara deskriptif
4. Penelitian kualitatif mementingkan proses dari pada hasil
5. Latar belakang tingkah laku atau perbuatan dicari maknanya.
6. Mengutamakan data langsung atau "*first hand*".
7. Dalam penelitian kualitatif digunakan metode triangulasi.
8. Mementingkan rincian kontekstual.
9. Subjek yang diteliti berkedudukan sama dengan peneliti
10. Mengutamakan perspektif emik, artinya mementingkan pandangan responden.

Kekurangan dan Kelebihan Penelitian Kualitatif

- Kelebihan dari penelitian kualitatif antara lain: Deskriptif dan interpretasi dari informan dapat diteliti secara mendalam, mempunyai landasan teori yang sesuai fakta, penelitian lebih berjalan subyektif, sangat efektif digunakan dalam mencari tanggapan dan pandangan karena bertemu langsung, adanya pemahaman khusus dalam menganalisa
- Kekurangan dalam penelitian antara lain: Penelitian bertanggungjawab besar terhadap informasi yang disampaikan oleh informan, bersifat sirkuler, perbedaan antara fakta dan kebijakan kurang jelas, ukuran penelitian kecil, tidak efektif jika ingin meneliti secara keseluruhan atau besar-besaran.

Terkait kekurangan dan kelebihan penelitian kualitatif, maka menurut Hopf (dalam Flick et al, 2004: 334-337) berjudul "*Research Ethics and Qualitative Research*" perlu adanya etika penelitian. Menurutnya, etika penelitian sebagai suatu seperangkat aturan dan prinsip-prinsip etik yang disepakati bersama menyangkut hubungan antara peneliti di satu sisi dan semua yang terlibat dalam penelitian atau

partisipan penelitian di sisi yang lain. Biasanya, pertanyaan umum tentang etika penelitian menyangkut tiga hal: a) seberapa tulus atau ikhlas orang terlibat dalam proyek penelitian, baik sebagai subjek, informan maupun responden, b) seberapa jauh kerahasiaan informasi dan keselamatan partisipan dapat dijamin oleh peneliti, dan c) menyangkut boleh tidaknya informasi yang diperoleh dari observasi dipublikasikan.

Ada 4 (empat) prinsip dasar dalam penelitian kualitatif :

1. Menghormati harkat dan martabat manusia (*respect for human dignity*)
2. Menghormati privasi dan kerahasiaan subyek penelitian (*respect for privacy and confidentiality*)
3. Keadilan dan inklusivitas (*respect for justice and inclusiveness*)
4. Memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan (*balancing harms and benefits*)

Dalam ranah penelitian lebih menunjuk pada prinsip-prinsip etis yang diterapkan dalam kegiatan penelitian

1. Kejujuran

Jujur dalam pengumpulan bahan pustaka, pengumpulan data, pelaksanaan metode dan prosedur penelitian, publikasi hasil.

Jujur pada kekurangan atau kegagalan metode yang dilakukan.

Jangan mengklaim pekerjaan yang bukan pekerjaan Anda sebagai pekerjaan Anda.

2. Obyektivitas

Upaya meminimalkan kesalahan/bias dalam rancangan percobaan, analisis dan interpretasi data, penilaian ahli/rekan peneliti, keputusan pribadi, pengaruh pembari dana/sponsor penelitian.

3. Integritas

Tepati selalu janji dan perjanjian

Lakukan penelitian dengan tulus

Upayakan menjaga konsistensi pikiran dan perbuatan

4. Ketelitian

Teliti dan hindari kesalahan karena ketidakpedulian.

Secara teratur mencatat pada saat pengumpulan data misalnya kapan dan dimana pengumpulan data dilakukan.

Catat alamat korespondensi responden, jurnal atau agen publikasi lain.

5. Keterbukaan

Saling berbagi data, hasil, ide, alat dan sumberdaya penelitian.

- Terbuka terhadap kritik dan ide-ide baru.
6. Penghargaan terhadap Hak Atas Kekayaan Intelektual (HAKI)
Perhatikan paten, copyrights dan bentuk hak-hak intelektual lain.
Jangan gunakan data, metode atau hasil yang belum dipublikasi tanpa ijin peneliti.
Tuliskan narasumber semua yang memberi kontribusi riset.
Jangan pernah melakukan plagiasi.
 7. Penghargaan terhadap kerahasiaan (responden)
Jaga kerahasiaan data pribadi, kesehatan, catatan criminal atau data lain yang oleh responden dianggap sebagai rahasia.
 8. Publikas iyang terpercaya
Hindari mempublikasikan penelitian yang sama berulang-ulang ke media (jurnal, seminar) yang berbeda.
 9. Pembinaan yang konstruktif
Bantu membimbing, memberi arahan dan masukan bagi siswa.
 10. Penghargaan terhadap kolega/rekan kerja
Bila penelitian dilakukan dalam tim, publikasi peneliti dengan kontribusi terbesar ditetapkan sebagai penulis pertama (*first author*), sedangkan lainnya sebagai peneliti kedua (*co-author*).
Urutan menunjukkan besarnya kontribusi anggota tim dalam penelitian.
 11. Tanggungjawab sosial
Upayakan bermanfaat demi kemaslahatan masyarakat, meningkatkan taraf hidup, memudahkan kehidupan dan meringankan beban hidup masyarakat
 12. Tidak melakukan diskriminasi
Hindari perbedaan perlakuan Karena alasan jenis kelamin, ras, suku dan faktor-faktor lain
 13. Kompetensi
Tingkatkan kemampuan dan keahlian meneliti melalui pendidikan dan pembelajaran .
 14. Legalitas
Pahami dan patuhi peraturan institusional dan kebijakan pemerintah yang terkait dengan penelitian.
 15. Mengutamakan keselamatan manusia
Hormati harkat kemanusiaan, privasi dan hak obyek penelitian

JENIS-JENIS PENELITIAN KUALITATIF

Ada 5 jenis penelitian yang terdapat dalam penelitian kualitatif (John E. Creswell, 2009:20), yaitu penelitian *etnografi*, penelitian *grounded theory*, penelitian *study kasus*, penelitian *fenomologi*, dan penelitian *narasi*.

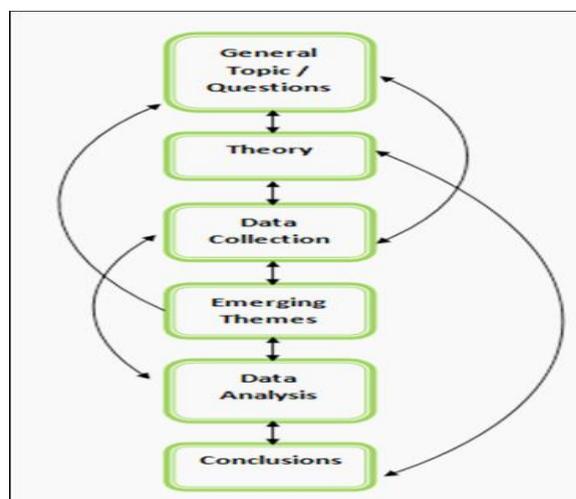
1. Etnografi

Merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif yang di dalamnya peneliti menyelidiki suatu kelompok kebudayaan di lingkungan yang alamiah dalam periode waktu yang cukup lama dalam pengumpulan data utama, data observasi, dan data wawancara.

2. Grounded Theory

Grounded theory adalah prosedur penelitian kualitatif untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan menginterpretasikan pola-pola bertingkah laku, keyakinan, dan berbahasa yang diyakini bersama oleh sebuah kelompok kultural tertentu yang telah bertumbuh-kembang pada jangka waktu yang lama.

Dalam gambar grounded theory seperti gambar di bawah, dijelaskan bahwa *Open coding* merupakan penentuan konsep, *axial coding* langkah menyatukan konsep dalam kategori, *selective coding* membuat garis cerita dan mulai menulis cerita, *proporsi* merupakan pernyataan yang mengandung hubungan antara dua atau beberapa hal yang dapat dinilai atau benar atas sesuatu yang relevan dengan keadaan dilapangan. Gambar rancangan *grounded theory* dapat dilihat di bawah ini.



Gambar 2 : Rancangan grounded research theory

Sumber: https://classconnection.s3.amazonaws.com/46/flashcards/2412046/png/qualitative_research_spiral1355252646520.png

3. Study Kasus

Merupakan jenis penelitian di mana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu.

4. Fenomenologi

Peneliti menghimpun data berkenaan dengan konsep, pendapat, pendirian, sikap, penilaian dan pemberian makna terhadap situasi atau pengalaman-pengalaman dalam kehidupan. Tujuan dari penelitian fenomenologis adalah mencari atau menemukan makna dari hal-hal esensial atau mendasar dari pengalaman hidup tersebut.

Rancangan penelitian dalam penelitian fenomenologi ini hampir sama dengan rancangan penelitian pada etnografi, tetapi yang membedakan keduanya adalah penekanan masalah yang mendasari dilakukannya penelitian.

5. Narasi

Merupakan jenis penelitian di mana di dalamnya peneliti menyelidiki kehidupan individu-individu dan meminta seorang atau sekelompok individu untuk menceritakan kehidupan mereka. Informasi kemudian diceritakan kembali oleh peneliti dalam kronologi naratif.

Pengumpulan Data

Masalah merupakan hulu dalam kegiatan penelitian, termasuk dalam penentuan teknik mana yang cocok digunakan untuk mengumpulkan data, sehubungan dengan pencarian jawaban dari permasalahan tersebut. Penggunaan setiap teknik sesuai dengan jenis data yang diinginkan oleh peneliti. Biasanya jenis data penelitian kualitatif terkait dengan kebermaknaan dari suatu peristiwa atau kejadian dalam latar penelitian. Kebermaknaan tersebut dapat bersumber dari perkataan, perbuatan dan sikap yang ditunjukkan oleh responden atau informan penelitian.

Tahapan Penelitian Kualitatif



1. Menetapkan Fokus Penelitian

Prosedur penelitian kualitatif mendasarkan pada logika berfikir induktif sehingga perencanaan penelitiannya bersifat sangat fleksibel. Walaupun bersifat fleksibel, penelitian kualitatif harus melalui tahap-tahap dan prosedur penelitian yang telah ditetapkan. Sama halnya dengan penelitian kuantitatif, hal pertama yang dilakukan sebelum memulai seluruh tahap penelitian kualitatif adalah menetapkan *research question*. *Research question* yang dalam penelitian kualitatif disebut sebagai "Fokus Penelitian", adalah pertanyaan tentang hal-hal yang ingin dicari jawabannya melalui penelitian tersebut.

2. Menentukan Setting dan Subyek Penelitian

Penentuan *setting* dan subyek penelitian merupakan suatu kesatuan yang telah ditentukan sejak awal penelitian. *Setting* penelitian ini menunjukkan komunitas yang akan diteliti dan sekaligus kondisi fisik dan sosial mereka. Dalam penelitian kualitatif, *setting* penelitian akan mencerminkan lokasi penelitian yang langsung "melekat" pada fokus penelitian yang telah ditetapkan sejak awal.

3. Pengumpulan Data, Pengolahan Data, dan Analisis Data

Penelitian kualitatif, prosedur penelitaian tidak distandarisasi dan bersifat fleksibel. Jadi yang ada adalah petunjuk yang dapat dipakai, tetapi bukan aturan. Ada beberapa metode pengumpulan data yang dikenal dalam penelitian kualitatif, walaupun demikian bisa dikatakan bahwa metode yang paling pokok adalah pengamatan atau obserbasi dan wawancara mendalam atau *in-depth interview*. Observasi (pengamatan) yang dimaksud disini adalah “deskripsi secara sistematis tentang kejadian dan tingkah laku dalam *setting* social yang dipilih untuk diteliti” (Marshall & Rosman, 1989:79). Pengamatan dapat bervariasi mulai dari yang sangat terstruktur dengan catatan rinci mengenai tingkah laku sampai dengan deskripsi yang paling kabur tentang kejadian dan tingkah laku. Sedangkan wawancara mendalam adalah teknik pengumpulan data yang didasarkan pada percakapan secara intensif dengan suatu tujuan (Marshall & Rosman, 1989:82). Membuat definisi umum/ Sementara tentang gejala yang dipelajari. Rumuskan suatu hipotesis untuk menjelaskan gejala tersebut.

1. Pelajari satu kasus untuk melihat kecocokan antara kasus dan hipotesis.
2. Jika hipotesis tidak menjelaskan kasus, rumuskan kembali hipotesis atau definisikan kembali gejala yang dipelajari.
3. Pelajari kasus-kasus negatif untuk menolak hipotesis.
4. Bila ditemui kasus-kasus negative, formulasikan kembali hipotesis atau definisikan kembali gejala.
5. Lanjutkan sampai hipotesis benar-benar diterima dengan cara menguji kasus-kasus yang bervariasi.

4. Penyajian Data

Prinsip dasar penyajian data adalah membagi pemahaman kita tentang sesuatu hal pada orang lain. Sering kali data disajikan dalam bentuk kutipan-kutipan langsung dari kata-kata terwawancara sendiri. Kata kata itu ditulis apa adanya dengan menggunakan bahasa asli informan (misalnya bahasa ibu, bahasa daerah, dan bahasa khusus) yang dalam penelitian kualitatif sering disebut sebagai “Transkrip”.

D. Aktivitas Pembelajaran

Strategi pembelajaran yang digunakan oleh peserta diklat ini menggunakan model pembelajaran *problem solving*. Metode ini dipandang tepat karena

menyesuaikan materi yaitu Problematika Penelitian Kualitatif. *Problem Solving* ini adalah suatu model pembelajaran yang melakukan pemusatan kepada pengajaran dan keterampilan pemecahan masalah yang diikuti dengan penguatan keterampilan (Pepkin,2004:1). Dalam hal ini masalah didefinisikan sebagai suatu persoalan yang tidak rutin dan belum dikenal penyelesaiannya. Jadi, dengan *problem solving* lah masalah ini dipecahkan.

Tahap-tahap pelaksanaan model problem solving:

1. Penyiapan masalah didalam modul
2. Peserta diklat diberi masalah sebagai pemecahan dalam model diskusi/kerja kelompok.
3. Peserta diklat ditugaskan untuk mengevaluasi (*evaluating*) masalah yang dipecahkan tersebut.
4. Peserta memberikan kesimpulan pada jawaban yang diberikan pada sesi akhir kegiatan belajar.
5. Penerapan pemecahan masalah diberlakukan sebagai model penilaian dan pengujian kebenaran jawaban peserta diklat.

Setelah saudara mempelajari Problematika Penelitian Kualitatif, maka untuk mendapatkan hasil yang optimal, silakah saudara mengerjakan aktivitas-aktivitas sebagai berikut :

Strategi pembelajaran materi ini adalah *problem solving*

1. IN1

Diskusikanlah secara berkelompok LK-LK berikut ini dan presentasikanlah !

LK 09 : Mengatasi Problematika Penelitian Kualitatif

Peserta dibagi menjadi 3 kelompok. Masing-masing kelompok menjawab satu permasalahan yang berbeda

- a. Jelaskan dan berilah contoh bagaimana menggunakan metode triangulasi sehingga penelitian kualitatif bisa dipertanggungjawabkan.
- b. Jelaskan dan berilah contoh penelitian kualitatif dengan pengumpulan data dalam bentuk *natural setting*.
- c. Jelaskan dan berilah contoh penelitian yang mengutamakan perspektif emik.

2. ON

Silakan saudara mengerjakan tugas ON ini secara mandiri diluar jam pelatihan

LK 10 : Penyajian Data.

Jawablah pertanyaan dibawah ini !

- a. Buatlah wawancara dua informan dengan peran yang berbeda tetapi satu permasalahan. Buatlah transkrip kemudian buatlah penyajian data dari hasil transkrip tersebut.
 - b. Pelajari kisi-kisi USBN yang dikeluarkan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan pada Lampiran di akhir modul ini.
 - c. Kembangkan soal-soal yang sesuai dengan konsep HOTS
 - d. Kembangkan soal Pilihan Ganda (PG) sebanyak 2 soal.
 - e. Kembangkan soal uraian (Essay) sebanyak 2 soal.
3. IN2

LK 11 : Presentasikanlah tugas ON saudara dan kumpulkanlah !

LK 12 : Selanjutnya isilah kembali kolom refleksi yang tersedia secara jujur !

No	Tujuan Pembelajaran	Tercapai	Belum Tercapai	Keterangan
1	Menjelaskan Problematika Penelitian Kualitatif			
2	Mengidentifikasi Masalah Penerapan penelitian Kualitatif			
3	Menjelaskan mengatasi Problematika Penelitian Kualitatif yang bisa dipertanggungjawabkan			
Tindak lanjut				

Kegiatan yang membuat saya belajar lebih efektif

Kegiatan yang membuat saya belajar lebih tidak efektif dan saran perbaikan

E. Latihan Soal

- 1) Dalam penelitian kualitatif, mengapa?
 - a. Peneliti disebut sebagai instrumen kunci?
 - b. Setting penelitiannya alami?
 - c. Tidak mengenal sampel dan generalisasi terhadap populasi?
 - d. Lebih menekankan proses daripada hasil?
- 2) Tunjukkan ciri khas penelitian kualitatif ?
- 3) Apa yang dimaksud dengan metode dan metodologi?
- 4) Apa yang dimaksud dengan Metodologi Penelitian dan Metode Penelitian?
- 5) Sebutkan dan jelaskan dua pendekatan dalam memperoleh kebenaran!

F. Rangkuman

Penelitian kualitatif lebih menekankan pada penggunaan diri si peneliti sebagai alat. Peneliti harus mampu mengungkap gejala sosial di lapangan dengan mengerahkan segenap fungsi inderawinya. Dengan demikian, peneliti harus dapat diterima oleh responden dan lingkungannya agar mampu mengungkap data yang tersembunyi melalui bahasa tutur, bahasa tubuh, perilaku maupun ungkapan-ungkapan yang berkembang dalam dunia dan lingkungan responden dengan saling menghormati dan menghargai.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam dapat dikatakan cukup beragam. Penggunaan setiap teknik sesuai dengan jenis data yang diinginkan oleh

peneliti. Biasanya jenis data penelitian kualitatif terkait dengan kebermaknaan dari suatu peristiwa atau kejadian dalam latar penelitian.

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Setelah kegiatan pembelajaran, Bapak/ Ibu dapat melakukan umpan balik dengan menjawab pertanyaan berikut ini :

1. Apa yang Bapak/Ibu pahami setelah mempelajari materi problematika penelitian kualitatif ?
2. Pengalaman penting apa yang Bapak/Ibu peroleh setelah mempelajari materi problematika penelitian kualitatif?
3. Apa manfaat materi problematika penelitian kualitatif terhadap tugas Bapak/Ibu ?
4. Apa rencana tindak lanjut Bapak/Ibu setelah kegiatan pelatihan ini ?

H. Kunci Jawaban

1. Peneliti merupakan instrumen pokok. Ia menyatu secara integratif di dalam proses observasi dan wawancara (*participative approach*). Makna dari "instrumen kunci" dimaknai bahwa kejujuran dan perilaku peneliti sangat berpengaruh dan menentukan keabsahan data dan hasil penelitian yang dilakukannya.

b) Setting penelitiannya alami: Menurut Bogdan dan Biklen (1990:33) riset kualitatif mempunyai latar alami karena yang merupakan alat adalah sumber data langsung dan perisetnya.

c) Penelitian kualitatif tidak mengenal sampel dan generalisasi terhadap populasi, karena dalam penelitian kualitatif yang diteliti bukanlah sampel melainkan subyek penelitian dan penelitian kualitatif bersifat deskriptif.

d) Lebih menekankan proses dari pada hasil, sebagaimana yang dijelaskan oleh Bogdan dan Biklen (1982) bahwa penelitian kualitatif memiliki karakteristik, sebagai berikut: *qualitative researchers are concerned with process rather than simply with outcomes or products*, proses menjadi titik perhatian penelitian kualitatif, untuk memberi jaminan makna (pemaknaan) gejala sosial agar dapat terhindar dari pembenaran yang bersifat *common sense*.

2. Ciri khas penelitian kualitatif adalah : Berpijak pada konsep positivistik, kenyataan berdimensi tunggal, fragmental terbatas, fixed, hubungan antara peneliti dengan objek lepas, penelitian dari luar dengan instrumen standar yang objektif, setting penelitian buatan dari tempat dan waktu, analisis kuantitatif, statistik, objektif, Hasil penelitian berupa inferensi, generalisasi dan prediksi

3. *Metode* adalah cara, teknik atau alat untuk mengumpulkan data untuk mencapai tujuan tertentu. *Metodologi* adalah alat pemikiran yang analitis, teratur dan sistematis atau ilmu yang mempelajari metode ilmiah dalam mencari, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu ilmu pengetahuan.

4. Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu. Tujuannya yaitu untuk penemuan, pembuktian atau pengembangan dan kegunaannya untuk memahami, memecahkan atau mengantisipasi suatu masalah. (sugiyono, 2011).

5. **Pendekatan ilmiah** menuntut dilakukannya cara-cara atau langkah kerja tertentu agar dapat dicapai pengetahuan yang benar yang dilakukan melalui penelitian ilmiah

Pendekatan non-ilmiah tidak dilakukan melalui langkah-langkah yang cermat. pendekatan ini banyak terjadi di masyarakat untuk menyelesaikan permasalahan yang umum muncul disana, biasanya diperoleh melalui akal sehat, intuisi, prasangka, wahyu, penemuan kebetulan dan coba-coba, pendapat otoritas dan pikiran kritis.

Kegiatan Pembelajaran 4: Seminar Proposal dan Instrumen Penelitian Sederhana

A. Tujuan

Materi ini adalah kelanjutan dari materi sebelumnya, yaitu materi instrument sederhana. Setelah peserta diklat mampu menjelaskan dan membuat instrument penelitian sederhana, maka instrument tersebut sudah semestinya diseminarkan untuk mengukur kevalidan sebuah instrument penelitian yang bisa dipertanggungjawabkan.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

Setelah mengikuti materi ini, peserta diklat diharapkan mampu

1. Menyusun instrument penelitian sederhana yang baik dan benar sesuai dengan kaidah penelitian.
2. Menerapkan seminar sesuai dengan prosedur seminar

C. Uraian Materi

Pengertian seminar

Seminar adalah suatu kegiatan belajar mengajar yang melibatkan sekelompok orang yang mempunyai pengalaman dan pengetahuan yang mendalam, atau dianggap mempunyai pengalaman dan pengetahuan yang mendalam tentang sesuatu hal, dan membahas hal tersebut bersama-sama dengan tujuan agar setiap peserta saling belajar dan berbagi pengalaman dengan rekan-rekannya.

Berdasarkan pengertian tersebut diatas, maka ada beberapa kata kunci dalam model seminar ini, yaitu:

1. Sekelompok orang (peserta diklat, Widyaiswara)
2. Memiliki pengalaman dan pengetahuan mendalam (ekspert)
3. Saling belajar dan berbagi pengalaman.

Pengertian proposal

Proposal berasal dari bahasa *inggris to propose* yang artinya mengajukan dan secara sederhana proposal dapat diartikan sebagai bentuk pengajuan atau permohonan, penawaran baik itu berupa ide, gagasan, pemikiran maupun rencana kepada pihak lain untuk mendapatkan dukungan baik itu yang sifatnya izin, persetujuan, dana dan lain - lain. Proposal juga dapat diartikan sebagai sebuah tulisan yang dibuat oleh si penulis yang bertujuan untuk menjabarkan atau menjelaskan sebuah rencana dan tujuan suatu kegiatan kepada pembaca.

Prof. Dr. Suharsimi Arikunto (2005:8) berpendapat seperti ini :

“proposal penelitian merupakan sebuah rencana tertulis yang akan diikuti dengan kegiatan nyata. Proposal penelitian ini masih bersifat rancangan yang masih bisa berubah. Walaupun demikian, proposal atau usulan penelitian yang sudah mengandung isi sistematika peneltiian yang akan dilakukan sebagai cermin dari kualitas penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti (guru) bersangkutan”

Hasnun Anwar (2004: 73) proposal adalah : rencana yang disusun utnuk kegiatan tertentu.

Jay (2006: 1) proposal adalah alat bantu manajemen standar agar manajemen dapat berfungsi secara efisien.

Pengertian Proposal Menurut KBBI (2002) adalah rencana yang dituangkan dalam bentuk rancangan kerja, perencanaan secara sistematis, matang dan teliti yang dibuat oleh peneliti sebelum melaksanakan penelitian, baik penelitian di lapangan (*field research*) maupun penelitian di perpustakaan (*library research*). Keterampilan menulis proposal perlu dimiliki setiap insan berpendidikan agar mereka terbiasa berpikir sistematis-logis sebagaimana di dalam langkah-langkah penulisan proposal.

Pengertian Proposal Dari sudut pandang dunia ilmiah, pengertian proposal ialah rancangan dari suatu usulan sebuah penelitian yang kemudian akan dilaksanakan oleh peneliti terhadap bahan penelitiannya. Dalam pengertian proposal ini itu berarti proposal sama halnya dengan usulan. Ada juga yang menyatakan bahwa pengertian proposal itu ialah suatu permintaan atau dapat juga dikatakan sebagai saran yang ditujukan kepada seseorang, instansi, organisasi, suatu badan, atau suatu kelompok untuk menjalankan atau melaksanakan suatu pekerjaan.

Pengertian penelitian

Arikunto (2010:2): penelitian menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.

Pengertian instrumen penelitian

Instrumen penelitian adalah semua alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki suatu masalah, atau mengumpulkan, mengolah, menganalisa dan menyajikan data-data secara sistematis serta objektif dengan tujuan memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis.

Berdasarkan pengertian di atas, maka seminar proposal penelitian dan instrument penelitian sederhana adalah suatu kegiatan belajar mengajar yang melibatkan sekelompok orang yang mempunyai pengalaman dan pengetahuan yang mendalam, atau dianggap mempunyai pengalaman dan pengetahuan yang mendalam tentang rancangan sebuah penelitian yang didukung oleh sejumlah alat pengukur data.

Tujuan Seminar

Dalam rangkai menunjang mutu sebuah penelitian, maka sebuah "Proposal penelitian dan instrument pendukungnya" wajib diseminarkan, tujuannya adalah:

1. Proses "pendalaman" materi dengan melakukan komunikasi, interaksi antar peserta secara terorganisir dalam bentuk diskusi tukar menukar pengalaman, informasi, saling memperkaya gagasan, ide-ide konsep, prinsip-prinsip serta alternative-alternativ solusi pemecahan masalah dalam bentuk rencana kerja.
2. Perbaikan atau penyempurnaan substansi dengan cara memberi kesempatan masukan dari peserta lain, Nara Sumber dan dari Moderator. Adapun masukan dari peserta bisa berupa perbaikan koreksi, memberi masukan ide, konsep, prinsip-prinsip baik aspek substansi, analisis maupun sistem penulisan. Sementara masukan dari Nara Sumber sebagai praktisi, diharapkan masukan terutama aspek substansi atau hal-hal sehubungan dengan muatan teknik substansi, identifikasi masalah atau "Isu" yang aktual, serta alternative pemecahan isu sehingga dapat memperkaya materi ajar peserta, yang pada gilirannya dapat diaplikasikan atau dapat dipergunakan dalam pembelajaran. Sebagai narasumber, tugasnya member tanggapan, koreksi, informasi dan saran-saran yang dipandang perlu terutama yang bersangkutan dengan materi ajar antropologi terpilih. Selain itu memberikan penilaian terhadap prestasi, sikap dan perilaku peserta selama seminar serta

hasil materi ajar yang dipresentasikan, baik dari segi substansi maupun teknik presentasinya.

- a. Moderator memberikan masukan tentang teknik penulisan, alur pemikiran, konsistensi penulisan, obyektivitas pembahasan yang rasional, penggunaan analisis yang digunakan sesuai atau tidak dengan tujuan, sasaran, serta kegiatan yang diinginkan yaitu meningkatkan nilai, ketrampilan dan pengetahuan dan ada tidaknya korelasi yang bermakna. Peranan moderator sangat penting, karena peserta diklat yang terdiri dari berbagai latar belakang, kadang-kadang muncul perbedaan pendapat yang saling merasa benar. Disinilah selaku moderator harus dapat merangkum berbagai pendapat tanpa harus menyinggung pendapat dari peserta penulis substansi.

Adapun tugas moderator dalam seminar proposal penelitian antropologi adalah:

1. Membuka seminar, memperkenalkan mereka yang hadir, menjelaskan tata cara seminar dan pengantar pokok-pokok bahasan dalam substansi proposal penelitian sederhana antropologi terpilih.
2. Menjaga seminar agar dapat memanfaatkan waktu seoptimal mungkin untuk mencapai tujuan seminar.
3. Berusaha agar seminar tetap berjalan dengan "hidup", hangat dan efektif, antara lain dengan:
 - a) Selalu mendorong partisipasi para peserta, pertukaran gagasan/pendapat diantara peserta dan tanpa mengabaikan obyektivitas, disiplin, keakraban dan kesopanan.
 - b) Mendorong pembahasan suatu masalah lebih mendalam serta meluruskan apabila terjadi penyimpangan materi bahasan.
 - c) Memberikan koreksi, menghilangkan kesalahpahaman dengan tidak mengabaikan pendapat atau saran narasumber.
 - d) Menutup seminar dengan terlebih dahulu menyampaikan kesimpulan tentang jalannya seminar.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan menjelang seminar dan sesudah seminar:

1. Persiapan peserta untuk presentasi/penyajian.
2. Persiapan dan pelaksanaan seminar oleh panitia penyelenggara
3. Perbaikan atau penyempurnaan bahan seminar setelah diseminarkan
4. Penerapan/implementasi substansi setelah kembali ke unit kerja masing-masing.

Presentasi proposal penelitian dan instrument penelitian sederhana antropologi terpilih

Presentasi merupakan bagian dari komunikasi. Dalam proses komunikasi ada isi (konten) yang dikomunikasikan, ada metode, ada media. semua komponen ini saling terkait dalam menghasilkan suatu presentasi yang optimal dan efektif. Oleh karena itu, sebaiknya setiap peserta memiliki pengetahuan dan keterampilan teknik presentasi/penyajian dalam seminar.

Persiapan penyajian/presentasi

Ada beberapa hal yang harus dipersiapkan sebelum melaksanakan presentasi atau penyajian materi dalam sebuah seminar. Adapun hal-hal yang harus dipersiapkan sebelum melakukan presentasi adalah (Hermansjah: 2005:27-28):

- 1) Persiapan bahan akan disajikan
- 2) Persiapan media
- 3) Strategi presentasi
- 4) Sikap pada saat presentasi

Persiapan bahan yang akan disajikan. Bahan yang akan disajikan diambil dari materi ajar antropologi terpilih, sebaiknya berupa butir-butir (pointer) yang inti dan esensi yang menjadi garis besar materi ajar antropologi terpilih.

Persiapan media (alat bantu). Ada beberapa media yang dapat digunakan atau membantu ketika sedang melakukan presentasi. Antara lain:

- a) Transparansi. Untuk saat ini penggunaan transparansi sudah mulai ditinggalkan, karena sudah banyak yang beralih menggunakan LCD (Liquid Crystal Display). Jika menggunakan transparansi, usahakan tiap transparan menggunakan huruf yang besar-besar dan tiap lembar tidak lebih dari 10 (sepuluh) baris.
- b) LCD (Liquid Crystal Display). Penggunaan LCD dengan laptop/notebook harus benar-benar dipersiapkan dan dicoba dahulu sebelum seminar. Penyajian dengan menggunakan LCD agar tetap dipersiapkan/di back up dengan flashdisk, sehingga kalau terjadi gangguan pada peralatan laptop dapat menggunakan laptop yang lain.
- c) Papan tulis. Penggunaan papan tulis jarang digunakan, namun tidak menutup kemungkinan bahwa penggunaan papan tulis masih diperlukan dalam sebuah seminar. Media papan tulis (white board) digunakan andai peserta mau menambah penjelasan dengan menulis pada papan tulis. Terkait dengan papan tulis, maka diperlukan juga spidol untuk white board.

Strategi presentasi. Masih dalam penjelasannya tentang persiapan presentasi, Hermansjah menjelaskan tentang strategi presentasi agar presentasi efektif dan komunikatif, antara lain:

- a) Optimalkan penggunaan waktu (hanya 10 menit)
- b) Usahakan audience memperhatikan penyajian
- c) Utamakan yang disajikan yang inti dan esensinya saja
- d) Kurangi tambahan penjelasan yang tidak penting

Sikap pada saat presentasi. Sikap atau gesture pada saat penyajian, hendaknya memperhatikan hal-hal berikut:

- a) Selalu menghadap kepada audience dan hanya sesekali melihat layar. Tidak membelakangi audience.
- b) Percaya diri
- c) Nada suara jangan monoton usahakan bervariasi.
- d) Usahakan tidak tegang, harus tampak biasa-biasa saja.
- e) Menggunakan pakaian yang rapih, tidak kusut.
- f) Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
- g) Menghindari penggunaan jari telunjuk untuk menunjuk pada audience, tapi menggunakan telapak tangan secara terbuka jika akan menunjuk pada audience.

Untuk instrument penelitian sebenarnya peneliti itu sendiri. Penelitian bukan aktivitas sederhana yang bisa dikerjakan oleh seorang diri. Karena itu, penelitian selalu melibatkan orang lain, baik sebagai partisipan penelitian (responden dan informan), maupun menjadi bagian tim peneliti yang membantu proses penelitian. Semua yang berperan itu wajib dijaga kehormatan dan keselamatannya. Jika informan atau subjek mengendaki identitas dirahasiakan, maka peneliti wajib memenuhinya dengan menyebut inisialnya saja. Seorang peneliti harus berusaha sedemikian rupa meminimalisir hal-hal yang dapat mengganggu ketenangan partisipan. Sebagai kerja ilmiah, sebaiknya penelitian dilakukan secara terbuka, sehingga siapapun bisa mengakses proses dan hasil penelitian secara terbuka.

Mekanisme seminar

Terdapat tiga kegiatan dalam tahapan pelaksanaan seminar, yaitu: pendahuluan, kegiatan seminar, dan penutup. Pelaksanaan seminar materi ajar antropologi terpilih dilakukan secara bergiliran. Pada awal pelaksanaan seminar sebaiknya ada penjelasan tentang tujuan dan mekanisme seminar sekitar 5 menit oleh

moderator. Oleh karena itu kalau seminar akan dimulai pkl 08.00, sebaiknya waktuntadimajukan 07.55. Selesai penyajian, kesempatan pertama diberikan kepada 2 pembahas utama untuk menyampaikan bahasannya, masing-masing. Selanjutnya nara sumber dan moderator memberi masukan masing-masing.

Pada tahap pendahuluan, yang harus diperhatikan, tata ruang (layout) atau kelas yang digunakan, kesiapan para pelaku seminar, pemberitahuan/informasi mengenai aturan lain dalam seminar, termasuk rentang waktu, serta hal-hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan dalam seminar.

Pada kegiatan pelaksanaan seminar, moderator pertama-tama memperkenalkan topik seminar, para pembicara, aturan main seminar dan lain-lain.

Kemudian, penyaji mempresentasikan materi ajar sesuai waktu yang telah ditentukan oleh moderator. Dalam presentasi sebaiknya penyaji menggunakan alat bantu.

Setelah penyaji selesai mempresentasikan materi ajarnya, moderator mengundang peserta seminar untuk bertanya atau menyampaikan komentar. Dalam hal ini moderatoe berhak membatasi jumlahpeserta yang bertanya dan juga menstimulasi para peserta seminar agar diskusi menjadi hidup dan bersemangat. Dalam kegiatan penutup, moderator menutup seminar dengan sedikit memberi kesimpulan/catatan kecil tentang materi yang telah dibahas.

Pada tahap balikan/review:

- Diberikan balikan kepada peserta seminar, yaitu mengenai proses seminar dan substansi seminar. Tentang proses seminar, diberikan komentar mengenai lancar tidaknya seminar, aktif tidaknya peserta seminar dalam diskusi, dan sebagainya.
- Mengenai substansi seminar, diketemukan apa yang telah dibahas dan yang belum dibahas, kedalaman pembahasan, dan jika diperlukan meluruskan atau membetulkan hal-hal yang kurang tepat.
- Setelah selesai seminar peserta wajib memperbaiki / menyempurnakan materi ajarnya dan menyerahkan kembali kepada widyaiswara sebelum penutupan.

APA YANG AKAN DITANYAKAN PADA SAAT SEMINAR PROPOSAL

Ada beberapa poin masalah yang akan ditanyakan meliputi :

- Latar belakang masalah dan rumusan masalah
- Apakah permasalahan penelitian di dukung oleh teori (relevansi teori dengan masalah penelitian)
- Metodologi (sampel, objek, instrumen penelitian, teknik analisis)

- Pemaparan dan penguasaan materi proposal.

Hasil yang diharapkan

Sesuai judul mata diklat ini, yaitu Seminar Proposal dan Instrumen Penelitian Sederhana, maka setelah kegiatan seminar diharapkan menghasilkan sebuah proposal penelitian yang layak untuk dilanjutkan dalam sebuah penelitian, dan menghasilkan sebuah instrument penelitian sederhana yang memiliki kualitas yang baik.

Instrument penelitian yang memiliki kualitas baik adalah instrument penelitian yang memenuhi tiga kriteria pokok. Adapun tiga kriteria pokok yang harus dipenuhi oleh suatu instrumen penelitian agar dapat dinyatakan memiliki kualitas yang baik yaitu, validitas, reliabilitas dan praktikabilitas.

1. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen dinyatakan telah memiliki validitas (kesahihan atau ketepatan) yang baik, jika instrumen tersebut benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Ketepatan beberapa alat ukur relatif mudah ditetapkan, seperti penggaris untuk mengukur panjang, timbangan untuk berat dan lain-lain.

2. Reliabilitas

Dalam bidang pendidikan dan psikologi, realibilitas instrumen dapat diartikan sebagai keajegan/konsistensi. Tetapi prakteknya hampir tidak pernah kita mendapatkan instrumen yang memiliki reliabilitas sempurna. Data yang kita peroleh dari pengukuran terhadap subyek secara berulang-ulang dengan alat yang sama, pada umumnya hasilnya berbeda.

3. Praktikabilitas/Kepraktisan

Instrumen yang baik pertama-tama harus ekonomis baik ditinjau dari segi biaya dan waktu, disamping mudah dilaksanakan. Instrumen tersebut harus mampu menyediakan hasil yang dapat diinterpretasikan secara akurat serta dapat digunakan oleh pihak-pihak yang memerlukan

“Apabila seorang peneliti tidak mengetahui validitas dan reliabilitas instrument yang digunakannya, maka sedikit keyakinan yang dapat diberikannya kepada data yang diperoleh dan kesimpulan yang diambil dari data tersebut”. Validitas Suatu instrument dikatakan telah memiliki validitas (kesahihan/ketepatan) yang baik ‘ jika instrument tersebut benar – benar mengukur apa yang seharusnya hendak diukur”. (Nunnally, 1978:86). Ketepatan

beberapa alat ukur relative mudah ditetapkan, seperti penggaris untuk mengukur panjang dan timbangan untuk mengukur berat. Validitas instrument lebih tepat diartikan sebagai derajat kedekatan hasil pengukuran dengan keadaan yang sebenarnya (kebenaran), bukan masalah sama sekali benar atau seluruhnya salah. Validitas mengacu pada ketepatan interpretasi yang dibuat dari data yang dihasilkan oleh suatu instrument dalam hubungannya dengan suatu tujuan tertentu. Sebagai contoh, sebuah tes yang dipakai untuk keperluan seleksi mahasiswa baru mungkin valid untuk tujuan tersebut, namun kurang atau tidak valid untuk mengukur tingkat penguasaan siswa terhadap bahan pelajaran di SMA. Berkenaan dengan hal tersebut, validitas instrument dibedakan menjadi tiga bagian besar yang dikenal dengan nama validitas isi, validitas kriteria, dan validitas konstruk (Gronlund & Linn, 1990; Anastasi, 1988; Kerlinger, 1973) Validitas isi yang sering juga disebut dengan validitas kurikuler, validitas intrinsik atau validitas korelatif, diartikan sebagai derajat keterwakilan aspek kemampuan yang hendak diukur di dalam butir – butir instrument. Untuk mengetahui validitas isi suatu instrument ialah dengan jalan membandingkan butir – butir instrument dengan spesifikasi (kisi – kisi) instrument yang merupakan deskripsi dari aspek yang hendak diukur. Validitas kriteria menunjuk pada seberapa baik suatu instrument mampu memprediksi penampilan di masa datang atau mengestimasi penampilan di masa sekarang. Misalnya, untuk mengetahui validitas prediktif dari tes masuk perguruan tinggi digunakan kriteria prestasi belajar yang dicapai oleh mahasiswa. Dengan demikian, prosedur yang ditempuh untuk mengetahui validitas kriteria ini ialah dengan jalan membandingkan hasil pengukuran dari instrument yang mau diuji validitasnya dengan hasil pengukuran instrumen lain pada tanggal yang kemudian (untuk validitas prediksi) atau dengan hasil pengukuran instrument lain pada masa sekarang untuk validitas konkuren).

D. RANGKUMAN

Perlu diketahui ada 4 (empat) faktor pada saat menjelang seminar maupun sesudah seminar, yaitu:

1. Persiapan peserta untuk presentasi/penyajian materi ajar.
2. Persiapan dan pelaksanaan seminar.
3. Penyempurnaan materi ajar setelah diseminarkan

4. Penerapan/aplikasi materi ajar setelah peserta kembali ke instansi masing-masing.

Untuk lebih mengoptimalkan kualitas materi ajar, peserta perlu memperhatikan komponen dasar, yaitu:

- a. Penyaji
- b. Pendengar/audience
- c. Moderator dan narasumber

Adapun persiapan penyajian, yaitu:

- a. Persiapan bahan yang akan disajikan
- b. Penggunaan media pembelajaran
- c. Strategi presentasi
- d. Sikap dan perilaku penyaji
- e. Validitas konstruk merupakan hal yang paling sulit untuk diketahui, karena hal ini menunjuk pada seberapa jauh suatu instrument mampu mengukur secara akurat hal – hal yang berdimensi psikologis. Untuk keperluan ini biasanya digunakan analisis faktor, suatu jenis teknik analisis statistik yang tergolong dalam statistik lanjut.
- f. Reliabilitas diartikan sebagai keajegan (*consistency*) hasil dari instrument tersebut.

Dalam seminar materi ajar, perlu diketahui mengenai tujuan seminar dan mekanisme seminar, mencakup waktu, persiapan dan pelaksanaan seminar. Setelah dilaksanakan seminar, maka materi ajar disampaikan kepada pimpinan instansi untuk diperoleh tanggapan dan rencana tindak lanjut penerapan materi ajar dalam pembelajaran.

E. Aktivitas Pembelajaran

Strategi pembelajaran materi ini adalah bermain peran. Peserta didik melakukan seminar sederhana dengan menggunakan bahan/perangkat pembelajaran yang sudah disiapkan. Ada peserta diklat yang berperan sebagai penyaji, moderator, peserta seminar, notulen.

Setelah saudara mempelajari Seminar Proposal dan Instrumen Penelitian Sederhana, maka untuk mendapatkan hasil yang optimal, silakah saudara mengerjakan aktivitas-aktivitas sebagai berikut :

Strategi pembelajaran materi ini adalah *problem solving*

1. IN1

Diskusikanlah secara berkelompok LK-LK berikut ini dan presentasikanlah !

LK 13 : Seminar Proposal

Peserta dibagi menjadi 3 kelompok. Masing-masing kelompok menjawab satu permasalahan yang berbeda

- a. Buatlah proposal penelitian yang sudah lengkap (dari latar belakang, rumusan masalah, metode dan kajian literatur) dan presentasikan.
- b. Setiap kelompok presentasi 30 menit dan kelompok yang tidak presentasi bisa mengajukan pertanyaan dengan saling menghargai dan menghormati

2. ON

Silakan saudara mengerjakan tugas ON ini secara mandiri diluar jam pelatihan

LK 14 : Instrumen Penelitian Sederhana

Jawablah pertanyaan dibawah ini !

- a. Buatlah instrumen penelitian agar dapat dinyatakan memiliki kualitas yang baik yaitu, validitas, reliabilitas dan praktikabilitas.
- b. Pelajari kisi-kisi USBN yang dikeluarkan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan pada Lampiran di akhir modul ini.
- c. Kembangkan soal-soal yang sesuai dengan konsep HOTS
- d. Kembangkan soal Pilihan Ganda (PG) sebanyak 2 soal
- e. Kembangkan soal uraian (Essay) sebanyak 2 soal.

3. IN2

LK 15 : Presentasikanlah tugas ON saudara dan kumpulkanlah !

LK 16 : Selanjutnya isilah kembali kolom refleksi yang tersedia secara jujur !

No	Tujuan Pembelajaran	Tercapai	Belum Tercapai	Keterangan
1	Menjelaskan prinsip-prinsip seminar proposal dan mekanismenya			
2	Menyusun instrumen penelitian yang			

	baik			
3	Menjelaskan melatih kejujuran, menghormati dan menghargai dalam seminar proposal			
Tindak lanjut				

Kegiatan yang membuat saya belajar lebih efektif

Kegiatan yang membuat saya belajar lebih tidak efektif dan saran perbaikan

Aktivitas pembelajaran ini sangat dituntut keaktifan peserta, sehingga peserta dapat menerapkan ke siswa untuk melakukan kegiatan dalam membimbing dan mengarahkan.

F. Latihan Kasus/Tugas

1. Buatlah skenario seminar proposal dan instrument penelitian sederhana yang sudah Bapak/Ibu buat pada materi sebelumnya!
2. Tentukan pihak-pihak yang terlibat beserta perannya
3. Persiapkan bahan/materi/sarana dan prasarana pelaksanaan sebuah seminar

4. Lakukan seminar sesuai dengan tatacara dan prosedur sebuah seminar yang baik.
5. Lakukan tindak lanjut hasil dari seminar tersebut.
6. Laporkanlah hasil akhir dari bahan yang diseminarkan.

G. Rangkuman

Dalam rangka menentukan kevalidan dan kereabilitasan sebuah penelitian antara lain ditentukan juga dengan kelayakan instrument penelitian yang digunakan. Oleh Karena itu, untuk mengetahui kelayakan sebuah instrument, perlu diberi masukan oleh pihak lain.

Salah satu cara untuk menyempurnakan sebuah instrument penelitian adalah melalui sebuah seminar.

Masukan-masukan dari peserta seminar dengan saling menghargai dan menghormati. Masukan tersebut dapat digunakan sebagai landasan teoritis maupun akademis terhadap instrument itu sendiri

H. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Tindak lanjut apa yang Bapak/Ibu lakukan setelah kembali ke tempat dinas terkait dengan kegiatan seminar proposal dan instrument sederhana?

I. Kunci Jawaban

Pelaksanaan seminar disesuaikan dengan langkah-langkah dalam seminar dan syarat-syarat yang diperlukan.

PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN

Kegiatan Pembelajaran 1:

ANALISIS PERANGKAT PEMBELAJARAN

ANTROPOLOGI

A. Tujuan

Materi ini menyajikan pengertian, bentuk-bentuk dan pembuatannya perangkat pembelajaran. Diharapkan setelah menerima materi ini peserta diklat mampu membuat perangkat dan menganalisa pembelajaran yang baik dan benar sesuai dengan tugas dan fungsi sebagai pendidik secara jujur dan mandiri untuk membentuk manusia yang beradab, bermoral dan berakhlak.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

Setelah mengikuti materi ini, peserta diklat diharapkan mampu membuat dan menganalisa perangkat pembelajaran yang baik dan benar sesuai dengan tugas dan fungsi sebagai pendidik secara jujur dan mandiri untuk membentuk manusia berkualitas dan bermartabat

C. Uraian Materi

Pengertian perangkat pembelajaran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007: 17), perangkat adalah alat atau perlengkapan, sedangkan pembelajaran adalah proses atau cara menjadikan orang belajar. Menurut Sanjaya (2010:26), Perangkat adalah sejumlah bahan, alat, media, petunjuk dan pedoman yang akan digunakan dalam proses pencapaian kegiatan yang diinginkan. Dan pembelajaran adalah proses kerjasama antara Guru dan Peserta didik dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada baik potensi yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri seperti minat, bakat dan kemampuan dasar yang dimiliki termasuk gaya belajar maupun potensi yang ada di luar diri peserta didik seperti lingkungan, sarana dan sumber belajar sebagai upaya untuk

mencapai tujuan belajar tertentu. Jadi perangkat pembelajaran adalah serangkaian media atau sarana yang digunakan dan dipersiapkan oleh guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas. Sedangkan Pengembangan perangkat pembelajaran adalah serangkaian proses atau kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan suatu perangkat pembelajaran berdasarkan teori pengembangan yang telah ada.

Menurut Zuhdan, dkk (2011: 16) perangkat pembelajaran adalah alat atau perlengkapan untuk melaksanakan proses yang memungkinkan pendidik dan peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran. Perangkat pembelajaran menjadi pegangan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran baik di kelas, laboratorium atau di luar kelas. Dalam Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah disebutkan bahwa penyusunan perangkat pembelajaran merupakan bagian dari perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan RPP yang mengacu pada standar isi. Selain itu, dalam perencanaan pembelajaran juga dilakukan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian, dan skenario pembelajaran.

Manfaat perangkat pembelajaran

Manfaat pentingnya perangkat pembelajaran yang perlu dipersiapkan oleh seorang guru, antara lain :

1. Perangkat pembelajaran sebagai panduan

Perangkat pembelajaran adalah sebagai panduan atau pemberi arah bagi seorang guru. Hal tersebut penting karena proses pembelajaran adalah sesuatu yang sistematis dan terpola. Masih banyak guru yang hilang arah atau bingung ditengah-tengah proses pembelajaran hanya karena tidak memiliki perangkat pembelajaran. Oleh karena itu, perangkat pembelajaran memberi panduan apa yang harus dilakukan seorang guru di dalam kelas. Selain itu, perangkat pembelajaran memberi panduan dalam mengembangkan teknik mengajar dan memberi panduan untuk merancang perangkat yang lebih baik.

2. Perangkat pembelajaran sebagai tolak ukur

Seorang guru yang profesional tentu mengevaluasi setiap hasil mengajarnya. Begitu pula dengan perangkat pembelajaran. Guru dapat mengevaluasi dirinya sendiri sejauh mana perangkat pembelajaran yang telah dirancang teraplikasi di dalam kelas. Evaluasi tersebut penting untuk terus meningkatkan profesionalisme

seorang guru. Kegiatan evaluasi bisa dimulai dengan membandingkan dari berbagai aktivitas di kelas, strategi, metode atau bahkan langkah pembelajaran dengan data yang ada di perangkat pembelajaran.

3. Perangkat pembelajaran sebagai peningkatan profesionalisme

Profesionalisme seorang guru dapat ditingkatkan dengan perangkat pembelajaran. Dengan kata lain, bahwa perangkat pembelajaran tidak hanya sebagai kelengkapan administrasi. tetapi juga sebagai media peningkatan profesionalisme. Seorang guru harus menggunakan dan mengembangkan perangkat pembelajarannya semaksimal mungkin. Memperbaiki segala yang terkait dengan proses pembelajaran lewat perangkatnya. Jika tidak demikian, maka kemampuan sang guru tidak akan berkembang bahkan mungkin menurun.

4. Mempermudah

Perangkat pembelajaran mempermudah seorang guru dalam membantu proses fasilitasi pembelajaran. Dengan perangkat pembelajaran, seorang guru mudah menyampaikan materi hanya dengan melihat perangkatnya tanpa harus banyak berpikir dan mengingat.

Jenis-jenis perangkat pembelajaran dan pengembangannya

Diantara jenis-jenis perangkat pembelajaran yang harus diperhatikan dalam pembelajaran adalah : silabus, program tahunan, program semester, rencana pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan pengembangan perangkat pembelajaran adalah serangkaian proses atau kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan suatu perangkat pembelajaran berdasarkan teori pengembangan yang telah ada.

1. Silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber/bahan/alat belajar. Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian.

Meskipun pada Kurikulum 2013, kemendikbud sudah menyiapkan silabus, namun guru berhak untuk mengembangkannya.

Dalam kaitannya dalam pembuatan silabus, ada beberapa prinsip yang mendasari pengembangan silabus, yaitu antara lain (Daryanto: 2002:8):

a. Imiah artinya Keseluruhan materi dan kegiatan yang menjadi muatan dalam silabus harus benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara

keilmuan. Untuk mencapai kebenaran ilmiah tersebut, dalam menyusun silabus dilibatkan para pakar dibidang keilmuan masing-masing mata pelajaran.

- b. Relevan artinya Cakupan, kedalaman, tingkat kesukaran dan urutan penyajian materi dalam silabus sesuai dengan tingkat perkembangan fisik, intelektual, sosial, emosional dan spiritual peserta didik.
- c. Sistematis artinya Komponen-komponen silabus saling berhubungan secara fungsional dalam mencapai kompetensi
- d. Konsisten artinya Adanya hubungan yang konsisten (ajeg, taat asas) antara kompetensi dasar, indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar dan sistem penilaian.
- e. Memadai artinya Cakupan indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar dan sistem penilaian cukup untuk menunjang pencapaian kompetensi dasar.
- f. Aktual dan konstektual artinya Cakupan indikator, materi pokok, kegiatan pembelajaran, sumber belajar dan sistem penilaian memperhatikan perkembangan ilmu, teknologi, dan seni mutakhir dalam kehidupan nyata, dan peristiwa yang terjadi.
- g. Fleksibel artinya Keseluruhan komponen silabus dapat mengakomodasi keragaman peserta didik, pendidik, serta dinamika perubahan yang terjadi di sekolah dan tuntutan masyarakat.
- h. Menyeluruh artinya Komponen silabus mencakup keseluruhan ranah kompetensi (Kognitif, Afektif dan Psikomotor)
- i. Desentralistik artinya kewenangan pengembangan silabus bergantung pada daerah masing-masing, atau bahkan sekolah masing-masing.

Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) menetapkan tujuh langkah pengembangan silabus. Ketujuh langkah itu adalah:

- a. Mengkaji standar kompetensi dan kompetensi dasar
- b. Mengidentifikasi materi pokok/pembelajaran
- c. Mengembangkan kegiatan pembelajaran
- d. Merumuskan indikator pencapaian kompetensi
- e. Penentuan jenis penilaian
- f. Menentukan alokasi waktu
- g. Menentukan sumber belajar.

Ketujuh langkah tersebut perlu dicermati oleh pengembang silabus. Pencermatan itu dimaksudkan untuk menetapkan langkah-langkah yang lebih operasional, yang aplikatif, dan dapat memudahkan pengembang silabus dalam melaksanakan tugasnya. Sajian ini mengajak pengembang silabus mengikuti langkah-langkah praktis berikut ini.

1) Mengkaji Standar Kompetensi (sekarang Kompetensi Inti) dan Kompetensi Dasar

Langkah pertama yang dilakukan pengembang silabus adalah mengkaji Kompetensi Inti dan kompetensi dasar mata pelajaran yang tercantum pada Standar Isi.

Kajian dipusatkan pada:

- a. Urutan hierarki konsep disiplin ilmu dan tingkat kesulitan materi.
- b. Keterkaitan antara standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam mata pelajaran
- c. Keterkaitan antara standar kompetensi dan kompetensi dasar antar mata pelajaran
- d. Keterkaitan antara standar kompetensi dan kompetensi dasar dengan standar kompetensi lulusan mata pelajaran.

2) Indikator Pencapaian Kompetensi

Indikator merupakan penanda pencapaian kompetensi dasar yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik, mata pelajaran, satuan pendidikan, potensi daerah dan dirumuskan dalam kata kerja operasional yang terukur dan/atau dapat diobservasi. Indikator digunakan sebagai dasar penyusunan alat penilaian.

3) Mengidentifikasi Materi Pokok/Pembelajaran

Mengidentifikasi materi pokok/pembelajaran yang menunjang pencapaian kompetensi dasar dengan mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

- a) Potensi peserta didik
- b) Relevansi dengan karakteristik daerah
- c) Tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spritual peserta didik
- d) Kebermanfaatan bagi peserta didik
- e) Struktur keilmuan

- f) Aktualitas, kedalaman, dan keluasan materi pembelajaran
- g) Relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan
- h) Alokasi waktu.

4) Mengembangkan Kegiatan Pembelajaran (Daryanto, 2002:13)

Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antarpeserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar. Pengalaman belajar yang dimaksud dapat terwujud melalui penggunaan pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada peserta didik. Pengalaman belajar memuat kecakapan hidup yang perlu dikuasai peserta didik.

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran adalah antara lain:

- a) Kegiatan pembelajaran disusun untuk memberikan bantuan kepada para pendidik, khususnya guru, agar dapat melaksanakan proses pembelajaran secara profesional sesuai dengan tuntutan kurikulum.
- b) Kegiatan pembelajaran disusun berdasarkan atas satu tuntutan KD secara utuh.
- c) Pengalaman belajar memuat rangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa secara berurutan untuk mencapai kompetensi dasar.
- d) Rumusan pernyataan dalam kegiatan pembelajaran minimal mengandung dua unsur penciri yang mencerminkan pengelolaan pengalaman belajar peserta didik, yaitu kegiatan peserta didik dan materi pembelajaran.

5) Penentuan Jenis Penilaian

Penilaian pencapaian kompetensi dasar peserta didik dilakukan berdasarkan indikator. Di dalam kegiatan penilaian ini terdapat tiga komponen penting, yang meliputi (a) teknik penilaian, (b) bentuk instrumen, (c) contoh instrumen.

Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, penggunaan portofolio, dan penilaian diri.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penilaian, yaitu:

Penilaian diarahkan untuk mengukur pencapaian kompetensi. Penilaian menggunakan acuan kriteria, yaitu berdasarkan apa yang bisa dilakukan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, dan bukan untuk menentukan posisi seseorang terhadap kelompoknya.

Sistem yang direncanakan adalah sistem penilaian yang berkelanjutan. Berkelanjutan dalam arti semua indikator ditagih, kemudian hasilnya dianalisis untuk menentukan kompetensi dasar yang telah dimiliki dan yang belum, serta untuk mengetahui kesulitan peserta didik.

Hasil penilaian dianalisis untuk menentukan tindak lanjut. Tindak lanjut berupa perbaikan proses pembelajaran berikutnya, program remedi bagi peserta didik yang pencapaian kompetensinya di bawah kriteria ketuntasan, dan program pengayaan bagi peserta didik yang telah memenuhi kriteria ketuntasan.

Sistem penilaian harus disesuaikan dengan pengalaman belajar yang ditempuh dalam proses pembelajaran. Misalnya, jika pembelajaran menggunakan pendekatan tugas observasi lapangan maka evaluasi harus diberikan baik pada proses (keterampilan proses) misalnya teknik wawancara, maupun produk/hasil melakukan observasi lapangan yang berupa informasi yang dibutuhkan.

6) Menentukan Alokasi Waktu

Alokasi waktu adalah jumlah waktu yang dibutuhkan untuk ketercapaian suatu kompetensi dasar tertentu, dengan memperhatikan:

- a. Minggu efektif per minggu
- b. Alokasi waktu mata pelajaran, dan
- c. Jumlah kompetensi per semester

Penentuan alokasi waktu pada setiap kompetensi dasar didasarkan pada jumlah minggu efektif dan alokasi waktu mata pelajaran per minggu dengan mempertimbangkan jumlah kompetensi dasar, keluasan, kedalaman, tingkat kesulitan, dan tingkat kepentingan kompetensi dasar. Alokasi waktu yang dicantumkan dalam silabus merupakan perkiraan waktu rerata untuk menguasai kompetensi dasar yang dibutuhkan oleh peserta didik yang beragam.

7) Menentukan Sumber Belajar

Sumber belajar merupakan segala sesuatu yang diperlukan dalam proses pembelajaran, yang dapat berupa media cetak dan elektronik, nara sumber, serta lingkungan fisik, alam, sosial, dan budaya.

Sumber belajar adalah rujukan, objek dan/atau bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar serta materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.

Sumber belajar juga diartikan sebagai segala tempat atau lingkungan sekitar, benda, dan orang yang mengandung informasi dapat digunakan sebagai wahana bagi peserta didik untuk melakukan proses perubahan tingkah laku.

Bahan Ajar merupakan bagian dari sumber belajar. Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis. Sebuah bahan ajar paling tidak mencakup antara lain :

- a) Petunjuk belajar (Petunjuk peserta didik/guru)
- b) Kompetensi yang akan dicapai
- c) Content atau isi materi pembelajaran
- d) Informasi pendukung
- e) Latihan-latihan
- f) Petunjuk kerja, dapat berupa Lembar Kerja (LK)
- g) Evaluasi
- h) Respon atau balikan terhadap hasil evaluasi

Pengembangan silabus Pembelajaran dapat dilakukan oleh para guru secara mandiri atau berkelompok dalam sebuah sekolah atau beberapa sekolah, kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) pada atau Pusat dan Kegiatan Guru (PKG), dan Dinas Pendidikan. Dalam pengembangan silabus pembelajaran diharapkan untuk lebih kreatif dan dapat mengimplementasikan ke peserta didik.

- a. Guru. Sebagai tenaga profesional yang memiliki tanggungjawab langsung terhadap kemajuan belajar peserta didik, seorang guru diharapkan mampu mengembangkan silabus sesuai dengan kompetensi mengajarnya secara mandiri. Disisi lain guru lebih mengenal karakteristik peserta didik dan kondisi sekolah serta lingkungannya.
- b. Kelompok Guru. Apabila guru kelas atau guru mata pelajaran karena sesuatu hal belum dapat melaksanakan pengembangan silabus secara mandiri, maka pihak sekolah dapat mengusahakan untuk membentuk kelompok guru kelas atau guru mata pelajaran untuk mengembangkan silabus yang akan dipergunakan oleh sekolah tersebut

- c. Kelompok Kerja Guru (MGMP/PKG). Sekolah yang belum mampu mengembangkan silabus secara mandiri, sebaiknya bergabung dengan sekolah lain melalui forum MGMP/PKG untuk bersama-sama mengembangkan silabus yang akan digunakan oleh sekolah-sekolah

Contoh: Analisis Silabus Mata Pelajaran

Dari format silabus yang dijadikan sebagai studi kasus dalam makalah ini, secara garis besar didapatkan temuan-temuan sebagai berikut (*lihat tabel*):

Contoh:Tabel 1

Kesesuaian Konten Silabus dengan Prinsip-Prinsip Pengembangan				
No	Prinsip Pengembangan	Hasil Analisis		
		Terpenuhi	Cukup	Kurang
01	Ilmiah			
02	Relevan			
03	Sistematis			
04	Konsisten			
05	Memadai			
06	Aktual dan kontekstual			
07	Fleksibel			
08	Menyeluruh			
09	Efektif			
10	Efisien			

2. Program tahunan dan Program semester

Sebelum menguraikan tentang program tahunan dan program semester, maka akan dibahas dahulu kalender Pendidikan.

Kalender pendidikan adalah pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran peserta didik selama satu tahun ajaran yang mencakup permulaan tahun pelajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif, dan hari libur. Permulaan tahun pelajaran adalah waktu dimulainya kegiatan pembelajaran pada awal tahun pelajaran. Minggu efektif belajar adalah jumlah minggu kegiatan pembelajaran untuk setiap tahun pelajaran. Waktu pembelajaran efektif adalah jumlah jam pembelajaran setiap minggu, meliputi jumlah jam pembelajaran untuk setiap mata pelajaran termasuk muatan lokal, ditambah jumlah jam untuk kegiatan pengembangan diri. Waktu libur adalah waktu yang ditetapkan untuk tidak diadakan kegiatan pembelajaran. Waktu libur dapat berbentuk jeda tengah semester, jeda antar semester, libur akhir tahun pelajaran, hari libur keagamaan, hari libur umum termasuk hari-hari besar nasional, dan hari libur khusus.

Adapun cara menetapkan kalender pendidikan adalah sebagai berikut:

Permulaan tahun pelajaran adalah bulan Juli setiap tahun dan berakhir pada bulan Juni tahun berikutnya.

- a) Hari libur sekolah ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional, dan/atau Menteri Agama dalam hal yang terkait dengan hari raya keagamaan, Kepala Daerah tingkat Kabupaten/Kota, dan/atau organisasi penyelenggara pendidikan dapat menetapkan hari libur khusus.
- b) Pemerintah Pusat/Provinsi/Kabupaten/Kota dapat menetapkan hari libur serentak untuk satuan-satuan pendidikan.
- c) Kalender pendidikan untuk setiap satuan pendidikan disusun oleh masing-masing satuan pendidikan berdasarkan alokasi waktu sebagaimana tersebut pada dokumen Standar Isi ini dengan memperhatikan ketentuan dari pemerintah/pemerintah daerah.

Program tahunan.

Langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk mengembangkan program tahunan adalah:

- a. Lihat berapa jam alokasi waktu setiap mata pelajaran dalam seminggu dalam struktur kurikulum seperti yang telah ditetapkan pemerintah.
- b. Analisis berapa minggu efektif dalam setiap semester, seperti yang telah kita tetapkan dalam gambaran alokasi efektif. Melalui analisis tersebut kita dapat menentukan berapa minggu waktu yang tersedia untuk pelaksanaan proses pembelajaran.

Penentuan alokasi waktu didasarkan kepada jumlah jam pelajaran sesuai dengan struktur kurikulum yang berlaku serta keluasan materi yang harus dikuasai oleh peserta didik.

3. Program semester,

Cara mengembangkan program semester yaitu :

- a. Tentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ingin dicapai. Dalam hal ini guru tidak perlu merumuskan KI dan KD, sebab semuanya sudah ditentukan dalam Standar Isi, kecuali dalam merumuskan kurikulum muatan lokal.
- b. Lihat program tahunan yang telah disusun untuk menentukan alokasi waktu atau jumlah jam pelajaran setiap KI dan KD itu.
- c. Tentukan pada bulan dan minggu keberapa proses pembelajaran KD itu akan dilaksanakan.

4. Rencana pelaksanaan pembelajaran

No	Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Hasil Penelaahan dan Skor			Catatan
		1	2	3	
A.	Identitas Mata Pelajaran	Tidak Ada	Kurang Lengkap	Sudah Lengkap	
1.	Satuan pendidikan, Mata pelajaran/tema, kelas/ semester dan Alokasi waktu.				
B.	Pemilihan Kompetensi	Tidak Ada	Kurang Lengkap	Sudah Lengkap	
1.	Kompetensi Inti				
2.	Kompetensi Dasar				
C.	Perumusan Indikator	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
1.	Kesesuaian dengan KD.				
2.	Kesesuaian penggunaan kata kerja operasional dengan kompetensi yang diukur.				
3.	Kesesuaian dengan aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.				
D.	Pemilihan Materi Pembelajaran	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
1.	Kesesuaian dengan KD				
2.	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik.				
3.	Kesesuaian dengan alokasi waktu.				
E.	Pemilihan Sumber Belajar	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
1.	Kesesuaian dengan KI dan KD.				
2.	Kesesuaian dengan materi pembelajaran dan pendekatan saintifik.				
3.	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik.				
F.	Kegiatan Pembelajaran	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
1.	Menampilkan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup dengan jelas.				
2.	Kesesuaian kegiatan dengan pendekatan saintifik.				
3.	Kesesuaian dengan sintak model pembelajaran yang dipilih				
4.	Kesesuaian penyajian dengan sistematika materi.				
5.	Kesesuaian alokasi waktu dengan cakupan materi.				
G.	Penilaian	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	

1.	Kesesuaian dengan teknik penilaian autentik.				
2.	Kesesuaian dengan instrumen penilaian autentik				
3.	Kesesuaian soal dengan dengan indikator pencapaian kompetensi.				
4.	Kesesuaian kunci jawaban dengan soal.				
5.	Kesesuaian pedoman penskoran dengan soal.				
H.	Pemilihan Media Belajar	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
1.	Kesesuaian dengan materi pembelajaran				
2.	Kesesuaian dengan kegiatan pada pendekatan saintifik.				
3.	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik.				
I.	Pemilihan Bahan Pembelajaran	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
1.	Kesesuaian dengan materi pembelajaran				
2.	Kesesuaian dengan kegiatan pada pendekatan saintifik.				
J.	Pemilihan Sumber Pembelajaran	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
1.	Kesesuaian dengan materi pembelajaran				
2.	Kesesuaian dengan kegiatan pada pendekatan saintifik.				
3.	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik.				
Jumlah					

langkah- langkah pengembangan RPP :

- a. Mengidentifikasi dan mengelompokkan kompetensi yang ingin dicapai setelah proses pembelajaran
- b. Mengembangkan materi standar yaitu isi kurikulum yang diberikan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran, dan pembentukan kompetensi
- c. Menentukan metode yaitu dalam setiap pembelajaran dan pembentukkan kompetensi, guru dapat menggunakan berbagai variasi metode dan berbagai variasi media untuk mencapai tujuan pembelajaran

- d. Mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran adalah merencanakan penilaian.

Contoh Analisis RPP

FORMAT PENELAAHAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Materi Pelajaran: _____

Topik : _____

Berilah tanda cek (V) pada kolom skor (1, 2, 3) sesuai dengan kriteria yang tertera pada kolom tersebut! Berikan catatan atau saran untuk perbaikan RPP sesuai penilaian Anda!

Komentar/Rekomendasi terhadap RPP secara umum.

.....
.....
.....

3. Analisis Lembar Kerja Siswa Peserta Didik

suatu material dikatakan berkualitas, jika memenuhi aspek-aspek antara lain: (1) valisitas, (2) kepraktisan, (3) keefektifan. LKSPD yang baik jika memenuhi criteria valid, praktis, dan efektif.

I. Valid, meliputi:

- 1) Format (meliputi kejelasan petunjuk pengerjaan)
- 2) Isi, meliputi:
 - a) kebenaran materi
 - b) kesesuaian LKSPD dengan kemampuan siswa
 - c) peranan LKSPD untuk mendorong mengkonstruksi sendiri konsep yang dipelajari
 - d) LKSPD sudah menggambarkan materi yang kontekstual
- 3) Bahasa, meliputi:
 - a) kebakuan bahasa
 - b) kemudahan siswa dalam memahami bahasa

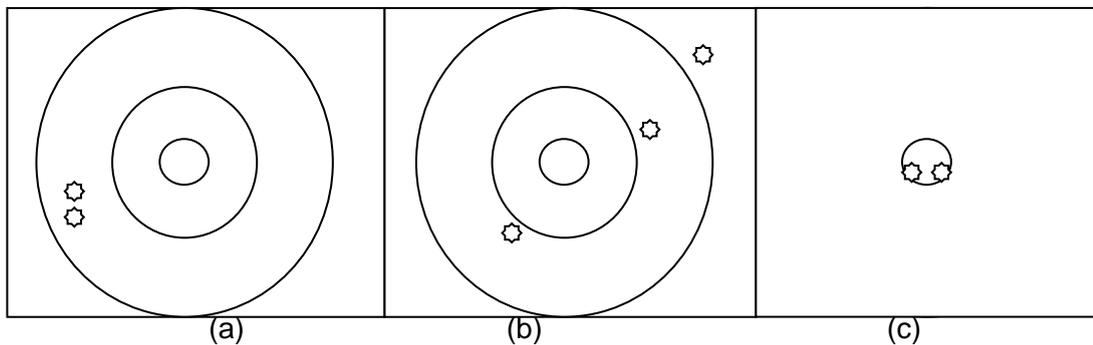
- c) kesederhanaan/kejelasan struktur kalimat
 - d) kalimat soal tidak mengandung arti ganda
 - e) pengorganisasian sistematis
- a. Kepraktisan. LKSPD dikatakan praktis jika dapat diterapkan di lapangan dengan sedikit revisi atau tanpa revisi
 - b. Keefektifan. LKSPD dikatakan efektif jika hasil belajar siswa tuntas dan respon siswa terhadap LKSPD yang dikembangkan positif

4. Analisis Instrumen Penilaian

Pengertian instrumen dalam lingkup evaluasi didefinisikan sebagai perangkat untuk mengukur hasil belajar siswa yang mencakup hasil belajar dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Bentuk instrumen dapat berupa tes dan non tes. Instrumen bentuk tes mencakup : tes uraian (uraian objektif dan uraian bebas), tes pilihan ganda, jawaban singkat, menjodohkan, benar-salah, unjuk kerja (performance test), dan portofolio. Instrumen bentuk non tes mencakup: wawancara, angket dan pengamatan (observasi). Sebelum instrumen digunakan hendaknya dianalisis terlebih dahulu. Dua karakteristik penting dalam menganalisis instrumen adalah validitas dan reliabilitasnya. Instrumen dikatakan valid (tepat, absah) apabila instrumen digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen untuk mengukur kemampuan matematika siswa sekolah dasar tidak tepat jika digunakan pada siswa Sekolah menengah. Dalam hal ini sasaran kepada siapa instrumen itu ditujukan merupakan salah satu aspek yang harus dipertimbangkan dalam menganalisis validitas suatu instrumen. Aspek lainnya misalnya kesesuaian indikator dengan butir soal, penggunaan bahasa, kesesuaian dengan kurikulum yang berlaku, kaidah-kaidah dalam penulisan butir soal dsb dan sebagainya. Apa yang terjadi jika panjang meja diukur dengan menggunakan karet? Tentu hasil pengukuran akan berbeda pada situasi yang berbeda karena karet sifatnya elastis sehingga hasil pengukuran akan berbeda walaupun objek yang diukur sama. Dalam hal ini alat ukur yang digunakan dalam mengukur meja dikatakan tidak tepat (valid) dan tidak konsisten (reliabel). Suatu instrumen dikatakan reliabel (ajeg, konsisten) apabila instrumen tersebut digunakan pada situasi yang berbeda hasil pengukuran relatif stabil.

Ilustrasi tentang validitas dan reliabilitas dapat dinalogikan dengan seorang penembak menggunakan senapan menembakkan beberapa peluru ke sasaran. Senapan sebagai alat yang digunakan penembak dapat dikatakan tepat

(valid), namun apakah hasil tembakkannya konsisten (reliabel)? Misalnya penembak menembakkan lima peluru dan hasilnya dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber: P.Siahaan, Fisika UPI 2
([http://file.upi.edu/Direktori/FPMIPA/JUR. PEND. FISIKA/195803011980021-PARSAORAN_SIAHAAN/Presentasi_Kuliah/ANALISIS_INSTRUMEN-TES.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FPMIPA/JUR._PEND._FISIKA/195803011980021-PARSAORAN_SIAHAAN/Presentasi_Kuliah/ANALISIS_INSTRUMEN-TES.pdf))

- (a) Reliabel tetapi tidak valid
- (b) Tidak reliabel dan tidak valid
- (c) reliabel dan valid Evaluasi Pendidikan

VALIDITAS INSTRUMEN

Validitas instrumen dapat ditinjau dari dua aspek yaitu validitas keseluruhan instrumen dan validitas butir soal (item) instrumen. Menganalisis validitas instrumen dapat dilakukan dengan cara logis dan dengan cara empiris. Cara logis dalam memvalidasi instrumen artinya instrumen dianalisis dengan cara rasional yaitu dengan menganalisis kesesuaian instrumen dengan materi dan tuntutan kurikulum yang berlaku. Sedangkan menganalisis instrumen dengan cara empiris artinya instrumen di analisis kesesuaiannya dengan pengalaman.

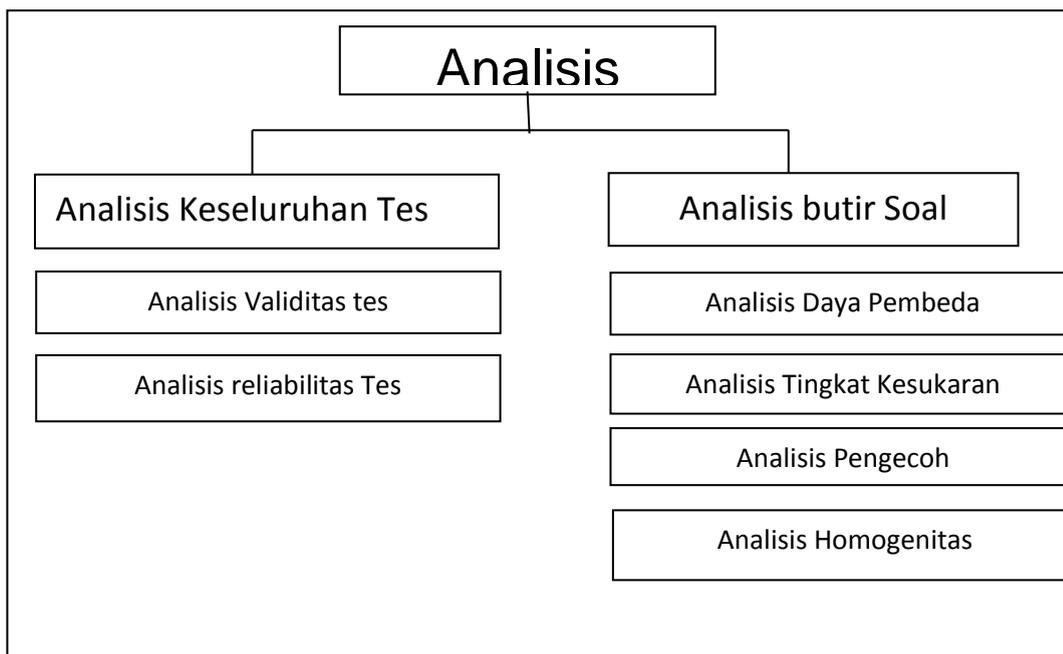
Validitas logis:

1. Validitas isi (Content Validity) Instrumen dapat dikatakan memenuhi validitas isi apabila materi yang akan diukur melalui instrumen tersebut sesuai dengan materi yang tertuang dalam kurikulum yang berlaku.
2. Validitas konstruk (Construct validity) Instrumen dapat dikatakan memenuhi validitas konstruk apabila butir-butir soal (item) pada instrumen sesuai dengan indikator yang telah dibuat. Indikator merupakan ukuran ketercapaian

kompetensi dasar yang tertuang dalam KTSP. Sebagaimana validitas isi maka untuk memvalidasi instrumen dalam kaitannya dengan validitas konstruk, cukup dilakukan oleh para ahli, sehingga disarankan instrumen perlu dinilai (dijudge) oleh ahlinya. Validitas Empiris: Seiring dengan makna validitas empiris, yaitu

Validitas Empiris:

Seiring dengan makna validitas empiris, yaitu kesesuaian dengan pengalaman, maka validitas empiris dapat dibagi dalam dua kategori yaitu kesesuaian dengan pengalaman yang telah lampau (validitas kebersamaan=concurrent validity), dan pengalaman yang akan datang (validitas ramalan = predictive validity). 1. Validitas kebersamaan (Concurrent validity) instrumen dikorelasikan dengan instrumen lain sejenis yang telah dilakukan misalnya dengan ulangan harian atau tes sumatif sebagai kriteria masa lalu. 2. Validitas ramalan (predictive validity) Sejauhmana hasil tes dapat meramalkan keberhasilan siswa dimasa datang? Misalnya instrumen yang digunakan untuk seleksi calon mahasiswa masuk ke perguruan tinggi. Tes seleksi dikatakan memiliki tingkat validitas ramalan tinggi apabila calon mahasiswa yang lulus tes dapat mengikuti perkuliahan di perguruan tinggi dengan prestasi sesuai dengan nilai hasil seleksi. Makin tinggi nilai hasil seleksi, maka makin baik prestasi mahasiswa yang bersangkutan ketika mengikuti perkuliahan di perguruan tinggi. Jika terjadi sebaliknya, maka dikatakan tes hasil seleksi memiliki validitas ramalan rendah



ANALISIS KESELURUHAN TES

1. Validitas tes adalah tingkat keabsahan atau ketepatan suatu tes. Tes dikatakan valid apabila mengukur sesuai dengan apa yang hendak diukur.

Validitas Permukaan. Analisis rasional Pertimbangan rasio (bahasa, jawaban, kaidah penulisan)

Apakah bahasa dan redaksi soal jelas dan sesuai untuk mengukur kemampuan siswa?

Apakah isi jawaban tidak membingungkan siswa?

Apakah tes penyusunan tes sudah mengikuti kaidah penulisan butir soal?

Validitas Isi.

Kesesuaian dengan kisi-kisi; kesesuaian dengan kurikulum

2. Reliabilitas

- Test-Retest (Tes Ulang). Tes dilakukan dua kali pada sekelompok siswa peserta didik dengan selang waktu tertentu (agak lama), kemudian hasil keduanya dikorelasikan
- Tes Paralel Dua tes (hanya berbeda sedikit: redaksi dan kalimat) diberikan secara parallel pada sekelompok siswa peserta didik, hasilnya dikorelasikan.
- Tes belah Dua (Splithalf) Pelaksanaan tes hanya dilakukan satu kali pada peserta tes yang sama.

(1). Ganjil-Genap Perangkat tes dibelah dua: yang bernomor ganjil dan yang bernomor genap, kemudian dihitung korelasinya diantaranya dengan menggunakan persamaan Spearman-Brown:

(2). Awal – Akhir Perangkat tes dibelah dua berdasarkan nomor urutnya (misal ada 30 butir soal: dibelah menjadi dua bagian yaitu yang bernomor 1-15 dan yang bernomor 16-30), selanjutnya dihitung korelasinya.

Syarat-syarat instrumen penilaian yang baik

Menurut Freidenberg, 1995:11 (dalam nurmareti.wordpress.com/2013/01/06/evaluasi-jenis-non-tes) Instrument penilaian yang baik adalah instrument yang didesain secara hati-hati dan dievaluasi secara empiric untuk memastikan keakuratan dan informasi penggunaannya. Menurut pendapat ini, instrument yang baik harus melalui dua tahapan.

Tahapan pertama, adalah tahapan desain yang terdiri dari 4 kriteria, yaitu (1) tujuan didefinisikan secara jelas, (2) materi yang standard an spesifik, (3) prosedur pengadministrasian yang terstandarisasi, dan (4) aturan penskoran.

Tahapan kedua adalah tahap evaluasi yang berupa tahap pengumpulan data dan analisis data yang kemudian data tersebut dipergunakan untuk mengidentifikasi reliability dan validity.

Konsep reliabilitas mengandung ide pokok seberapa jauh hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Istilah lain dari reliabilitas adalah keterpercayaan, keterandalan, keajegan, kestabilan, konsistensi. Instrument yang reliable jika membuahkan hasil yang akurat dan stabil.

Konsep validitas mengandung pengertian sejauh mana tes mampu mengukur atribut yang seharusnya diukur. Berdasarkan pengertian ini validitas instrument berkaitan erat dengan rumusan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Suatu instrument dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila mampu menjalankan fungsinya sehingga menghasilkan data yang sesuai dengan tujuan dilakukannya pengukuran/penilaian. Disamping itu instrument dikatakan valid apabila mampu memberikan gambaran perbedaan sekecil-kecilnya di antara subjek yang satu dengan yang lainnya.

Ada tiga tipe validitas, yaitu (1) validitas isi, (2) validitas konstruk, dan (3) validitas berdasar kriteria..

Validitas isi adalah tipe validitas yang diestimasi melalui analisis rasional terhadap isi suatu instrument pengukuran. Validitas isi tercermin dari sejauh mana butir-butir tes mencerminkan keseluruhan kawasan isi ibjek yang hendak diukur.

Validitas isi terbagi menjadi dua macam, yaitu validitas muka dan validitas logic. Validitas muka diperoleh apabila suatu instrument mengukur yang relevan, artinya butir-butir tes tersebut tidak menyimpang dari tujuan dilakukannya pengukuran.

Validitas logic atau validitas sampling mencakup definisi yang cermat dari domain perilaku yang akan diukur dengan tes dan desain logis dari itm. butir instrument untuk mencakup keseluruhan kawasan domain yang diukur.

Validitas konstruk adalah tipe validitas yang ditunjukkan dengan sejauhmana tes mengungkap suatu konstruk teoritik yang hendak diukurnya. Untuk memperoleh validitas konstruk harus didahului analisis teoritik terhadap atribut yang hendak digali informasinya

Tujuan analisis kualitas instrument penilaian ini adalah untuk mengetahui seperti apa kualitas dari masing-masing instrument tersebut, apakah instrument

tersebut telah layak dipakai. Atau apakah instrument tersebut belum sesuai syarat-syarat instrument hasil belajar. Dalam analisis ini dilihat dari hasil tes yang telah dilakukan. Tes dari masing-masing ranah akan dilihat hasilnya untuk menentukan kualitas dari instrument penilaian hasil belajar tersebut.

Selain itu pelaksanaan analisis kualitas instrument juga ditentukan waktunya. Analisis instrument bisa dilakukan sebelum maupun sesudah uji coba. Cara analisis instrument yang telah disusun adalah dengan cara dilihat kesesuaiannya dengan kompetensi dasar dan indicator yang diukur serta pemenuhan persyaratan baik dari ranah materi, konstruksi dan bahasa.

Kesalahan dalam penyusunan perangkat pembelajaran

Prof. Dr. Mohammad Nur dalam tulisannya tentang tentang “Kesalahan yang Sering Dibuat dalam Menyusun Perangkat RPP”, adalah:

1. Daftar Isi

- a. Tidak dilengkapi daftar isi
- b. Urutan daftar isi adalah: Sampul (cover), Kata penganatr, Daftar Isi, Silabus, RPP, LKS dan Kunci LKS, Media, Bahan ajar yang lain, Tabel Spesifikasi LP, LP dan Kunci LP
- c. Tidak ada daftar isi. Daftar isi harus diletakkan setelah kaver depan.
- d. Daftar isi tidak urut. Urutan daftar isi adalah: Kaver, Daftar Isi, Silabus, RPP, Buku Peserta didik(atau lembar bacaan, modul, bila ada), LKS dan Kunci LKS, Media (bila ada), Tabel Spesifikasi, LP dan Kunci LP.

2. Silabus

- a. Tidak dilengkapi silabus
- b. Pada kolom Evaluasi tertulis tiga instrumen, tetapi yang dibuat hanya satu. Semua Sumber Belajar yang ditulis di Silabus dan di RPP harus dibuat dan dilampirkan.

3. Indikator

- a. Indikator di RPP tidak sama dengan di Silabus, seharusnya keduanya sama.
- b. Salah menyebut domain: Domain (Ranah) pengetahuan/produk dimasukkan ranah psikomotor, ranah produk dimasukkan ranah proses.
- c. Indikator tidak diklasifikasikan menurut domainnya.

- d. Indikator untuk ranah yang sesuai di LKS harus persis sama dengan indikator untuk ranah yang sesuai di RPP (copy paste).
- e. Bila materi pembelajaran sesuai, harus ada tiga ranah di RPP (kognitif: produk dan proses, psikomotor, dan afektif: keterampilan sosial atau karakter).
- f. Indikator cukup B (behavior) saja.
- g. B (behavior) di Indikator harus sama dengan B di Tujuan Pembelajaran.

4. Tujuan pembelajaran/Indikator

- a. Tidak dibedakan atas produk, proses, psikomotor, dan afektif.
- b. Degree hanya ditulis **dengan benar**, contoh yang benar misalnya *sesuai dengan Kunci LKS* atau *sesuai dengan Kunci LP*, atau yang pernyataan operasional lain.
- c. Belum menggunakan format ABCD.
- d. Degree salah atau belum ada.
- e. Degree di tulis sesuai kunci jawaban atau Kunci LKS, seharusnya sesuai Kunci LP.
- f. Isi tujuan tidak sama dengan indikator.
- g. Ada di tujuan tetapi tak ada di indikator.
- h. Sistem penomoran indikator dan tujuan pembelajaran yang tidak mudah dimengerti.
- i. Tujuan pembelajaran tidak sesuai indikator.
- j. Proses dimasukkan ke psikomotor.
- k. Kognitif/produk/psikomotor dimasukkan afektif

5. RPP

- a. Nama satuan pendidikan tidak lengkap
- b. Nomor fase model tidak ditulis atau salah.
- c. Materi ajar disebut di skenario tetapi tidak dilampirkan atau tidak dibuat.
- d. Materi ajar dibuat (misal Buku Peserta didik, Hand Out, Bahan Ajar) tetapi tidak diskenariokan di RPP.
- e. Banyak salah ketik.
- f. Ada dan dilampirkan LKS 1 tetapi tidak diskenariokan.
- g. Skenario tidak sesuai indikator.
- h. Menyampaikan informasi atau mendemonstrasikan pengetahuan prosedural tanpa mengacu LKS/bahan ajar.
- i. Tidak dilengkapi kolom Terlaksana/Tidak.

- j. Memotivasi peserta didik tidak boleh hanya verbal (Salah fatal).
- k. Buat satu RPP saja untuk tiap model, satu RPP dapat terdiri dari beberapa pertemuan. Bila lebih dari satu pertemuan, Indikator dan Tujuan Pembelajaran jangan disatukan tetapi ditulis untuk masing-masing pertemuan.
- l. Ranah produk dimasukkan proses atau sebaliknya ranah proses dimasukkan produk.
- m. Belum dilengkapi kolom penilaian keterlaksanaan RPP.
- n. Materi di RPP tidak perlu diuraikan rinci. Cukup disebut topik atau judul saja. Uraian rinci ada di LKS atau buku Peserta didik yang dilampirkan.
- o. Belum dilengkapi daftar pustaka
- p. Menyebut modul di RPP tetapi modul itu tidak ada.

6. Sumber pembelajaran

- a. Diketik Kunci LKS 1 dan LKS 2 tetapi tidak diketik LKS 1 dan LKS 2.
- b. Sejumlah sumber belajar ditulis, tetapi sumber belajar itu tidak ada.

7. LKS PD

- a. Cukup dicantumkan indikator atau tujuan pembelajaran saja, tidak keduanya, tidak usah ada SK dan KD di LKS PD.
- b. Ukuran benda tidak realistis.
- c. Percobaan tanpa rumusan masalah, hipotesis, variabel, dsbnya.
- d. Tidak ada tabel data padahal seharusnya ada.
- e. LKS PD tidak boleh langsung dijadikan LP tanpa modifikasi.
- f. Di LKS PD percobaan, rumusan masalah dan hipotesis satu saja.
- g. Variabel manipulasi satu saja.
- h. Variabel kontrol tidak hanya satu, minimal tiga.
- i. Hambatan bukan variabel, yang benar adalah **besar** hambatan; atau **besar** arus listrik.
- j. Menulis percobaan padahal hanya pengamatan (Salah fatal).
- k. Langkah-langkah/prosedur percobaan dibuat sesuai definisi operasional variabel.
- l. Seharusnya LKS PD Pengamatan tetapi ditulis LKS PD Eksperimen (Salah fatal).
- m. Aspek yang diamati pada Lembar Pengamatan Aktivitas, isinya tidak sesuai dengan aspek yang ditulis di indikator RPP/Silabus.
- n. Kunci LKS PD/Mini Lab tidak dibuat (Salah fatal).
- o. LKS PD disebut tanpa identitas yang jelas.

- p. LKS PD tidak dilengkapi daftar pustaka.
- q. Salah dalam mengidentifikasi variabel
- r. Pengamatan dikatakan percobaan.
- s. Melakukan percobaan dimasukkan ranah psikomotor, harusnya ranah proses.

7. Modul/Handout/Bahan ajar

- a. Format modul tidak standar.
- b. Tidak dilengkapi daftar pustaka

8. Kisi-kisi Lembar Penilaian

- a. Pada kolom LP dan Butir Soal hanya ditulis Nama LP tanpa butir soal. Cara menulis dibuat jelas, jelas setiap indikator diukur oleh butir yang mana.
- b. Tidak membuat Kisi-kisi Lembar Penilaian (Salah fatal)
- c. Indikator di tabel spesifikasi tidak sesuai dengan indicator di RPP.
- d. Di tabel spesifikasi harusnya cukup kolom tujuan pembelajaran tidak perlu ada kolom indikator.

9. LP/Tes

- a. Tes produk diberi nama tes kinerja.
- b. Tes proses diberi nama tes psikomotor
- c. LP Percobaan untuk SMA tidak menanyakan rumusan masalah, hipotesis, variabel, dll.
- d. Kunci tidak sesuai soalnya.
- e. Tidak ada Tabel Spesifikasi LP (Salah fatal).
- f. Soal tidak valid. Indikator kinerja diukur dengan tes paper and pencil/teori/pengetahuan (Salah fatal).
- g. Pada LP Kinerja harus ada Petunjuk untuk guru: a.l. Ditulis bunyi perintah apa yang harus dikerjakan peserta didik.
- h. Tidak membuat Kunci LP.
- i. LKS langsung dijadikan LP.
- j. Tidak dilengkapi daftar pustaka
- k. Menguji sejumlah komponen keterampilan proses di LP tetapi tidak ada LKS/bahan ajar lain untuk melatih keterampilan proses situ.

10. Kelengkapan Perangkat RPP

- a. Tidak ada daftar isi.
- b. Perangkat RPP untuk MPL dan MPK harus dijilid terpisah.
- c. Silabus diletakkan di depan setelah daftar isi.
- d. Perangkat RPP tidak diberi halaman.

11. Daftar Pustaka

Tidak ada daftar pustaka pada setiap komponen RPP (Silabus, RPP, **LKS PD** dan Kunci, LP dan Kunci, Modul, Buku Peserta didik, Media, dll.).

D. Aktivitas Pembelajaran

Strategi pembelajaran materi ini adalah cooperative learning. Peserta diklat dibagi dalam 3 kelompok. Masing-masing kelompok menganalisis perangkat pembelajaran.

Setelah saudara mempelajari analisis perangkat pembelajaran antropologi, maka untuk mendapatkan hasil yang optimal, silakah saudara mengerjakan aktivitas-aktivitas sebagai berikut :

Strategi pembelajaran materi ini adalah *problem solving*

1. IN1

Diskusikanlah secara berkelompok LK-LK berikut ini dan presentasikanlah !

LK 17 : Analisis perangkat pembelajaran antropologi

Peserta dibagi menjadi 3 kelompok. Masing-masing kelompok menjawab analisis perangkat pembelajaran antropologi

2. ON

Silakan saudara mengerjakan tugas ON ini secara mandiri diluar jam pelatihan

LK 18 : Analisis Lembar Kerja Siswa

Jawablah pertanyaan dibawah ini !

- a. Buatlah lembar kerja siswa dan analisisnya.
- b. Kembangkan soal-soal yang sesuai dengan konsep HOTS
- c. Kembangkan soal Pilihan Ganda (PG) sebanyak 2 soal
- d. Kembangkan soal uraian (Essay) sebanyak 2 soal.

3. IN2

LK 19 : Presentasikanlah tugas ON saudara dan kumpulkanlah !

LK 20 : Selanjutnya isilah kembali kolom refleksi yang tersedia secara jujur !

No	Tujuan Pembelajaran	Tercapai	Belum Tercapai	Keterangan
1	Menjelaskan analisis perangkat pembelajaran antropologi			
2	Menjelaskan jenis-jenis perangkat pembelajaran dan pengembangannya			
3	Menjelaskan analisis perangkat pembelajaran antropologi dengan penuh tanggungjawab, bermoral dan berakhlak			
Tindak lanjut				

Kegiatan yang membuat saya belajar lebih efektif

Kegiatan yang membuat saya belajar lebih tidak efektif dan saran perbaikan

Aktivitas pembelajaran ini sangat menuntut keaktifan peserta, sehingga peserta dapat menerapkan ke siswa untuk melakukan kegiatan dalam membimbing dan mengarahkan.

E. Latihan Kasus/Tugas

1. Tentukan topik berdasarkan KD terpilih
2. Biatlah perangkat pembelajaran yang sesuai dengan topic terpilih
3. Presentasikanlah perangkat pembelajaran hasil kerja kelompok Bapak/Ibu!

F. Rangkuman

Perangkat pembelajaran adalah serangkaian media atau sarana yang digunakan dan dipersiapkan oleh guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas untuk membentuk manusia berkualitas dan bermartabat.

Silabus merupakan seperangkat rencana serta pengaturan pelaksanaan pembelajaran dan penilaian yang disusun secara sistematis memuat komponen-komponen yang saling berkaitan untuk mencapai penguasaan kompetensi dasar.

Program tahunan adalah rencana penetapan alokasi waktu satu tahun ajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Rencana program semester merupakan penjabaran dari program tahunan. Tetapi program semester diarahkan untuk menjawab minggu keberapa atau kapan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar itu dilakukan.

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rancangan pembelajaran mata pelajaran per unit yang akan ditetapkan guru dalam pembelajaran di kelas.

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Setelah bapak/Ibu mempelajari pengembangan perangkat pembelajaran, jawablah pertanyaan dibawah ini:

1. Apa definisi perangkat pembelajaran ?
2. Apa saja jenis-jenis perangkat pembelajaran dan bagaimana cara mengembangkannya ?
3. Bagaimana pentingnya perangkat pembelajaran bagi seorang guru ?

H. Kunci Jawaban

Kesesuaian perangkat pembelajaran berdasarkan permendikbud Nomor 59, 103, dan 104 Tahun 2014 22, 23 dan 24 Tahun 2016.

Kegiatan Pembelajaran 2 : Menyusun Silabus Dan RPP

A. Tujuan

Materi ini mengajak peserta diklat untuk menyusun pengembangan silabus yang ada pada Permendikbud N0.59 Tahun 2014 No. 24 Tahun 2016 Lampiran II dan RPP sesuai dengan Permendikbud No.103 tahun 2014 No. 22 Tahun 2016 untuk membentuk manusia yang beradab, bermoral dan berakhlak.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

Setelah mengikuti materi ini, peserta diklat diharapkan dapat mengembangkan silabus dan membuat RPP dengan kualitas lebih baik dan bertanggungjawab

C. Uraian Materi

Silabus disusun berdasarkan standar isi, yang didalamnya berisikan identitas mata pelajaran, KI dan KD, Indikator, Materi pokok, kegiatan pembelajaran, alokasi waktu, sumber belajar, dan penilaian. Dengan demikian, silabus pada dasarnya menjawab permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. Kompetensi apa saja yang harus dicapai peserta didik sesuai dengan yang dirumuskan oleh standar isi?
2. Materi pokok apa sajakah yang perlu dibahas dan dipelajari peserta didik untuk mencapai standar isi?
3. Kegiatan pembelajaran yang bagaimanakah yang seharusnya diskenariokan oleh guru sehingga peserta didik mampu berinteraksi dengan objek belajar?
4. Indikator apa sajakah yang harus ditentukan untuk mencapai standar isi.
5. Bagaimanakah cara mengetahui ketercapaian kompetensi berdasarkan indikator sebagai acuan dalam menentukan jenis dan aspek yang akan dinilai?
6. Berapa lama waktu yang diperlukan untuk mencapai standar isi tertentu?
7. Sumber belajar apa sajakah yang dapat diberdayakan untuk mencapai standar isi tertentu?

Sesuai dengan Kurikulum 2013 mengacu pada pendekatan dan model yang sesuai dengan standar proses, penilaian dan standar implementasi pada

pembelajaran. Untuk memenuhi hal tersebut guru harus berlatih mulai dari perencanaan pembelajaran sampai pelaksanaannya. Pada pelatihan ini disajikan pengamatan video, penyusunan RPP.

Berdasarkan Permendikbud nomor 103 tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah - Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran, pengertian pembelajaran adalah proses interaksi antarpeserta didik, antara peserta didik dengan tenaga pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Untuk mencapai kualitas yang telah dirancang dalam dokumen kurikulum, kegiatan pembelajaran perlu menggunakan prinsip sebagai berikut:

1. peserta didik difasilitasi untuk mencari tahu;
2. peserta didik belajar dari berbagai sumber belajar;
3. proses pembelajaran menggunakan pendekatan ilmiah;
4. pembelajaran berbasis kompetensi;
5. pembelajaran terpadu;
6. pembelajaran yang menekankan pada jawaban divergen yang memiliki kebenaran multi dimensi;
7. pembelajaran berbasis keterampilan aplikatif;
8. peningkatan keseimbangan, kesinambungan, dan keterkaitan antara hard-skills dan soft-skills;
9. pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat;
10. pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (ing ngarso sung tulodo), membangun kemauan (ing madyo mangun karso), dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (tut wuri handayani);
11. pembelajaran yang berlangsung di rumah, di sekolah, dan di masyarakat;
12. pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran;
13. pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik; dan
14. suasana belajar menyenangkan dan menantang

Tahap pertama dalam pembelajaran yaitu perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan kegiatan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), tahap selanjutnya adalah Pelaksanaan pembelajaran. Tahap pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Pada setiap tahap ada

bagai kegiatan yang harus dilakukan guru. Berikut adalah uraian kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, kegiatan guru adalah:

1. mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan;
2. mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari dan dikembangkan sebelumnya berkaitan dengan kompetensi yang akan dipelajari dan dikembangkan;
3. menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari;
4. menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan; dan
5. menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan.

Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi, yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan inti menggunakan pendekatan saintifik yang disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran dan peserta didik. Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan proses mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, menalar/mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Dalam setiap kegiatan guru harus memperhatikan perkembangan sikap peserta didik pada kompetensi dasar dari KI-1 dan KI-2 antara lain mensyukuri karunia Tuhan, jujur, teliti, kerja sama, toleransi, disiplin, taat aturan, menghargai pendapat orang lain yang tercantum dalam silabus dan RPP.

Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup terdiri atas:

1. Kegiatan guru bersama peserta didik yaitu: (a) membuat rangkuman/simpulan pelajaran; (b) melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan; dan (c) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
2. Kegiatan guru yaitu: (a) melakukan penilaian; (b) merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling

dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik; dan (c) menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Prinsip-prinsip pembelajaran yang diuraikan di atas merupakan prinsip secara umum, berlaku untuk semua mata pelajaran seperti yang tertera dalam Permendiknas nomor 16 tahun 2007 No 103 Tahun 2014.

Untuk meningkatkan kompetensi guru dalam pelaksanaan pembelajaran, pada pelatihan ini kegiatan peserta diawali dengan menganalisis video pembelajaran Antropologi.

Untuk menyusun RPP yang benar Anda dapat mempelajari hakikat, prinsip dan langkah-langkah penyusunan RPP seperti yang tertera pada Permendiknas tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah - Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran nomor 103 Tahun 2014 dan Permendiknas No. 22 Tahun 2016.

Hakikat RPP

RPP merupakan rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci mengacu pada silabus, buku teks pelajaran, dan buku panduan guru. RPP mencakup: (1) identitas sekolah/madrasah, mata pelajaran, dan kelas/semester; (2) alokasi waktu; (3) KI, KD, indikator pencapaian kompetensi; (4) materi pembelajaran; (5) kegiatan pembelajaran; (6) penilaian; dan (7) media/alat, bahan, dan sumber belajar. Pengembangan RPP dilakukan sebelum awal semester atau awal tahun pelajaran dimulai, namun perlu diperbaharui sebelum pembelajaran dilaksanakan.

Pengembangan RPP dapat dilakukan oleh guru secara mandiri dan/atau berkelompok di sekolah/madrasah dikoordinasi, difasilitasi, dan disupervisi oleh kepala sekolah/madrasah.

Pengembangan RPP dapat juga dilakukan oleh guru secara berkelompok antarsekolah atau antarwilayah dikoordinasi, difasilitasi, dan disupervisi oleh dinas pendidikan atau kantor kementerian agama setempat.

Prinsip Penyusunan RPP

Prinsip-prinsip RPP yang harus diikuti pada saat penyusunan RPP adalah:

1. Setiap RPP harus secara utuh memuat kompetensi dasar sikap spiritual (KD dari KI-1), sosial (KD dari KI-2), pengetahuan (KD dari KI-3), dan keterampilan (KD dari KI-4).

2. Satu RPP dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih.
3. Memperhatikan perbedaan individu peserta didik.
RPP disusun dengan memperhatikan perbedaan kemampuan awal, tingkat intelektual, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik.
4. Berpusat pada peserta didik.
Proses pembelajaran dirancang dengan berpusat pada peserta didik untuk mendorong motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, dan semangat belajar, menggunakan pendekatan saintifik meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar / mengasosiasi, dan mengomunikasikan.
5. Berbasis konteks.
Proses pembelajaran yang menjadikan lingkungan sekitarnya sebagai sumber belajar.
6. Berorientasi kekinian.
Pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan nilai-nilai kehidupan masa kini.
7. Mengembangkan kemandirian belajar.
Pembelajaran yang memfasilitasi peserta didik untuk belajar secara mandiri.
8. Memberikan umpan balik dan tindak lanjut pembelajaran.
RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi.
9. Memiliki keterkaitan dan keterpaduan antarkompetensi dan/atau antarmuatan.
RPP disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara KI, KD, indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar. RPP disusun dengan mengakomodasikan pembelajaran tematik, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.
10. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.
RPP disusun dengan mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

Komponen dan Sistematika RPP

Di dalam Permendikbud nomor 103 tahun 2015 22 Tahun 2016, komponen-komponen RPP secara operasional diwujudkan dalam bentuk format berikut ini.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah :

Mata pelajaran :

Kelas/Semester :

Alokasi Waktu :

A. Kompetensi Inti (KI)

B. Kompetensi Dasar

1. KD pada KI-1
2. KD pada KI-2
3. KD pada KI-3
4. KD pada KI-4

C. Indikator Pencapaian Kompetensi*)

1. Indikator KD pada KI-1
2. Indikator KD pada KI-2
3. Indikator KD pada KI-3
4. Indikator KD pada KI-4

D. Materi Pembelajaran

Materi Pembelajaran (dapat berasal dari buku teks pelajaran dan buku panduan guru, sumber belajar lain berupa muatan lokal, materi kekinian, konteks pembelajaran dari lingkungan sekitar yang dikelompokkan menjadi materi untuk pembelajaran reguler, pengayaan, dan remedial)

E. Kegiatan Pembelajaran

1. Pertemuan Pertama: (...JP)
 - a. Kegiatan Pendahuluan
 - b. Kegiatan Inti **)
 - Mengamati

- Menanya
- Mengumpulkan informasi/mencoba
- Menalar/mengasosiasi
- Mengomunikasikan

c. Kegiatan Penutup

2. Pertemuan Kedua: (...JP)

a. Kegiatan Pendahuluan

b. Kegiatan Inti **)

- Mengamati
- Menanya
- Mengumpulkan informasi/mencoba
- Menalar/Mengasosiasi
- Mengomunikasikan

c. Kegiatan Penutup

3. Pertemuan seterusnya.

F. Penilaian, Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

1. Teknik penilaian

2. Instrumen penilaian

a. Pertemuan Pertama

b. Pertemuan Kedua

c. Pertemuan seterusnya

3. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

Pembelajaran remedial dilakukan segera setelah kegiatan penilaian.

G. Media/alat, Bahan, dan Sumber Belajar

1. Media/alat

2. Bahan

3. Sumber Belajar

*) Pada setiap KD dikembangkan indikator atau penanda. Indikator untuk KD yang diturunkan dari KI-1 dan KI-2 dirumuskan dalam bentuk perilaku umum yang bermuatan nilai dan sikap yang gejalanya dapat diamati sebagai dampak pengiring dari KD pada KI-3 dan KI-4. Indikator untuk KD yang diturunkan dari KI-3 dan KI-4 dirumuskan dalam bentuk perilaku spesifik yang dapat diamati dan terukur.

***) Pada kegiatan inti, kelima pengalaman belajar tidak harus muncul seluruhnya dalam satu pertemuan tetapi dapat dilanjutkan pada pertemuan berikutnya, tergantung cakupan muatan pembelajaran. Setiap langkah pembelajaran dapat digunakan berbagai metode dan teknik pembelajaran.

Komponen dan Sistematika RPP

Di dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016, komponen-komponen RPP adalah meliputi :

- a. identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan;
- b. identitas mata pelajaran atau tema/subtema;
- c. kelas/semester;
- d. materi pokok;
- e. alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai;
- f. tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
- g. kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi;
- h. materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi;
- i. metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai;
- j. media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran;
- k. sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan;
- l. langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup; dan
- m. penilaian hasil pembelajaran.

Pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti (PABP) dan mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), KD pada KI-1 dan KD pada KI-2 disusun secara koheren dan linier dengan KD pada KI-3 dan KD pada KI-4. Dengan demikian aspek sikap untuk mata pelajaran PABP dan

PPKn dibelajarkan secara langsung (*direct teaching*) maupun tidak langsung (*indirect teaching*) yang memiliki dampak instruksional (*instructional effect*) dan memiliki dampak pengiring (*nurturant effect*). Sedangkan untuk mata pelajaran lain, tidak terdapat KD pada KI-1 dan KI-2. Dengan demikian aspek sikap untuk mata pelajaran selain PABP dan PPKn tidak dibelajarkan secara langsung dan memiliki dampak pengiring dari pembelajaran KD pada KI-3 dan KD pada KI-4.

Contoh RPP Antropologi

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah : SMA BUDAYA
Mata Pelajaran : Antropologi
Kelas/Semester : XII / I
Alokasi Waktu : 2 x 45'

A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro-aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar

- 1.1 Memahami, menghargai, dan menerima perbedaan kegiatan ritual sebagai akibat (implikasi) dari keberagaman ajaran agama, religi/kepercayaan yang dianut.

- 2.1 Menentukan sikap positif dalam menghadapi berbagai permasalahan terkait dengan kesetaraan dan perubahan sosial budaya dalam masyarakat multikultur.
- 3.1 Menganalisis berbagai masalah terkait dengan kesetaraan dan hubungannya dengan perubahan sosial-budaya dalam masyarakat multikultur.
- 4.1 Melakukan kajian literatur, diskusi, dan pengamatan lapangan terhadap berbagai masalah terkait kesetaraan dan perubahan sosial-budaya dalam masyarakat multikultur.

Indikator Pencapaian Kompetensi

- 1.1.1. Mensyukuri keberagaman di Indonesia
- 2.1.1. Mengembangkan sikap menghargai perbedaan di lingkungan masyarakat
- 3.1.1. Menjelaskan konsep perubahan sosial budaya
- 3.1.2. Mengidentifikasi bentuk-bentuk perubahan social budaya
- 3.1.3. Menjelaskan faktor-faktor penyebab perubahan sosial budaya
- 3.1.4. Menjelaskan factor-faktor yang mempengaruhi proses-proses perubahan social-budaya
- 3.1.5. Menjelaskan pengertian kesetaraan
- 3.1.6. Menjelaskan contoh-contoh kesetaraan
- 3.1.7. Menganalisis hubungan kesetaraan dengan perubahan social-budaya
- 4.1.1. Membuat laporan tentang hubungan kesetaraan dengan perubahan social-budaya

C. Materi Pembelajaran

- a. Pengertian Perubahan social-budaya
- b. Bentuk-Bentuk perubahan social-budaya
- c. Faktor-faktor penyebab perubahan social-budaya
- d. Pengertian kesetaraan
- e. Contoh-contoh kesetaraan

D. Metode Pembelajaran:

- 1. Metode : ceramah, diskusi, tanya jawab dan penugasan
- 2. Pendekatan : Saintifik
- 3. Model : *Discovery Learning (Pertemuan pertama)*

E. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
Pertemuan ke-1		
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan salam dilanjutkan berdoa • Menanyakan kepada peserta didik kesiapan dan kenyamanan untuk belajar • Menanyakan kehadiran peserta didik • Tanya jawab materi sebelumnya (kelas XI) • Menyampaikan garis besar cakupan materi yang akan dipelajari dan kegiatan pembelajaran • Menyampaikan tujuan pembelajaran 	10 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Mengajak peserta didik menyanyikan lagu “Ibu Kita Kartini”. • Tanya jawab tentang makna lagu “Ibu Kita Kartini”. • Mengaitkan lagu “Ibu Kita Kartini” dengan kesetaraan. • Peserta didik diminta berpikir tentang beberapa permasalahan. Permasalahan I: <ul style="list-style-type: none"> - Apa pengertian kesetaraan? - Apa yang melatarbelakangi munculnya paham kesetaraan? - Contoh-contoh nyata apa sajakah yang menunjukkan adanya kesetaraan. - Bagaimanakah dampak dari adanya kesetaraan? Permasalahan II: <ul style="list-style-type: none"> - Apa pengertian perubahan social budaya - Faktor-faktor apa yang menyebabkan munculnya perubahan social - Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi proses perubahan social budaya - Berilah contoh-contoh perubahan social budaya Permasalahan III: <ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana hubungan kesetaraan dengan perubahan social-budaya Dsb. • Membentuk 3 kelompok belajar secara heterogen 	70 menit

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
Pertemuan ke-1		
	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menerima informasi kegiatan yang harus dilakukan, yaitu mendiskusikan permasalahan-permasalahan terkait hubungan kesetaraan dengan perubahan social. • Masing-masing kelompok boleh mencari data gambar dari berbagai sumber. • Membimbing peserta didik dalam menemukan jawaban atas permasalahan • Hasil pencarian data yang telah ditemukan didiskusikan di kelompok masing-masing. • Hasil diskusi di catat dengan tidak lupa memberi judul. • Bagi kelompok yang sudah menyelesaikan tugas, segera meneriakkan “yel-yel” kelompok. • Setiap kelompok menempelkan hasil kerja kelompoknya. • Selanjutnya 2 anggota kelompok menunggu hasil kerja kelompoknya, sementara anggota kelompok yang lain berkeliling ke hasil kelompok yang lain. • Bagi anggota kelompok yang tinggal, sebagai tuan rumah akan memberikan jawaban jika ada pertanyaan dari anggota kelompok lain yang datang berkunjung. Tuan rumah mencatat masukan dari tamu jika ada hal yang perlu ditambahkan atau ada yang kurang tepat dari jawaban hasil kelompok. • Bagi anggota kelompok yang berkeliling, diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami dari jawaban hasil diskusi kelompok yang dikunjungi. • Ketika sudah selesai berkunjung, anggota kelompok kembali ke kelompok awal dan melaporkan hasil kunjungannya. Anggota kelompok yang tinggal juga melaporkan masukan dari kelompok laina • Diskusi kelas untuk untuk menganalisis hasil pemecahan masalah dan menyamakan persepsi tentang hubungan 	

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
Pertemuan ke-1		
	kesetaraan dengan perubahan social-budaya. <ul style="list-style-type: none"> • Setiap peserta didik diberi kesempatan menanggapi 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dibantu oleh guru menyimpulkan materi unsur-unsur kebudayaan • Evaluasi untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran • Refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan • Pemberian tugas untuk pertemuan selanjutnya, yaitu tugas kelompok membuat makalah tentang “peran wanita di era global”. • Mengucapkan salam 	10 menit

Penilaian

a. Tes

1. Uraian (terlampir)
2. Pilihan Ganda (terlampir)

b. Non Tes

1. Pengamatan kerja kelompok (terlampir)
2. Pengamatan presentasi (terlampir)
3. Penilaian sikap (terlampir)
4. Penilaian kinerja (kriteria penilaian terlampir)
5. Membuat makalah tentang “Peran Wanita di Era Global”.

Format penulisan makalah:

BAB I Pendahuluan

BAB II Isi

BAB III Penutup

a. Kesimpulan

b. Saran

Daftar Rujukan

Catatan:

Laporan diketik dengan menggunakan huruf calibri, 12, spasi 1.5, *print-out* kertas A4, maksimal 15 lembar.

Daftar Pustaka

Buku Siswa Antropologi SMA, 2014

Koentjaraningrat, Pengantar Antropologi

Mengetahui,

..... 2015

Kepala Sekolah,

Guru Mapel,

()
NIP.

()
NIP.

A. Ringkasan Materi

1. Konsep Perubahan Sosial-Budaya

William F. Ogburn mengemukakan ruang lingkup perubahan social meliputi unsur-unsur kebudayaan baik yang material maupun immaterial.

Kingsley Davis berpendapat bahawa perubahan social merupakan bagian dari perubahan kebudayaan. Perubahan dalam kebudayaan mencakup semua bagiannya, yaitu semua unsure kebudayaan, bahkan perubahan-perubahan dalam bentuk serta aturan-aturan organisasi social. Gillin dan Gillin mengatakan perubahan-perubahan social sebagai suatu variasi dari cara-cara hidup yang telah diterima, baik karena perubahan-perubahan kondisi geografis, kebudayaan material, komposisi penduduk, ideology maupun karena adanya difusi ataupun penemuan-penemuan baru dalam masyarakat.

2. Beberapa bentuk perubahan social dan kebudayaan

- a. Perubahan lambat dan perubahan cepat.
- b. Perubahan kecil dan perubahan besar
- c. Perubahan yang dikehendaki/direncanakan dan perubahan yang tidak dikehendaki/tidak direncanakan.

4. Faktor-Faktor yang menyebabkan perubahan social dan kebudayaan

a. Faktor interen

- 1) Bertambah dan berkurangnya penduduk.
- 2) Penemuan-penemuan baru.
- 3) Pertentangan (konflik).
- 4) Terjadinya pemberontakan atau Revolusi

b. Faktor ekstern

- 1) Sebab-sebab dari lingkungan alam fisik yang ada di sekitar manusia.
- 2) Peperangan
- 3) Pengaruh kebudayaan masyarakat lain.

5. Faktor-faktor yang mempengaruhi jalannya proses perubahan

- 1) Kontak dengan kebudayaan lain
- 2) Sistem pendidikan formal yang maju
- 3) Sikap menghargai hasil karya seseorang dan keinginan-keinginan untuk maju.
- 4) Toleransi
- 5) Sistem terbuka lapisan masyarakat
- 6) Penduduk yang heterogen
- 7) Ketidakpuasan masyarakat terhadap bidang-bidang kehidupan tertentu
- 8) Orientasi masa depan

6. Konsep Kesetaraan Gender

Kesetaraan gender adalah suatu keadaan setara dimana antara pria dan wanita dalam hak (hukum) dan kondisi (kualitas hidup) adalah sama. Gender adalah pembedaan peran, atribut, sifat, sikap dan perilaku yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat. Sementara peran gender terbagi menjadi peran produktif, peran reproduktif serta peran social kemasyarakatan.

7. Konsep Emansipasi

Emansipasi artinya memberikan hak yang sepatutnya diberikan kepada orang atau sekumpulan orang di mana hak tersebut sebelumnya dirampas atau diabaikan oleh mereka.

8. Faktor-faktor penyebab munculnya kesetaraan gender

Adanya ketidakadilan perlakuan gender, misalnya:

- 1) Marginalisasi proses peminggiran akibat perbedaan jenis kelamin
- 2) Stereotip
- 3) Beban ganda
- 4) Kekerasan dalam perempuan

9. Dampak munculnya paham kesetaraan

- 1) Berubahnya pemahaman tentang nilai-nilai dalam kehidupan masyarakat
- 2) Munculnya tempat-tempat penitipan anak
- 3) Dll.

B. Evaluasi Hasil

Soal Uraian

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan perubahan sosial budaya!
2. Jelaskan bentuk-bentuk perubahan sosial budaya!
3. Jelaskan factor-faktor penyebab perubahan sosial budaya!
4. Jelaskan factor-faktor yang mempengaruhi proses-proses perubahan sosial budaya!
5. Jelaskan pengertian kesetaraan!
6. Jelaskan analisa kalian tentang hubungan kesetaraan dengan perubahan sosial budaya!
7. Berilah 2 contoh dampak munculnya paham kesetaraan!

Kunci Jawaban

1. William F.Ogburn menegemukakan ruang lingkup perubahan social meliputi unsur-unsur kebudayaan baik yang material maupun immaterial. Kingsley Davis berpendapat bahawa perubahan social merupakan bagian dari perubahan kebudayaan. Perubahan dalam kebudayaan mencakup semua bagiannya, yaitu semua unsure kebudayaan, bahkan perubahan-perubahan dalam bentuk serta aturan-aturan organisasi social. Gillin dan Gillin mengatakan perubahan-perubahan social sebagai suatu variasi dari cara-cara hidup yang telah diterima, baik karena perubahan-perubahan kondisi geografis, kebudayaan material, komposisi penduduk, ideology maupun karena adanya difusi ataupun penemuan-penemuan baru dalam masyarakat.

2. Beberapa bentuk perubahan social dan kebudayaan

- a. Perubahan lambat dan perubahan cepat.
- b. Perubahan kecil dan perubahan besar.

- c. Perubahan yang dikehendaki/direncanakan dan perubahan yang tidak dikehendaki/tidak direncanakan.

3. Faktor-Faktor yang menyebabkan perubahan social dan kebudayaan

a. Faktor interen

- 1) Bertambah dan berkurangnya penduduk.
- 2) Penemuan-penemuan baru.
- 3) Pertentangan (konflik).
- 4) Terjadinya pemberontakan atau Revolusi

b. Factor ekstern

- 1) Sebab-sebab dari lingkungan alam fisik yang ada di sekitar manusia.
- 2) Peperangan
- 3) Pengaruh kebudayaan masyarakat lain.

4. Faktor-faktor penyebab munculnya kesetaraan gender

Adanya ketidakadilan perlakuan gender, misalnya:

- 1) Marginalisasi proses peminggiran akibat perbedaan jenis kelamin
- 2) Stereotip
- 3) Beban ganda
- 4) Kekerasan dalam perempuan

5. Dampak munculnya paham kesetaraan

- 4) Berubahnya pemahaman tentang nilai-nilai dalam kehidupan masyarakat
- 5) Munculnya tempat-tempat penitipan anak
- 6) Dll.

6. Hubungan kesetaraan dan perubahan social budaya

Kesetaraan gender menjadi sebuah perubahan social budaya karena telah mengubah struktur social budaya dalam masyarakat. Antara wanita dan laki-laki, menjadi bebas terbatas sesuai peran dan statusnya dalam masyarakat. Kesetaraan gender memberi dampak positif yakni mengembangkan kreatifitas, bakat, dan kemampuan wanita. Namun, ada juga dampak negatif yang muncul sebagai akibat tuntutan kesetaraan gender. Kaum wanita yang menyalahgunakan arti emansipasi wanita dan kesetaraan gender akan menuntut kesamaan hal yang secara kodrat sebenarnya tidak bisa dipertukarkan

Kesetaraan telah membuat suatu perubahan dalam tatanan social masyarakat, khususnya di Indonesia.wanita yang dulu hanya berurusan dengan wilayah domestic (rumah), kini sudah menjajaki profesi luar rumah. Bahkan tidak sedikit wanita yang memiliki fungsi ganda, yaitu sebagai ibu rumah tangga dan juga sebagai wanita karir.

Kesetaraan sendiri merupakan hasil tuntutan kaum wanita untuk mendapatkan hak-hak social sebagaimana kaum laki-laki peroleh.

Dengan adanya kesetaraan gender, seorang wanita menjadi lebih berwawasan, dan berdaya saing.Kehadiran wanita di ranah publik memicu adanya perkembangan dan pandangan-pandangan berbeda dalam menghadapimasalah di berbagai bidang. Perbedaan sikap dan pikiran antara wanita dan pria yang membuat solusi pemecahan masalah menjadi beragam

7. a. adanya perubahan pada sistem nilai/norma
- b. fenomena munculnya tempat penitipan anak

2. Bentuk instrumen dan Instrumen

Lembar Pengamatan

Format Lembar pengamatan penilaian sikap

Mata Pelajaran : Antropologi

Kelas/Semester : XII /1

Tahun Pelajaran : 2015

Waktu Pengamatan :

Kompetensi inti : 2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, (gotong royong, kerjasama, cinta damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia

Kompetensi Dasar: 2.1 Menentukan sikap positif dalam menghadapi berbagai permasalahan terkait dengan kesetaraan dan perubahan social budaya dalam masyarakat multikultur

No.	Nama Peserta didik	Aspek Pengamatan (Skor)					kerjasama	Jumlah Skor	Nilai	et
		Jujur	disiplin	tanggungjawab	peduli	santun				

Keterangan Skor :

Masing-masing kolom diisi dengan kriteria

1 = Kurang 2 = Cukup 3 = Baik 4= Baik Sekali

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{Skor perolehan}}{\text{Skor Maksimal (24)}} \times 100$$

Kriteria Nilai

A =	80 – 100	:	Baik Sekali
B =	70 – 79	:	Baik
C =	60 – 69	:	Cukup
D =	< 60	:	Kurang

LEMBAR PENILAIAN SIKAP

PENILAIAN ANTAR PESERTA DIDIK (TEMAN)

Petunjuk:

- Amatilah perilaku temanmu dengan cermat selama mengikuti pembelajaran Antropologi dengan indikator respon positif terhadap berbagai permasalahan bangsa terkait dengan kesetaraan dan perubahan sosial budaya di dalam masyarakat multikultur!
- Berilah tanda V pada kolom yang sesuai (ya atau tidak) berdasarkan hasil pengamatanmu!
- Serahkan hasil pengamatan kepada bapak/ibu guru!

Nama Peserta Didik yang diamati :

Kelas :

Waktu pengamatan :

No	Perilaku / sikap	Skor
----	------------------	------

		Ya	Tidak
1	Mau menerima pendapat teman		
2	Memaksa teman untuk menerima pendapatnya		
3	Member solusi terhadap pendapat yang bertentangan		
4	Dapat bekerjasama dengan teman yang berbeda status social, suku, dan agama		
Jumlah			

Keterangan:

Nilai Ya = 2. Tidak = 1

$$\text{Skor sikap} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 4$$

Format Penilaian Makalah

Struktur Makalah	Indikator	Skor 1 - 4
Pendahuluan	<p>Menunjukkan dengan tepat isi :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Latar belakang • Rumusan masalah • Tujuan penulisan. 	
Isi	<ul style="list-style-type: none"> • Ketepatan pengisian nama gambar dan obyek yang dibahas • Orisinalitas makalah. • Struktur/logika penulisan disusun dengan jelas sesuai metode yang dipakai • Validitas isi • Bahasa yang digunakan sesuai EYD dan komunikatif • Daftar pustaka yang dapat dipertanggungjawabkan (Ilmiah) • Menghindari sumber (akun) yang belum dikaji secara ilmiah 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah • Saran relevan dengan kajian, dan berisi pesan untuk menyikapi permasalahan beragamnya 	

Struktur Makalah	Indikator	Skor 1 - 4
	wujud unsur-unsur budaya yang ada di masyarakat	
Jumlah		

Kriteria Penilaian untuk masing-masing indikator:

Sangat sesuai kriteria	4
Sesuai kriteria	3
Cukup sesuai kriteria	2
Kurang sesuai kriteria	1

Contoh RPP Antropologi

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMA
 Mata pelajaran : Antropologi
 Kelas/Semester : X/2
 Materi Pokok : Penggolongan Sosial
 Alokasi Waktu : 6 x 45 menit

A. Kompetensi Inti

Kompetensi Sikap Spiritual dan Kompetensi Sikap Sosial dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*) pada pembelajaran Kompetensi Pengetahuan dan Kompetensi Keterampilan melalui keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran, serta kebutuhan dan kondisi peserta didik. Dalam pembelajaran ini, peserta didik diharapkan menunjukkan perilaku disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

KOMPETENSI DASAR DARI KI 3	KOMPETENSI DASAR DARI KI 4
3.2 Mendeskripsikan penggolongan sosial dalam masyarakat Indonesia berdasarkan kriteria tertentu (misalnya: agama, etnik, gender, pekerjaan, desa-kota) dalam rangka	4.2 Melakukan kajian lapangan, kajian literatur, dan berdiskusi untuk mendeskripsikan penggolongan sosial dalam masyarakat Indonesia berdasarkan kriteria tertentu

KOMPETENSI DASAR DARI KI 3	KOMPETENSI DASAR DARI KI 4
menyadari bahwa masyarakat Indonesia beraneka ragam	(misalnya: agama, etnik, gender, pekerjaan, desa-kota) dalam rangka menyadari bahwa masyarakat Indonesia beraneka ragam
<p>Indikator Pencapaian Kompetensi</p> <p>3.2.1 Menjelaskan konsep penggolongan sosial : diferensiasi sosial dan stratifikasi sosial</p> <p>3.2.2 Menentukan kriteria yang termasuk penggolongan sosial : diferensiasi sosial dan stratifikasi sosial</p> <p>3.2.3 Mengelompokkan kriteria yang termasuk penggolongan sosial : diferensiasi sosial dan stratifikasi sosial</p> <p>3.2.4 Menyimpulkan kriteria yang termasuk penggolongan sosial : diferensiasi sosial dan stratifikasi sosial</p>	<p>Indikator Pencapaian Kompetensi</p> <p>4.2.1 Melakukan kajian literatur tentang penggolongan sosial dalam masyarakat Indonesia</p> <p>4.2.2 Melakukan diskusi kelompok tentang penggolongan sosial dalam masyarakat Indonesia berdasarkan kriteria tertentu</p> <p>4.2.3 Membuat laporan hasil diskusi kelompok tentang penggolongan sosial dalam masyarakat Indonesia berdasarkan kriteria tertentu dengan bentuk galeri kerja</p> <p>4.2.4 Mempresentasikan hasil galeri kerja tentang penggolongan sosial dalam masyarakat Indonesia berdasarkan kriteria tertentu</p> <p>4.2.5 Menceritakan pengalaman pribadi dalam menghadapi perbedaan-perbedaan di masyarakat dalam rangka menyadari bahwa masyarakat Indonesia beraneka ragam</p>

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan pembelajaran dengan model *discovery learning*, peserta didik dapat menjelaskan konsep penggolongan sosial dalam masyarakat Indonesia dan dapat menentukan serta menyimpulkan kriteria yang termasuk penggolongan sosial horizontal dan vertikal dalam masyarakat Indonesia dalam rangka menyadari bahwa masyarakat Indonesia beraneka ragam, melalui kajian literatur, diskusi dan menyusun laporan berupa galeri kerja

dengan rasa ingin tahu, disiplin, tanggung jawab, toleran, santun, dan pro-aktif selama proses pembelajaran.

D. Materi Pembelajaran

1. Konsep penggolongan sosial secara horizontal (diferensiasi sosial)
2. Konsep penggolongan sosial secara vertikal (stratifikasi sosial)
3. Kriteria yang termasuk penggolongan sosial secara horizontal (diferensiasi sosial)
4. Kriteria yang termasuk penggolongan sosial secara vertikal (stratifikasi sosial)

E. Model dan Metode Pembelajaran

Model : *Discovery Learning*

Metode : Diskusi kelompok, menyusun galeri kerja, *window shopping*, presentasi

F. Media Pembelajaran

Media/Alat : Papan tulis, spidol, gambar, kertas sukun warna, gunting, lem, spidol, kertas *post-it*, selotip, kertas hvs

G. Sumber Belajar

1. Buku Antropologi/Sosiologi SMA
2. Internet
3. Buku/ sumber lain yang relevan.

H. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan ke-1 (3 x45 menit)

Indikator Pencapaian Kompetensi :

- 3.2.1 Menjelaskan konsep penggolongan sosial : diferensiasi sosial dan stratifikasi sosial
- 3.2.2 Menentukan kriteria yang termasuk penggolongan sosial : diferensiasi sosial dan stratifikasi sosial
- 3.2.3 Mengelompokkan kriteria yang termasuk penggolongan sosial : diferensiasi sosial dan ratifikasi sosial
- 4.2.1 Melakukan kajian literatur tentang penggolongan sosial dalam masyarakat Indonesia
- 4.2.2 Melakukan diskusi kelompok tentang penggolongan sosial dalam masyarakat Indonesia berdasarkan kriteria tertentu
- 4.2.3 Membuat laporan hasil diskusi kelompok tentang penggolongan sosial dalam masyarakat Indonesia berdasarkan kriteria tertentu dengan bentuk galeri kerja

Pendahuluan (20 menit)

1. Memberi salam
2. Menanyakan kehadiran peserta didik
3. Mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan
4. Mendiskusikan kompetensi pada pertemuan sebelumnya dan mengaitkan dengan kompetensi yang akan dipelajari tentang penggolongan sosial dalam masyarakat di Indonesia berdasarkan kriteria tertentu
5. Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari
6. Menyampaikan garis besar cakupan materi penggolongan sosial dalam masyarakat di Indonesia berdasarkan kriteria tertentu

7. Menyampaikan metode pembelajaran dan teknik penilaian yang akan digunakan saat membahas materi penggolongan sosial dalam masyarakat di Indonesia

Kegiatan Inti (100 menit)

1. Guru mengelompokkan peserta didik berdasarkan tempat duduk yang sudah diacak pada awal semester. Kelompok kerja terdiri dari 4-5 orang.
2. Peserta didik menentukan nama kelompok dengan nama kebudayaan di kota Pasuruan. Kelompok membuat kata-kata mutiara yang berkaitan dengan keberagaman (misalnya : Perbedaan itu indah bagaikan pelangi di angkasa).
3. Setiap kelompok mengambil dan mempersiapkan perlengkapan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, yaitu menyusun galeri kerja

Sintaks 1 : Memberikan Stimulus

4. Guru membagikan kertas yang berisi gambar-gambar tentang perbedaan yang ada di masyarakat Indonesia kepada setiap kelompok (lihat di lampiran 3).

Sintaks 2 : Mengidentifikasi Masalah

5. Peserta didik mengamati gambar yang diberikan dan mengaitkan dengan penggolongan sosial.

Sintaks 3 : Mengumpulkan Data

6. Peserta didik **mengumpulkan informasi** melalui berbagai literatur dan **berdiskusi** di dalam kelompok tentang konsep penggolongan sosial secara horizontal dan penggolongan sosial secara vertikal serta mengaitkan gambar dengan konsep. Penjelasan tentang konsep dituliskan di kertas. Kemudian ditempelkan di galeri kerja.

Sintaks 4 : Mengolah Data

7. Peserta didik berdiskusi untuk **menentukan** dan **mengelompokkan** gambar yang diberikan berdasarkan kriteria penggolongan sosial. Gambar dipotong dan ditempelkan di galeri kerja serta diberikan deksripsi gambar.
8. Peserta didik berdiskusi dengan kelompok untuk **menyimpulkan** tentang penggolongan sosial di Indonesia berdasarkan kriteria tertentu.
9. Peserta didik **menghias** galeri kerja dengan menarik.
10. Galeri kerja dikumpulkan dengan tepat waktu dan disimpan oleh guru untuk dipresentasikan pada pertemuan selanjutnya.

Penutup (15 menit)

1. Guru memberikan kesempatan kepada beberapa peserta didik untuk mengungkapkan pengalaman belajarnya dan menyimpulkan tentang konsep penggolongan sosial di Indonesia serta kriteria penggolongan sosial
2. Guru memberikan apresiasi atas pengalaman belajar peserta didik
3. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya yaitu melakukan penilaian pada galeri kerja kelompok dan melakukan presentasi hasil kerja
4. Memberi salam.

Pertemuan ke-2 (3 x45 menit)

Indikator Pencapaian Kompetensi :

- 3.2.4 Menyimpulkan kriteria yang termasuk penggolongan sosial : diferensiasi sosial dan stratifikasi sosial
- 4.2.4 Mempresentasikan hasil galeri kerja tentang penggolongan sosial dalam masyarakat Indonesia berdasarkan kriteria tertentu
- 4.2.5 Menceritakan pengalaman pribadi dalam menghadapi perbedaan-perbedaan di masyarakat dalam rangka menyadari bahwa masyarakat Indonesia beraneka ragam

Pendahuluan (15 menit)

1. Memberi salam
2. Menanyakan kehadiran peserta didik
3. Mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan
4. Mengingatkan aktivitas pada pertemuan sebelumnya yaitu diskusi tentang konsep penggolongan sosial dan mengelompokkan berdasarkan kriteria tertentu di galeri kerja
5. Menyampaikan metode pembelajaran dan teknik penilaian yang akan digunakan

Kegiatan Inti (100 menit)

1. Guru mengelompokkan peserta didik berdasarkan tempat duduk sesuai dengan pertemuan sebelumnya
2. Setiap kelompok mengambil galeri kerja masing-masing
3. Galeri kerja masing-masing kelompok ditempelkan di dinding kelas atau di tempat kosong (misalnya papan tulis, pintu, jendela) menggunakan selotip

Sintaks 5 : Memverifikasi

4. Setiap kelompok berkeliling untuk **mengamati** hasil galeri kerja kelompok lain secara bergantian. Masing-masing kelompok dapat **memberikan penilaian** berupa apresiasi, kritik atau pertanyaan pada hasil galeri kerja kelompok lain yang diamati dengan menuliskan di post-it dan menempelkan di galeri kerja kelompok tersebut
5. Galeri kerja diambil kembali oleh kelompok masing-masing. Kertas post-it yang berisi penilaian dari kelompok lain digabung menjadi satu di satu kertas folio.
6. Kelompok berdiskusi menanggapi penilaian dari kelompok lain dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lain.

Sintaks 6 : Menyimpulkan

7. Masing-masing kelompok maju ke depan kelas untuk **mempresentasikan** galeri kerja. Anggota kelompok memperkenalkan diri dan membacakan kata mutiara yang telah dibuat. Galeri kerja dipresentasikan secara singkat dan jelas, serta menanggapi hasil penilaian dari kelompok lain.

Penutup (20 menit)

1. Guru memberikan kesempatan beberapa peserta didik untuk mengungkapkan pengalaman belajarnya dan menyimpulkan tentang konsep penggolongan sosial di Indonesia serta kriteria penggolongan sosial
2. Guru memberikan apresiasi atas pengalaman belajar peserta didik
3. Guru memberikan penguatan materi tentang penggolongan sosial di Indonesia berdasarkan kriteria tertentu
4. Guru mengingatkan peserta didik untuk mempelajari materi yang akan dibahas di pertemuan berikutnya yaitu tentang suku bangsa di Indonesia
5. Memberi salam.

I. Penilaian Hasil Belajar

1. Teknik Penilaian :

- a. Penilaian Sikap : Observasi
- b. Penilaian Pengetahuan : Penugasan, tes tertulis
- c. Penilaian Keterampilan: Unjuk Kerja

2. Instrumen Penilaian (terlampir)

Mengetahui
Kepala SMA

.....
Guru Mata Pelajaran,

.....

NIP.

.....

NIP.

Catatan Kepala Sekolah

.....
.....
.....
.....
.....

LAMPIRAN 1.

MATERI PEMBELAJARAN

Penggolongan sosial terbagi menjadi dua, yaitu penggolongan sosial secara horizontal atau diferensiasi sosial dan penggolongan sosial secara vertikal atau stratifikasi sosial.

Diferensiasi sosial adalah klasifikasi atau penggolongan terhadap perbedaan-perbedaan tertentu yang biasanya sama atau sejenis. Pengertian sama disini menunjuk pada klasifikasi masyarakat secara horizontal, mendatar atau sejajar. Maksudnya adalah tidak ada golongan dari pembagian tersebut yang lebih tinggi daripada golongan lainnya. Yang termasuk ke dalam kriteria diferensiasi sosial antara lain perbedaan suku bangsa, ras, gender, profesi, desa-kota.

Munculnya Diferensiasi Sosial

❖ Ciri Fisik

Ciri fisik yang mendorong lahirnya diferensiasi sosial dapat terlihat dengan adanya perbedaan ras, yaitu penggolongan manusia ke dalam golongan tertentu berdasarkan perbedaan fisik yang tampak dari luar (fenotype), seperti warna dan bentuk rambut, warna mata, bentuk bibir, bentuk hidung, bentuk wajah, warna kulit, tinggi badan, dan sebagainya.



❖ Ciri Sosial

Ciri sosial terlihat dengan adanya organisasi-organisasi eksklusif yang membatasi keanggotaannya hanya pada level-level tertentu dalam masyarakat. Di sini tersirat sebuah makna bahwa dalam kehidupan bermasyarakat, setiap anggota melakukan fungsi atau tugas untuk kepentingan pribadi maupun kepentingan umum.



❖ Ciri Budaya

Dalam ciri budaya, individu cenderung membedakan antara masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lain. Hal ini terlihat dengan adanya anggapan bahwa kebudayaan atau gelar kesarjanaan luar negeri berbeda dengan

kebudayaan atau gelar kesarjanaan dalam negeri, ataupun pembagian masyarakat ke dalam suku-suku yang ada.



Pada dasarnya diferensiasi menunjukkan adanya keragaman. Bangsa Indonesia memiliki keragaman yang luar biasa yang merupakan potensi tersendiri bagi pembangunan, baik ditinjau dari suku, adat istiadat, bahasa, ras, budaya, agama, dan lain sebagainya. Keragaman seperti ini menunjukkan adanya diferensiasi sosial pada masyarakat Indonesia. Konsep diferensiasi sosial tidak harus diartikan sebagai suatu diferensiasi derajat dan martabat manusia. Konsep diferensiasi sosial menunjukkan adanya diferensiasi yang terdapat pada masyarakat tanpa memandang kelas-kelas sosial yang bersifat hierarkis. Dengan demikian, konsep diferensiasi sosial lebih diartikan sebagai keragaman yang bersifat horisontal, bukan pembedaan kelas yang bersifat vertikal.

Stratifikasi sosial adalah penggolongan orang-orang yang termasuk dalam suatu sistem sosial tertentu ke dalam lapisan-lapisan hierarki menurut dimensi kekuasaan, hak istimewa dan prestise.

Berikut ini merupakan definisi stratifikasi sosial menurut para ahli :

Pitirim A. Sorokin

Stratifikasi sosial adalah pembedaan penduduk atau masyarakat ke dalam kelas-kelas secara bertingkat (hierarkis). Perwujudannya adalah adanya lapisan-lapisan di dalam masyarakat. Setiap lapisan itu disebut dengan strata sosial. Ditambahkan bahwa stratifikasi sosial merupakan ciri yang tetap pada setiap kelompok sosial yang teratur. Lapisan-lapisan di dalam masyarakat memang tidak jelas batasbatasnya, tetapi tampak bahwa setiap lapisan akan terdiri atas individu-individu yang mempunyai tingkatan atau strata sosial yang secara relatif adalah sama.

P.J. Bouman

Stratifikasi sosial adalah golongan manusia dengan ditandai suatu cara hidup dalam kesadaran akan beberapa hak istimewa yang tertentu dan karena itu menuntut gengsi kemasyarakatan.

Soerjono Soekanto

Stratifikasi sosial adalah pembedaan posisi seseorang atau kelompok dalam kedudukan yang berbeda-beda secara vertikal.

Bruce J. Cohen

Stratifikasi sosial adalah sistem yang menempatkan seseorang sesuai dengan kualitas yang dimiliki dan menempatkan mereka pada kelas sosial yang sesuai.

Paul B. Horton dan Chester L. Hunt

Stratifikasi sosial adalah sistem perbedaan status yang berlaku dalam suatu masyarakat.

Perwujudan pelapisan di dalam masyarakat dikenal dengan istilah kelas-kelas sosial. Kelas-kelas sosial terdiri atas kelas sosial tinggi, kelas sosial menengah, dan kelas sosial rendah. Yang termasuk ke dalam kriteria stratifikasi sosial antara lain perbedaan penghasilan, pendidikan, dan pangkat/jabatan.



LAMPIRAN 2.

INTRUMEN PENILAIAN SIKAP

Nama Satuan pendidikan : SMA
 Tahun pelajaran : 2016/2017
 Kelas/Semester : X Bahasa dan Budaya / Semester 2
 Mata Pelajaran : Antropologi

N O	WAKTU	NAMA	KEJADIA N/ PERILAK U	BUTIR SIKAP	POS/ NEG	TINDAK LANJUT
1	Sabtu, 21 Januari 2017	M. Noval	Tidak mengerjak an tugas, membuat gaduh di dalam kelas, menggangu teman	Sopan Santun, Tanggung Jawab, Kerjasam a, Disiplin, Pro-aktif	Negatif	Diberikan nasihat oleh guru mata pelajaran Menyelesaika n tugas yang diberikan Pembinaan khusus oleh Wali Kelas
2						
3						
4						
5						

Mengetahui
Kepala SMA

.....
Guru Mata Pelajaran,

.....
NIP.

.....
NIP.

LAMPIRAN 3.

INSTRUMEN PENUGASAN

Satuan Pendidikan : SMA

Mata Pelajaran : Antropologi

Kelas : X

Kompetensi dasar : 3.2 Mendeskripsikan penggolongan sosial dalam masyarakat Indonesia berdasarkan kriteria tertentu (misalnya: agama, etnik, gender, pekerjaan, desa-kota) dalam rangka menyadari bahwa masyarakat Indonesia beraneka ragam

Indikator : 3.1.1 Menjelaskan konsep penggolongan sosial : diferensiasi sosial dan stratifikasi sosial
3.1.2 Menentukan kriteria yang termasuk penggolongan sosial : diferensiasi sosial dan stratifikasi sosial
3.1.3 Mengelompokkan kriteria yang termasuk penggolongan sosial : diferensiasi sosial dan stratifikasi sosial
3.1.4 Menyimpulkan kriteria yang termasuk penggolongan sosial : diferensiasi sosial dan stratifikasi sosial

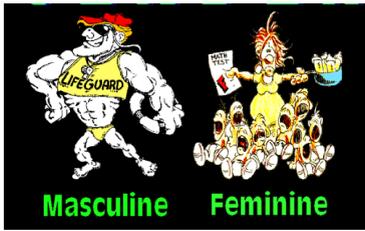
Materi : Penggolongan sosial dalam masyarakat Indonesia (diferensiasi sosial dan stratifikasi sosial)

Tugas :

1. Jelaskan yang dimaksud : **(Level Kognitif : Memahami – C2)**
 - a. Diferensiasi sosial
 - b. Stratifikasi sosial
2. Perhatikan beberapa gambar yang diberikan. Kelompokkan mana yang termasuk kriteria diferensiasi sosial dan yang termasuk kriteria stratifikasi sosial! Jelaskan alasan mengapa gambar tersebut dikelompokkan ke dalam diferensiasi sosial atau stratifikasi sosial **(Level Kognitif : Menerapkan – C3 dan Menganalisis – C4)**

Gambar beberapa perbedaan di masyarakat





Masculine Feminine



Perbedaan Gender

Perbedaan



Perbedaan Ras



Perbedaan Keturunan



Perbedaan Pendidikan

Perbedaan Suku Bangsa



Perbedaan Agama



Perbedaan Desa/Kota



Perbedaan Penghasilan

Perbedaan Desa/Kota perbedaan antara penggolongan sosial : diferensiasi sosial dan stratifikasi sosial, disertai dengan contoh yang ada di masyarakat Indonesia! **(Level Kognitif : Menganalisis – C4) / HOTS**

4. Tuliskan pengalaman pribadi kamu dalam menghadapi perbedaan-perbedaan di masyarakat dan jelaskan bagaimana kamu menyikapi keberagaman yang ada di masyarakat! **(Level Kognitif : Menciptakan – C6) / HOTS**

KUNCI JAWABAN

- Diferensiasi sosial adalah klasifikasi atau penggolongan terhadap perbedaan-perbedaan tertentu yang biasanya sama atau sejenis
 - Stratifikasi sosial adalah pembedaan penduduk atau masyarakat ke dalam kelas-kelas yang tersusun secara bertingkat (hierarki)
- Kriteria berdasarkan diferensiasi sosial : perbedaan suku bangsa/etnik, agama, ras, gender, profesi/pekerjaan, desa-kota
Kriteria berdasarkan stratifikasi sosial : perbedaan penghasilan, pendidikan, jabatan, keturunan (feodal)
- Perbedaan antara diferensiasi sosial dan stratifikasi sosial adalah pada status/kedudukan/peranan dari perbedaan-perbedaan yang ada. Diferensiasi sosial adalah penggolongan masyarakat yang bersifat sejajar, maksudnya adalah antara perbedaan yang satu dengan yang lain memiliki kedudukan yang setara dan tidak ada yang menduduki lapisan atas atau bawah, misalnya agama. Tidak ada agama di Indonesia yang lebih tinggi dari agama yang lain, semua agama sama kedudukannya. Sedangkan stratifikasi sosial adalah penggolongan sosial yang bersifat bertingkat, maksudnya adalah terdapat hierarki atau tingkatan dari perbedaan masyarakat. Misalnya penghasilan, ada masyarakat yang memiliki penghasilan tinggi, menengah dan rendah maka status/peranan mereka memiliki tingkatan yang berbeda.
- Kata kunci : perbedaan dengan kriteria tertentu, dampak perbedaan (kerja sama, konflik), sikap positif menghadapi perbedaan (toleransi, empati), cara beradaptasi di lingkungan masyarakat dengan beragam perbedaan, dan strategi yang dapat dilakukan di dalam masyarakat untuk saling menerima dan menghargai perbedaan untuk menciptakan integrasi sosial.

RUBRIK PENILAIAN

Kriteria	Skor	Indikator
Konsep Diferensiasi Sosial	2	Menjelaskan konsep diferensiasi sosial dengan tepat
	1	Menjelaskan konsep diferensiasi sosial dengan kurang tepat
Konsep Stratifikasi Sosial	2	Menjelaskan konsep stratifikasi sosial dengan tepat
	1	Menjelaskan konsep stratifikasi sosial dengan kurang tepat
Kriteria Diferensiasi	3	Mengelompokkan gambar sesuai

Sosial		kriteria diferensiasi sosial dengan tepat (6 kriteria)
	2	Mengelompokkan gambar sesuai kriteria diferensiasi sosial hanya sebagian yang tepat (3-4 yang tepat)
	1	Mengelompokkan gambar sesuai kriteria diferensiasi sosial dengan tidak tepat (1-2 yang tepat)
Kriteria Stratifikasi Sosial	3	Mengelompokkan gambar sesuai kriteria stratifikasi sosial dengan tepat (6 kriteria)
	2	Mengelompokkan gambar sesuai kriteria stratifikasi sosial hanya sebagian yang tepat (3-4 yang tepat)
	1	Mengelompokkan gambar sesuai kriteria stratifikasi sosial dengan tidak tepat (1-2 yang tepat)
Kesimpulan	3	Menyimpulkan perbedaan antara diferensiasi sosial dan stratifikasi sosial dengan tepat disertai dengan contoh
	2	Menyimpulkan perbedaan antara diferensiasi sosial dan stratifikasi sosial dengan tepat namun tidak disertai dengan contoh
	1	Kesimpulan tidak berkaitan dengan diferensiasi sosial dan stratifikasi sosial

PENGISIAN LEMBAR PENILAIAN TUGAS/PENGETAHUAN (KI-3)

No	Nama Kelompok	SKOR					Jumlah Skor	Nilai
		Konsep Diferensiasi	Konsep Stratifikasi	Kriteria Diferensiasi	Kriteria Stratifikasi	Kesimpulan		
1.	Karapan Sapi	2	2	2	2	2	10	84

Keterangan:

Skor maksimal = (banyaknya kriteria) x (skor tertinggi setiap kriteria)

Pada contoh di atas, skor maksimal = $(2 \times 2) + (3 \times 3) = 12$

Nilai tugas = $\frac{\text{Jumlah skor perolehan} \times 100}{\text{Jumlah skor maksimal}}$

Contoh :

Jumlah skor yang diperoleh kelompok Karapan Sapi adalah 10

Nilai tugas = $\frac{10 \times 100}{12} = 84$

Mengetahui
Kepala SMA

.....
Guru Mata Pelajaran,

.....
NIP.

.....
NIP.

LAMPIRAN 4.**INSTRUMEN UNJUK KERJA**

No	Nama Siswa	INDIKATOR PENILAIAN					Jumlah Skor	Nilai
		Kerjasama	Komunikasi	Kerja Keras	Disiplin	Kreativitas		

RUBRIK PENILAIAN

Kriteria	Skor	Indikator
Kerja Sama	2	Mampu bekerja sama dengan baik dalam kelompok
	1	Kurang mampu bekerja sama dalam kelompok
Komunikasi	2	Mampu berkomunikasi dengan baik dan sopan di dalam kelompok maupun antar kelompok
	1	Kurang mampu berkomunikasi dengan baik dan sopan di dalam kelompok maupun antar kelompok
Kerja Keras	2	Mau bekerja keras dalam menyelesaikan tugas
	1	Kurang mau bekerja keras dalam menyelesaikan tugas
Disiplin	2	Mampu menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditentukan
	1	Tidak mampu menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditentukan
Kreativitas	2	Sangat kreatif dan inovatif dalam menyusun galeri kerja
	1	Kurang kreatif dan inovatif dalam menyusun galeri kerja

PENGISIAN LEMBAR PENILAIAN UNJUK KERJA/KETERAMPILAN (KI-4)

No	Nama Siswa	INDIKATOR PENILAIAN					Jumlah Skor	Nilai
		Kerja sama	Komunikasi	KerjaKeras	Disiplin	Kreativitas		
1.	Dewa	1	1	2	2	2	8	80

Keterangan:

Skor maksimal = (banyaknya kriteria) x (skor tertinggi setiap kriteria)

Pada contoh di atas, skor maksimal = $2 \times 5 = 10$

Nilai tugas = $\frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$

Contoh :

Jumlah skor keterampilan/unjuk kerja yang diperoleh Dewa adalah 10

Nilai tugas = $\frac{8 \times 100}{10} = 80$

Mengetahui
Kepala SMA

.....

.....

Guru Mata Pelajaran,

.....
NIP.

.....
NIP.

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{Skor perolehan}}{\text{Skor Maksimal (48)}} \times 100$$

A. Aktivitas Pembelajaran

Strategi pembelajaran materi ini adalah cooperative learning. Peserta diklat menyusun RPP yang digunakan sebagai bahan seminar.

Setelah saudara mempelajari menyusun silabus dan RPP, maka untuk mendapatkan hasil yang optimal, silakah saudara mengerjakan aktivitas-aktivitas sebagai berikut :

Strategi pembelajaran materi ini adalah *problem solving*

1. IN1

Diskusikanlah secara berkelompok LK-LK berikut ini dan presentasikanlah !

LK 21 : Menyusun silabus

Peserta dibagi menjadi 3 kelompok. Masing-masing kelompok menyusun silabus

2. ON

Silakan saudara mengerjakan tugas ON ini secara mandiri diluar jam pelatihan

LK 22 : Menerapkan RPP

Jawablah pertanyaan dibawah ini !

- a. Buatlah RPP dengan penuh tanggungjawab dan bermoral.
- b. Kembangkan soal-soal yang sesuai dengan konsep HOTS
- c. Kembangkan soal Pilihan Ganda (PG) sebanyak 2 soal
- d. Kembangkan soal uraian (Essay) sebanyak 2 soal.

3. IN2

LK 23 : Presentasikanlah tugas ON saudara dan kumpulkanlah !

LK 24 : Selanjutnya isilah kembali kolom refleksi yang tersedia secara jujur !

No	Tujuan Pembelajaran	Tercapai	Belum Tercapai	Keterangan
1	Menyusun silabus			
2	Menyusun RPP			
3	Menyusun silabus dan RPP dengan penuh tanggungjawab dan bermoral			
Tindak lanjut				

Kegiatan yang membuat saya belajar lebih efektif

Kegiatan yang membuat saya belajar lebih tidak efektif dan saran perbaikan

Aktivitas pembelajaran ini sangat dituntut keaktifan peserta, sehingga peserta dapat menerapkan ke siswa untuk melakukan kegiatan dalam membimbing dan mengarahkan.

D. Latihan Kasus/Tugas

Berdasarkan analisis perangkat pembelajaran dan analisis materi yang sudah Bapak/Ibu kuasai, buatlah pengembangan silabus dan tuangkan dalam susunan RPP yang memuat prinsip-prinsip pembelajaran pada Permendikbud No.59_C, No. 103, dan No.104 Tahun 2014/53 Tahun 2015

Pilihlah 1 topik dari 1 kompetensi dasar.

E. Rangkuman

RPP pada dasarnya merupakan suatu bentuk prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam standar isi (standar kurikulum). Dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan RPP merupakan komponen yang penting. Dalam hal ini guru merupakan salah satu yang memegang peranan penting dalam menyusun suatu RPP. Oleh karena itu dituntut adanya suatu sikap profesional dan tanggungjawab dari seorang guru.

F. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Setelah kegiatan pembelajaran, Bapak/ Ibu dapat melakukan umpan balik dengan menjawab pertanyaan berikut ini :

1. Pengalaman penting apa yang Bapak/Ibu peroleh setelah mempelajari materi PTK Pengembangan Perangkat Pembelajaran?
2. Apa rencana tindak lanjut Bapak/Ibu setelah kegiatan pelatihan ini ?

G. Kunci Jawaban

Sistematika penyusunan RPP menggunakan Permendikbud No.103 Tahun 2014
Permendikbud No. 22 Tahun 2016

PENUTUP

Metode penelitian kualitatif merupakan materi yang wajib dipelajari dan dipahami bagi guru antropologi. Kurikulum yang baru, materi ini semakin diperbanyak alokasi waktunya. Diharapkan, guru antropologi dapat mengaplikasikan materi ini dalam objek-objek yang menjadi topik pembahasan.

Dalam penelitian kualitatif, tidak terlepas dari problematiknya. Oleh karena itu, guru antropologi wajib mengetahui problema dalam penelitian kualitatif, sehingga guru bisa mengantisipasi segala kemungkinan jika muncul permasalahan tersebut.

Analisis perangkat pembelajaran perlu juga dilakukan oleh seorang guru antropologi, untuk mengetahui ketepatan dalam pembuatan, pemelhan dan penerapan perangkat dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Allen, L. (1973). *An Examination of the Ability of Third Grade Children from the Science Curriculum Improvement Study to Identify Experimental Variables and to Recognize Change*. *Science Education*, 57, 123-151.
- Depdikbud. 2013. *Permendikbud 81A*. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013. Kementerian pendidikan dan Kebudayaan
- Padilla, M., Cronin, L., & Twiest, M. (1985). *The Development and Validation of the Test of Basic Process Skills*. Paper Presented at the Annual meeting of the National Association for Research in Science Teaching, French Lick, IN.
- Quinn, M., & George, K. D. (1975). Teaching Hypothesis Formation. *Science Education*, 59, 289-296.
- Science Education*, 62, 215-221.
- Thiel, R., & George, D. K. (1976). *Some Factors Affecting the use of the Science Process Skill of Prediction by Elementary School Children*. *Journal of Research in Science Teaching*, 13, 155-166.
- Tomera, A. (1974). *Transfer and Retention of Transfer of the Science Processes of Observation and Comparison in Junior High School Students*. *Science Education*, 58, 195-203.
- Prof. Dr. Mohammad Nur. (4 Des 2010)
<http://fisika-dan-pembelajaran.blogspot.co.id/2010/12/kesalahan-yang-sering-dibuat-dalam.html>
- Wina sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2010), Cet III, Hlm. 26.
- Zuhdan Kun Prasetyo, dkk. 2011. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Sains Terpadu Untuk Meningkatkan Kognitif, Keterampilan Proses, Kreativitas serta Menerapkan Konsep Ilmiah Peserta Didik SMP. Program Pascasarjana UNY.
Source: <http://www.eurekapedidikan.com/2015/02/definisi-perangkat-pembelajaran.html>
- P.Siahaan, Fisika UPI 2
([http://file.upi.edu/Direktori/FPMIPA/JUR. PEND. FISIKA/195803011980021-PARSAORAN_SIAHAAN/Presentasi_Kuliah/ANALISIS_INSTRUMEN-TES.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FPMIPA/JUR._PEND._FISIKA/195803011980021-PARSAORAN_SIAHAAN/Presentasi_Kuliah/ANALISIS_INSTRUMEN-TES.pdf))
nurmareti.wordpress.com/2013/01/06/evaluasi-jenis-non-tes)
- Ali, Sayuthi. 2002. *Metodologi Penelitian Agama: Pendekatan Teori dan Praktek*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

- Bungin, Burhan. 2011. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana
- Darmadi, Hamid. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial: Teori dan Praktek*. Bandung: Alfabta
- Gunawan, Imam. 2013. *Medode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nn. 2013. *Panduan Penulisan Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
- Arikunto, Suharsimi. 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, M. Burhan, 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif : Komunikasi, ekonomi, dan kebijakan publik serta ilmu-ilmu sosial lainnya*. Jakarta: Prenada Media.
- John W. Creswell. (1998). *Qualitative Inquiry And Research Design: Choosing Among Five Traditions*. London: SAGE Publications
- Penelitian Kualitatif, Seni dalam Memahami Fenomena Social*. Yogyakarta: Greentea Publishing.
- Lexy J., Moleong. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Jonathan, Sarwono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta :Graha Ilmu
- Sugiyono. 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Arifin, Zaenal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsini. 2003. *Dasar-Dasar Evakuasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara .
- Kusaeri dan Suprananto. 2012. *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*. Jakarta Graha Ilmu
- Sudaryono. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Graha Ilmu
- <http://gurupembaharu.com/home/download/panduan-analisis-butir-soal.pdf> diakses tanggal 20-11-2015
- <http://www.priyanto85.web.id/?p=281> diakses 1-12-2015
- Ali, Sayuthi. 2002. *Metodologi Penelitian Agama: Pendekatan Teori dan Praktek*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

- Bungin, Burhan. 2011. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana
- Darmadi, Hamid. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial: Teori dan Praktek*. Bandung: Alfabta
- Gunawan, Imam. 2013. *Medode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nn. 2013. *Panduan Penulisan Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
- Ali, Sayuthi. 2002. *Metodologi Penelitian Agama: Pendekatan Teori dan Praktek*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Bungin, Burhan. 2011. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana
- Darmadi, Hamid. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial: Teori dan Praktek*. Bandung: Alfabta
- Gunawan, Imam. 2013. *Medode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nn. 2013. *Panduan Penulisan Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
- Darmiyati. 1998. *Penelitian Kualitatif. Makalah Penataran Pengenalan Berbagai Pendekatan dan Metode Penelitian Lemlit UNY*.
- Dwiyanto, Djoko. *Metode Kualitatif : Penerapannya dalam Penelitian*. www.inparametric.com
- Gunawan. 2007. *Teknik Analisis Data Kualitatif*. Makalah Lokakarya Analisis Data Kualitatif Lemlit UNY.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika
- Moleong, L. J. (2001). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bndung: PT . Remaja Rosdakarya.
- Muhadjir, Noeng. 2002. *Trend Perkembangan Penelitian Kualitatif*. Makalah Sarasehan Penelitian Dosen FIP UNY.
- Poerwandari, K.(1998). *Pendekatan Kualitatatif dalam Penelitian Psikologi*. Jakarta: LPSP3
- Zamzani. 2007. *Pokoknya Penelitian Kualitatif. Makalah Lokakarya Analisis Data Kualitatif Lemlit UNY*.
- Online
<https://hidrosita.wordpress.com/2013/02/17/masalah-dan-perumusan-masalah-dalam-penelitian-kualitatif-dan-kuantitatif/>. Diakses pada tanggal 29 November 2015

GLOSARIUM

Tingkat Kedukaran (TK)	: peluang untuk menjawab benar suatu soal pada tingkat kemampuan tertentu yang biasanya dinyatakan dalam bentuk indeks.
Daya Pembeda (DP)	: kemampuan suatu butir dapat membedakan antara siswa yang telah menguasai materi yang ditanyakan dan siswa yang tidak/kurang/belum menguasai materi yang ditanyakan
Fleksibel	: mudah dan cepat menyesuaikan diri
Metodologi	: Ilmu tentang metode; uraian tentang metode
Ekstensif	: bersifat menjangkau secara luas
Evaluating	: evaluasi

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Kisi-Kisi USBN SMA/Madrasah Aliyah Kurikulum 2013 Tahun Pelajaran 2016/2017

KISI-KISI UJIAN SEKOLAH BERSTANDAR NASIONAL SEKOLAH MENENGAH ATAS / MADRASAH ALIYAH KURIKULUM 2013 TAHUN PELAJARAN 2016/2017

MATA PELAJARAN: ANTROPOLOGI

Level Kognitif	Konsep dasar, Kajian Antropologi	Kajian budaya	Bahasa/Dialek dan Tradisi Lisan	Iptek dan globalisasi	Penelitian Kualitatif dan Etnografi
Pengetahuan dan Pemahaman <ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi Menyebutkan Menunjukkan Membandingkan Menjelaskan 	Peserta didik mampu memahami dan menguasai tentang : <ul style="list-style-type: none"> konsep dasar antropologi kajian antropologi manfaat antropologi 	Peserta didik mampu memahami dan menguasai tentang: <ul style="list-style-type: none"> wujud budaya, Unsur-unsur budaya, nilai-nilai budaya, keragaman budaya, agama, religi/kepercayaan/ seni, 	Peserta didik mampu memahami dan menguasai tentang: <ul style="list-style-type: none"> Bahasa Dialek Tradisi lisan keragaman bahasa/dialek/tradisi lisan 	Peserta didik mampu memahami dan menguasai tentang: <ul style="list-style-type: none"> Iptek dan globalisasi 	Peserta didik mampu memahami dan menguasai tentang: <ul style="list-style-type: none"> Studi etnografi tentang kesamaan dan keragaman budaya, bahasa, dialek dan tradisi lisan Metode penelitian kualitatif
Aplikasi <ul style="list-style-type: none"> Memberi contoh Menentukan Menerapkan Menginterpretasi Memprediksi Menghubungkan 	Peserta didik mampu mengaplikasikan pengetahuan dan pemahaman tentang: <ul style="list-style-type: none"> Manfaat antropologi dalam mengkaji kesamaan dan keragaman budaya, 	Peserta didik mampu mengaplikasikan pengetahuan dan pemahaman tentang: <ul style="list-style-type: none"> Budaya lokal, budaya nasional, 	Peserta didik mampu mengaplikasikan pengetahuan dan pemahaman tentang: <ul style="list-style-type: none"> Peran budaya, bahasa, dialek dan tradisi lisan di Nusantara dalam membangun 	Peserta didik mampu mengaplikasikan pengetahuan dan pemahaman tentang: <ul style="list-style-type: none"> Strategi dalam mempertahankan nilai-nilai budaya di tengah-tengah globalisasi 	Peserta didik mampu mengaplikasikan pengetahuan dan pemahaman tentang: <ul style="list-style-type: none"> Rancangan penelitian sederhana
	agama, religi/kepercayaan, tradisi, dan bahasa - kajian antropologi dalam bentuk perilaku menyimpang atau subkebudayaan menyimpang di masyarakat	budaya asing, dan hubungan antarbudaya - Internalisasi nilai-nilai budaya dalam kehidupan sehari-hari untuk membentuk kepribadian dan karakter - Gejala melemahnya nilai-nilai budaya tradisional dalam masyarakat - Sikap/toleransi terhadap keragaman budaya, agama, religi/kepercayaan - Dampak perilaku keagamaan - Dampak potensi seni	masyarakat multikultur - Keragaman bahasa/dialek/tradisi lisan - Pemetaan bahasa/dialek/tradisi lisan - Penyebaran bahasa, dialek dan tradisi lisan	- Perubahan sosial budaya dalam masyarakat multikultural di tengah perkembangan iptek dan globalisasi	budaya lokal, budaya nasional, pengaruh budaya asing dan hubungan antar budaya - Melaksanakan penelitian etnografi - Mengkomunikasikan hasil penelitian etnografi
Penalaran <ul style="list-style-type: none"> Menganalisis Mensintesis Mengevaluasi 	Peserta didik mampu menggunakan nalar dalam mengkaji	Peserta didik mampu menggunakan nalar dalam mengkaji	Peserta didik mampu menggunakan nalar dalam mengkaji tentang:	Peserta didik mampu menggunakan nalar dalam mengkaji	Peserta didik mampu menggunakan nalar dalam

Level Kognitif	Konsep dasar, Kajian Antropologi	Kajian budaya	Bahasa/Dialek dan Tradisi Lisan	Iptek dan globalisasi	Penelitian Kualitatif dan Etnografi
<ul style="list-style-type: none"> • Merumuskan • Menyimpulkan • Menjelaskan hubungan konseptual dan informasi faktual • Memecahkan masalah 	<p>tentang:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Konsep-konsep dasar antropologi dalam memahami kesamaan dan keragaman budaya, agama, religi/kepercayaan, tradisi, dan bahasa 	<p>tentang :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Keterkaitan antarbudaya lokal, budaya nasional dan budaya asing - Kesetaraan dan perubahan sosial dalam masyarakat multikultural 	<ul style="list-style-type: none"> - Keterkaitan antara budaya, bahasa, dialek dan tradisi lisan di Nusantara - Persamaan dan Perbedaan bahasa/dialek /tradisi lisan di masyarakat setempat 	<p>tentang:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Masalah terkait dengan kesetaraan dan perubahan sosial budaya dalam masyarakat multikultural - Masalah sosial budaya sebagai pengaruh perkembangan iptek dan globalisasi 	<p>mengkaji tentang:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penelitian etnografi - Mengolah hasil studi etnografi

Lampiran 2: Kisi-Kisi Soal

A. Kurikulum 2006

Jenis Sekolah : SMA

Mata Pelajaran : ANTROPOLOGI

No. Urut	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Bahan Kelas	Materi	Indikator	Bentuk Soal/Level
1						
2						
3						

B. Kurikulum 2013

Jenis Sekolah : SMA

Mata Pelajaran : ANTROPOLOGI

No. Urut	Kompetensi Dasar	Bahan Kelas	Materi	Indikator	Bentuk Soal/Level
1					
2					
3					

Lampiran 3: Kartu Soal

KARTU SOAL	
Jenjang	: Sekolah Menengah Atas
Mata Pelajaran	: Antropologi
Kelas	:
Kompetensi	:
Level	:
BAGIAN SOAL DISINI	
Kunci Jawaban	:



PPPPTK PKn DAN IPS

**Jln. Arhanud, Pendem, Junrejo
KOTA BATU - JAWA TIMUR**

Telp. 0342 532 100

Fax. 0341 532 110

Email p4tk.pknips@gmail.com

www.p4tkpknips.id

